

**TRADISI PEMBACAAN ZIKIR *WIRDUL LATHIF* DI MADRAS
RAUDHATUZZAHRO PALEMBANG (Studi Living Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

FATIMAH AMIRAH
NIM: 2010304004



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2024 M/1445 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

di

PALEMBANG

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **TRADISI PEMBACAAN ZIKIR *WIRDUL LATHIF* DI MADRAS RAUDHATUZZAHRO PALEMBANG (Studi Living Qur'an)**, yang ditulis oleh saudara :

Nama : FATIMAH AMIRAH

Nim : 2010304004

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Palembang, 07 Februari 2024

Pembimbing I



Dr. Halimatussa'diyah, M.Ag
NIP. 197109011997032002

Pembimbing II



Eko Zulfikar, M. Ag
NIP. 199304032020121011

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Tempat : Eks Prodi AFI
Maka skripsi saudara
Nama : Fatimah Amirah
NIM : 2010304004
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *TRADISI PEMBACAAN ZIKIR WIRDUL LATHIF DI MADRAS RAUDHATUZZAHRO PALEMBANG (Studi Living Qur'an)*

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Palembang, 26 April 2024

D e k a n

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
NIP.196505191992031003

Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Dra. Anisatul Mardiah, M.Ag, Ph.D
NIP. 196808171997032001

Heni Indrayani, MA
NIP. 201803011402198212

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Lukman Nul Hakim, MA
NIP. 197001012005011010

Dr. M. Arpah Nurhayat, Lc, M.Hum
NIP. 198202102009121005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Amirah
NIM : 2010304004
Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 08 Januari 2003
Status : Mahasiswi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “TRADISI PEMBACAAN ZIKIR *WIRDUL LATHIF* DI MADRAS RAUDHATUZZAHRO PALEMBANG (Studi Living Qur’an)” adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 20 Februari 2024



Fatimah Amirah
NIM. 2010304004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”

(Imam Syafi’i)

“Semua orang mencari ketenangan, akan tetapi tidak ada namanya ketenangan di dunia ini kecuali, ketenangan di dalam ibadah dan berzikir serta taat kepadanya.”

(Al-Habib Umar bin Hafidz)

Persembahan:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam setiap proses dan langkah sehingga menyebabkan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku, Ayahanda tercinta Abdurrahman Almunawwar dan Ibunda Mahani Baragbah yang telah mendidik, membimbing, merawat, membesarkan, memberikan dukungan dan doanya yang tiada henti untuk kebaikan, kebahagiaan, dan kesuksesan saya. Tiada keindahan yang paling indah selain kata-kata yang selalu dipanjatkan dari orang tua saya.
2. Adik-adikku tersayang, Aisyah Nadifa Almunawwar, Alfira Almunawwar, dan Muhammad Almunawwar yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan saya.

3. Dosen-dosenku yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan kepadaku ilmu pengetahuan yang begitu luas terutama dosen pembimbing Ibu Dr. Halimatussa'diyah, M.Ag dan Bapak Eko Zulfikar, M.Ag yang senantiasa membantu dan membimbing saya selama proses penyelesaian penelitian, serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Teman-teman satu perjuangan Angkatan 2020.
5. Lembaga Pendidikan Madras Raudhatuzzahro Palembang tempat penulis melaksanakan penelitian yang telah membantu penulis dalam masa penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Almamater tercinta dan saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt karena atas rahmat dan rida-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “TRADISI PEMBACAAN ZIKIR *WIRDUL LATHIF* DI MADRAS RAUDHATUZZAHRO PALEMBANG (Studi Living Qur’an).” Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, Ayahanda Abdurrahman Almunawwar dan Ibunda Mahani Baragbah serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ris’an Rusli, MA sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Ibu Dr. Halimatussa’diyah, M.Ag selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan

Tafsir. Serta Bapak Rahmat Hidayat, Lc, M.Phil selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

3. Ibu Dr. Halimatussa'diyah, M.Ag, dan Bapak Eko Zulfikar, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasinya kepada penulis, juga Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu memberi bimbingan dan motivasinya.
4. Semua dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
5. Ustazah Nur Afifah Syahab, selaku pimpinan Madras Raudhatuzzahro Palembang dan para asatizah lainnya yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
6. Keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 dan teman-teman lainnya yang ada di UIN Raden Fatah Palembang dan di luar kampus.

Palembang, 20 Februari 2024



Fatimah Amirah
NIM.2010304004

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi merupakan aspek berbahasa yang penting dalam penulisan skripsi. Hal ini dikarenakan istilah Arab, baik berupa nama orang, nama tempat, judul buku, nama lembaga, istilah keilmuan dan lain sebagainya, yang aslinya ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke dalam bahasa Indonesia. Dalam proses transliterasi ini, Fakultas Ushuluddin menggunakan pedoman kesesuaian antara bunyi (cara pengucapan) dan penulisan ejaan latinnya. Ini dimaksudkan, menjaga eksistensi bunyi yang sebenarnya—sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis, sekaligus untuk tidak membingungkan pembaca, kecuali beberapa hal sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Berikut pedoman transliterasi khusus penulisan huruf Arab yang dialihbahasakan ke dalam huruf latin.

A. Konsonan

Arab		Indonesia	Arab		Indonesia	Arab		Indonesia
ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h

د	=	d	ع	‘	ء	=	’
ذ	=	dz	غ	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	g			

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap bila merupakan huruf asli. Demikian pula tasydid karena dimasuki kata sandang ل (aliflam).

Contoh:

مُقَدِّمَةٌ = muqaddimah

الضَّرُورَةُ = adh-Dharuurah

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

َ = a (fathah)

ِ = i (kasrah)

ُ = u (dhammah)

2. Mad atau vokal panjang

َا = aa (a panjang) قَالَ qaala

َايْ = ii (i panjang) قَوْلُ quulu

أُوْ = uu (u panjang) قَيْلًا qiila

Nb. Khusus untuk nama orang, nama tempat, Allah dan Rasulullah, huruf *mad-*nya tidak digandakan

Contoh: Al-Atsqalani – Bukhari – Allah – Rasulullah – Madinah dll

Kalau ditulis **Imam** Bukhari, kata Imam juga tidak perlu di *mad-*kan.

3. Diftong atau vokal rangkap

أُوْ = au (a dan u)

أَيُّ = ai (a dan i)

D. Kata Sandang ال (alif lam) pada awal kata *qamariyah* tetap ditulis *al*, sedangkan kata sandang (alif lam) pada awal kata *syamsiyah* tetap ditulis sesuai dengan huruf awalnya. Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ = as-Syams

القَمَرُ = al-Qamar

الضَّرْوَرَةُ = adh-Dharuurah

E. Ta' maftuuhah (ت) dan ta' marbuuthah (ة)

1. Ta' Maftuuhah yang hidup atau mendapat harakat dhammah, fathah, atau kasrah ditransliterasikan dengan "t". Contoh:

بَيْتُ الْمَالِ baitul maali

2. Transliterasi terhadap kata yang berakhiran ta' marbuuthah

Dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai shifah (modifier) atau *idhaafah* (genetive). Untuk kata yang berakhiran ta' marbuuthah (S) yang berfungsi sebagai *mudhaaf* atau berfungsi sebagai *mudhaafilaih*, maka "ة" ditransliterasikan dengan "h". Sementara yang berfungsi sebagai *mudhaf*, maka "ة" ditransliterasikan dengan "t". Contoh

طَرِيقَةٌ	=	thariiqah
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	=	al-Jaami'atul islamiyyah
وَحْدَةُ الْمُسْلِمِينَ	=	wihdatul muslimiin

F. Ya al-Nisbah ditulis dengan menulis huruf "y" dua kali. Contoh:

الْأُمَوِيَّةُ	=	al-Umawiyyah
----------------	---	--------------

Kecuali sudah baku dalam bahasa Indonesia, seperti Qadariah, maka ditulis dengan akhiran "ah".

G. Khusus untuk nama orang yang memakai kata

Contoh: Ubaidullah tetap ditulis Ubaidullah

Badruddin tetap ditulis Badruddin

H. Penulisan kata بن dan ابن ditulis dengan ibn dan ibnu.

I. Huruf miring (*Italic*) digunakan di dalam penulisan kata-kata asing dan jabatan-jabatan yang menggunakan istilah dari bahasa Arab.

J. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ = Wallaahu bikulli sya'in 'aliim

SINGKATAN YANG DIGUNAKAN

as	=	'alayh/ 'alayha/ 'alayhima/ 'alayhim al-salam
cet.	=	cetakan
H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
SH	=	Sebelum Hijriyah
hlm.	=	halaman
HR.	=	Hadis Riwayat
j-	=	Jilid/ Juz
no.	=	Nomor
Qs.	=	al-Qur'an Surah
Ra	=	Radiyallahu 'anhu/ 'anha/ 'anhuma/ anhum
Saw	=	Sallallahu 'alayhi wa sallam
Swt	=	Subhanahu wa ta'ala
t.tp.	=	tanpa tempat terbit
t.p.	=	tanpa penerbit

t.th. = tanpa tahun

W. = wafat

/ = berarti atau; menunjukkan perbedaan (lahir/ wafat)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tradisi Pembacaan Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang (Studi Living Qur'an).”

Eksistensi tradisi Islam di Indonesia khususnya di Palembang menjadi kegiatan yang masih bertahan hingga saat ini. Salah satunya ialah pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Tradisi ini menjadi fenomena sosial pada kajian living Qur'an dalam rangka mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an pada Qs. Al-Ikhlâs, Qs. Al-Falaq, Qs. An-Nas, Qs. Al-Mu'minun ayat 97-98 dan ayat 115-118, Qs. Ar-Rum ayat 17-19, Qs. Al-Hasyr ayat 21-24, dan Qs. Ash-Shaffat ayat 79-81. Kajian ini menjadi penting untuk diteliti dalam menguraikan kondisi masyarakat yang menerapkan nilai dan pesan Al-Qur'an di tengah kehidupan bersosial. Secara khusus tulisan ini berangkat dari dua permasalahan yaitu: Bagaimana proses pelaksanaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi tradisi zikir di Madras Raudhatuzzahro Palembang dan bagaimana resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan proses pelaksanaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi tradisi di Madras Raudhatuzzahro Palembang dan mengetahui resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Metode yang digunakan ialah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang didukung oleh teori resepsi Ahmad Rafiq. Sumber data yang digunakan sumber data primer ialah jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang, sumber data sekunder ialah kitab tafsir, jurnal, buku, skripsi, dokumen Madras Raudhatuzzahro dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis melalui deskriptif kualitatif pada ranah living Qur'an yaitu menganalisis data dengan mendiskripsikan gambaran yang ada secara jelas, kemudian dari suatu penjelasan akan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian dan kesimpulan yaitu: *Pertama*, tradisi zikir *Wirdul Lathif* menjadi sebuah tradisi karena sanad yang terjaga dari Habib Abdullah kepada murid-muridnya yang selalu mereka dawamkan secara istikamah sehingga tetap berjalan sampai sekarang, salah satunya oleh jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang yang dilaksanakan pada setiap hari Rabu sebelum melaksanakan salat Asar di Madras Raudhatuzzahro Palembang. *Kedua*, resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Para santriwati memiliki resepsi yang berbeda-beda. Di antaranya sebagai pujian dan pernyataan kepada Allah Swt, sebagai zikir permohonan perlindungan, sebagai *asy-Syifa*, sebagai bentuk tawasul dan lainnya.

Kata Kunci: Tradisi, Zikir, Living Qur'an

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LIVING QURAN DAN ZIKIR <i>WIRDUL LATHIF</i>	20
A. Living Qur'an Sebagai Metode Penelitian	20
1. Definisi Living Qur'an	20
2. Sejarah Living Qur'an.....	22
3. Urgensi Living Qur'an	25
B. Tradisi dalam Praktik Penelitian	26

	Halaman
1. Definisi Tradisi.....	26
2. Jenis Tradisi	27
3. Fungsi Tradisi.....	30
C. Korelasi Living Qur'an Sebagai Metode Penelitian dan Tradisi dalam Praktik Penelitian	31
BAB III PROFIL MADRAS RAUDHATUZZAHRO PALEMBANG DAN KANDUNGAN NILAI ZIKIR <i>WIRDUL LATHIF</i>.....	33
A. Profil Madras Raudhatuzzahro Palembang	33
1. Sejarah Berdirinya Madras Raudhatuzzahro Palembang	33
2. Visi Misi Madras Raudhatuzzahro Palembang	35
3. Tata Tertib Madras Raudhatuzzahro Palembang	36
4. Struktur dan Data Madras Raudhatuzzahro Palembang.....	39
5. Kegiatan-Kegiatan Madras Raudhatuzzahro Palembang.....	46
B. Kandungan Nilai Zikir <i>Wirdul Lathif</i>	54
1. Definisi Nilai	54
2. Definisi Zikir <i>Wirdul Lathif</i>	54
3. Kandungan Nilai Zikir <i>Wirdul Lathif</i>	57
BAB IV TRADISI ZIKIR <i>WIRDUL LATHIF</i> DAN RESEPSI SANTRIWATI TERHADAPNYA DI MADRAS RAUDHATUZZAHRO PALEMBANG.....	70
A. Tradisi Zikir <i>Wirdul Lathif</i>	70
1. Sejarah Zikir <i>Wirdul Lathif</i> di Madras Raudhatuzzahro Palembang.....	70
2. Praktik Zikir <i>Wirdul Lathif</i> di Madras Raudhatuzzahro Palembang.....	77
3. Lingkungan Sosial dalam Tradisi Zikir <i>Wirdul Lathif</i> di	

	Halaman
Madras Raudhatuzzahro Palembang.....	97
B. Resepsi Santriwati Terhadap Tradisi Zikir <i>Wirdul Lathif</i> di	
Madras Raudhatuzzahro Palembang	100
1. Resepsi Eksegesis	100
2. Resepsi Estetis	107
3. Resepsi Fungsional	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	129
RIWAYAT HIDUP	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui perantara Jibril as yang diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawatir, sebagai petunjuk hidup dan membacanya dinilai ibadah. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia terkhusus bagi yang bertakwa. Sebagaimana firman-Nya Qs. Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*” (Qs. Al-Baqarah ayat 2).

Sebagai fungsi petunjuk, Al-Qur'an akan memberikan ajaran kepada manusia yang bertakwa. Takwa adalah manusia yang menjauhi kekufuran dan beriman kepada Allah Swt, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta menjauhi segala bentuk aktivitas yang menjauhkan pikiran dari Allah Swt.¹ Dengan bertakwa, bisa membedakan yang benar dan salah, serta dapat menjalankan syariat sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an, karena petunjuk Al-Qur'an sudah terjamin oleh Allah Swt. Petunjuk tersebut seharusnya dapat menjadi acuan dalam ibadah sehingga ibadah dapat terealisasi dengan baik. Setiap ibadah sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dapat mengarahkan manusia mencapai hidup yang sejahtera dunia dan akhirat.

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 89.

Adapun yang ditunjukkan Allah Swt dalam Al-Qur'an berkaitan dengan ibadah kepada Allah Swt ialah berzikir.² Zikir ialah cara menuju takwa dengan keinginan kembali kepada Allah Swt. Adapun perintah berzikir mengacu pada ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya.” (Qs. Al-Ahzab: 41).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan orang beriman supaya banyak berzikir kepada-Nya. Zikir ialah ibadah yang mudah untuk dilakukan. Allah Swt menyebutnya dengan ذِكْرًا كَثِيرًا ‘zikir sebanyak-banyaknya’ mengartikan bahwa ibadah ini bisa dikerjakan kapan saja dan dari mana saja baik dengan hati, lisan, maupun perbuatan di dalam segala keadaan.³

Dengan berzikir hati akan terasa lebih tenang, menghapus dosa, mendapatkan pahala, menimbulkan cinta kepada Allah Swt, mendapatkan pertolongan dari Allah Swt, bisa menambah kemudahan dan kelancaran rezeki seseorang. Rutin berzikir juga bisa menyebabkan turunnya rahmat, turunnya para malaikat, bahkan Allah Swt membanggakan orang yang berzikir kepada para malaikat. Berzikir juga membantu melindungi dari gangguan makhluk Allah Swt seperti menjauhkan diri dari godaan jin dan setan, menghilangkan kemunafikan, mendapatkan perlindungan pada hari kiamat, dengan berzikir dapat mengontrol

² Muniruddin, “*Bentuk Zikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim*,” Jurnal Pengembangan Masyarakat, vol.V, no.5, 2018, hlm. 1.

³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jilid 4, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 3288.

diri dan emosi, menghilangkan penyakit hati, dan suatu amalan yang disenangi Rasulullah Saw karena dengan berzikir kita selalu dekat sama Allah Swt.⁴

Tradisi pembacaan zikir adalah salah satu kegiatan yang menghidupkan Al-Qur'an pada suatu tempat karena di dalam bacaan zikir biasanya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalam ayat tersebut terkandung bacaan doa. Pembacaan zikir biasanya dijumpai di pesantren, majelis zikir atau lembaga pendidikan yang belajar agama, yang biasa disebut dengan majelis taklim. Pembacaan zikir biasanya dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Waktu pagi dan sore menunjukkan seluruh waktu.⁵ Pembacaan zikir biasa dibaca sebelum atau setelah melaksanakan salat wajib. Setiap orang memiliki keinginan tersendiri dalam berzikir kepada Allah Swt di antaranya seperti meraih pahala, meraih ampunan, melindungi dari segala keburukan makhluk, dan lain sebagainya. Di antara bacaan zikir yaitu zikir pagi dan petang, zikir setelah salat, zikir *Al-Ma'tsurat*, *Wirdul Kabir*, *Wirdus Sakran*, *Hizbun Nasr*, *Ratibul Atthas*, *Ratib Alaydrus*, *Ratibul Haddad*, *Wirdul Lathif*, dan lain sebagainya.

Zikir *Wirdul Lathif* adalah zikir yang disusun oleh al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Zikir *Wirdul Lathif* termasuk suatu amalan yang baik karena di dalamnya terkandung ayat suci Al-Qur'an dan kumpulan doa yang berasal dari hadis Rasulullah Saw. Zikir ini bisa diamalkan untuk pendekatan diri kepada

⁴ Muhsin Aljufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*, Tangerang, Telaga Cinta, 2021, hlm. 34.

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jilid 4, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 3288.

Allah Swt, meminta kepada Allah Swt agar dikabulkan segala hajat, ketenangan hati, dan untuk mengusir jin dengan segala gangguan-gangguannya.⁶

Zikir *Wirdul Lathif* sangat terkenal di kalangan santri bahkan telah berevolusi menjadi kebiasaan yang dirutinkan untuk membacanya. Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad juga menguatkan zikir ini dengan doa yang ada dalam hadis Nabi Muhammad Saw dan ayat-ayat Al-Qur'an seperti Qs. Al-Ikhlâs ayat 1-4, *al-Muawwidzatain*, Qs. Al-Mu'minun ayat 97-98, ayat 115-118, Qs. Ar-Rum ayat 17-19, Qs. Al-Hasyr 21-24, dan Qs. As-Saffat ayat 79-81.⁷

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan dari semua tradisi zikir, Madras Raudhatuzzahro Palembang mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif* untuk dibaca, karena mengandung beberapa surah dan ayat Al-Qur'an pilihan serta doa dan *shalawat* yang memiliki banyak kandungan nilai yang baik. Sehingga Madras Raudhatuzzahro Palembang menjadikan bacaan zikir *Wirdul Lathif* bacaan yang harus dibaca pada sore hari menjelang memasuki waktu Asar.⁸

Sebelum dipraktikkan di Madras Raudhatuzzahro Palembang, pembacaan zikir *Wirdul Lathif* telah menjadi sebuah tradisi yang sudah lama dipraktikkan sebelum berdirinya Madras Raudhatuzzahro Palembang. Salah satu daerah yang masyarakatnya selalu mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif* ialah daerah Tarim, salah satu kota yang ada di Hadramaut, Yaman. Orang-orang Tarim

⁶ Said Maskur dan Shabri Saleh Anwar, *Wirdul Lathief Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*, Pekan Baru, Qudwah Press, 2019, hlm. IV.

⁷ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulasah Madad Nabawi*, Surabaya, Darul Mukhtar, 2006, hlm. 49-50.

⁸ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 06 Agustus 2023.

mereka diajarkan dari kakek ke cucunya dari ayah ke anaknya untuk mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*.⁹

Adapun salah satu pondok pesantren yang mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif* yaitu Pondok Pesantren Darul Mustofa dan Daruz Zahro di Tarim, Hadramaut, Yaman. Pondok Pesantren Darul Mustofa dan Daruz Zahro merupakan pondok pesantren asuhan Habib Umar bin Hafidz yang keduanya memiliki sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* sampai kepada penyusun zikir *Wirdul Lathif* yaitu Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Keduanya mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif* di pondok pesantrennya. Salah satu murid dari istri beliau (Hubabah Ummu Salim) yang belajar di pondok pesantren asuhannya yaitu Ustazah Thalhah Amiroh bin Novel Jindan merupakan guru dari salah satu pengajar dan pengasuh Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu Ustazah Nur Afifah Syahab. Melalui beliau para santriwati di Madras Raudhatuzzahro Palembang mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif* sampai sekarang.¹⁰

Salah satu ayat Al-Qur'an yang ada dalam zikir *Wirdul Lathif* yang sangat istimewa dibaca oleh santriwati dan para asatizah di Madras Raudhatuzzahro Palembang sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu pembacaan zikir *Wirdul Lathif* pada surah al-Hasyr ayat 21-24 yang mana saat pembacaan ayat tersebut maka para pelaku tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* meletakkan tangan kanan di atas kepala sambil membaca surah al-Hasyr ayat 21-

⁹ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 06 Agustus 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 06 Agustus 2023.

24. Meletakkan tangan kanan di atas kepala dengan membaca surah tersebut bisa menjadi sebab kesembuhan semua penyakit salah satunya ialah obat sakit kepala.¹¹

Berbagai keutamaan membaca zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadikan zikir ini sebagai zikir yang harus dibaca di waktu sore hari sebelum salat Asar dan menjadi sebuah tradisi di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ini diharapkan agar memberi manfaat bagi santriwati maupun lingkungan Madras Raudhatuzzahro Palembang. Di antaranya agar santriwati mendapatkan perlindungan Allah Swt dari bahaya dan gangguan makhluk halus, dapat menghilangkan rasa sumpek, menghilangkan segala kesulitan dalam hidup, memudahkan rezeki, dan sebagai bentuk terima kasih kepada Allah Swt atas karunia-Nya melalui pembacaan zikir *Wirdul Lathif*.¹² Manfaat inilah yang menjadi motivasi sehingga penulis memiliki keinginan untuk meneliti zikir *Wirdul Lathif* secara mendalam. Dengan menggali informasi mengenai tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif*, mulai dari proses pelaksanaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi tradisi zikir sampai dengan resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini yakni: *Pertama*, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* yang ada di lembaga pendidikan non formal yang ada di Palembang yaitu

¹¹ Muhammad Hisyam Wahid, *Khasiat Akhir Surah Al-Hasyr: Obat Pusing atau Sakit Kepala*, diakses dari <https://tafsiralquran.id/khasiat-akhir-surah-alhasyr-obat-pusing-atau-sakit-kepala/> pada tanggal 26 Juni 2023.

¹² Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 06 Agustus 2023.

Madras Raudhatuzzahro Palembang, yang penulis anggap sebagai tradisi yang jarang ditemukan di suatu lembaga pendidikan non formal. Akan tetapi, biasanya tradisi semacam ini biasa dilakukan di pondok pesantren. *Kedua*, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana nilai yang terkandung di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif*, karena di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* memuat surah dan ayat Al-Qur'an. *Ketiga*, penulis ingin mengetahui resepsi santriwati terhadap tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Dari berbagai alasan tersebut untuk mendapatkan pemahaman lebih detail mengenai tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif*, maka pada penelitian ini penulis mengambil judul yaitu Tradisi Pembacaan Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang (Studi Living Qur'an).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi tradisi zikir di Madras Raudhatuzzahro Palembang?
2. Bagaimana resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji agar tidak mengganggu pokok bahasan. Penulis membatasi penelitian ini pada Madras Raudhatuzzahro Palembang. Dari sekian banyak lembaga pendidikan non

formal, Madras Raudhatuzzahro Palembang adalah lembaga pendidikan non formal yang mengamalkan zikir *Wirdul Lathif* dan menjadikan zikir *Wirdul Lathif* sebagai zikir sebelum salat Asar. Pokok penulis dalam pembahasan adalah penerapan living Qur'an dengan mencermati proses pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dan resepsi santriwati terhadap tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

- a. Mengetahui dan menjelaskan proses pelaksanaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi tradisi zikir di Madras Raudhatuzzahro Palembang.
- b. Mengetahui dan menjelaskan resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Secara teoritis manfaat penelitian sebagai memenuhi persyaratan kelulusan program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir sarjana agama (S.Ag) UIN Raden Fatah Palembang. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi para penulis di bidang Al-Qur'an khususnya pada ranah living Qur'an.

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk dapat menawarkan rincian yang lebih menyeluruh mengenai tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang, sehingga dapat memotivasi kepada masyarakat umum untuk berzikir serta memberikan pemahaman umum tentang berbagai macam praktik tradisi berzikir di berbagai lembaga pendidikan salah

satunya ialah tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang yang di dalamnya terkandung ayat Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran yang diamati oleh penulis pada sejumlah akademisi yang berkaitan dengan skripsi ini terdapat beberapa kajian ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan fenomena yang dibahas yaitu:

Pertama, penelitian oleh Emi Sentiani dalam skripsinya yang berjudul “*Pembacaan Wirdul Lathif dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja (Studi Kasus di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan emosional yang didapatkan oleh remaja setelah mengikuti pembacaan *Wirdul Lathif* ada beberapa indikator yang muncul yaitu kesadaran dan pengendalian diri, motivasi, tenggang rasa, dan kemampuan interpersonal. Selain itu, pelaksanaan pembacaan *Wirdul Lathif* diawali dengan tawasul, membaca *Asmaul Husna*, dan bacaan-bacaan *Wirdul Lathif*.¹³

Perbedaan penelitian oleh Emi Sentiani dengan penelitian yang akan penulis laksanakan ialah ketika penelitian Emi Sentiani berusaha mengungkapkan perkembangan kecerdasan emosional pada remaja Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin melalui pembacaan *Wirdul Lathif* maka pada penelitian yang akan penulis laksanakan adalah membahas mengenai tradisi pembacaan zikir *Wirdul*

¹³ Emi Sentiani, *Pembacaan Wirdul Lathif dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja (Studi Kasus di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)*, (Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

Lathif di Madras Raudhatuzzahro Palembang dengan menguraikan proses pelaksanaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi sebuah tradisi zikir dan menguraikan resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Kedua, penelitian oleh Nurul Zam Zami dalam skripsinya yang berjudul “*Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Zikir (Studi Living Qur’an Pada Tradisi Pembacaan Ratib Atthas di Majelis Zikir An-Najah Kota Mataram).*” Hasil penelitian menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku individu anggota majelis zikir. Mengenai pemahaman ayat-ayat zikir setelah mengamalkan *Ratib Atthas* ialah menenangkan hati dan jiwa, menumbuhkan kepercayaan diri, menguatkan kebersamaan, dan sebagai bentuk perlindungan.¹⁴

Perbedaan penelitian oleh Nurul Zam Zami dengan penelitian yang akan penulis laksanakan ialah pada bagian subjek dan objek kajiannya. Penelitian Nurul Zam Zami subjeknya yaitu Majelis Zikir An-Najah Kota Mataram dan objeknya zikir *Ratib Al-Atthas*. Sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan, subjeknya Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang dengan objek kajiannya zikir *Wirdul Lathif*, maka pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah membahas mengenai tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang dengan menguraikan proses pelaksanaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi sebuah tradisi zikir dan menguraikan resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

¹⁴ Nurul Zam Zami, *Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Zikir (Studi Living Qur’an Pada Tradisi Pembacaan Zikir Ratib Atthas di Majelis Zikir An-Najah Kota Mataram)*, (Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2023).

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Noupal dalam jurnalnya yang berjudul “*Zikir Ratib Haddad: Studi Penyebaran Tarekat Hadadiyah di Kota Palembang.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan *Ratib Haddad* tersebar luas di Palembang yang perannya tidak terlepas oleh Syekh Ali Umar Thoyyib dan para anak muridnya di Majelis Awwabien dan menjelaskan empat pusat pembacaan *Ratib Haddad* yang ada di Palembang yaitu masjid, musala, majelis taklim, dan rumah.¹⁵

Perbedaan penelitian oleh Muhammad Noupal dengan penelitian yang akan penulis laksanakan ialah Muhammad Noupal menjelaskan tentang studi penyebaran tarekat hadadiyah di Kota Palembang yaitu dengan menguraikan proses tradisi pembacaan *Ratib Haddad* yang tersebar luas di Kota Palembang. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menjelaskan tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang dengan menguraikan proses pelaksanaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi tradisi zikir di Madras Raudhatuzzahro Palembang dan menguraikan resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Beberapa karya ilmiah yang tercantum di atas ialah contoh karya ilmiah yang membahas topik yang sama dengan berbagai macam praktik dan persoalan, penulis merasa tidak ada karya ilmiah yang membahas tentang tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang (studi living Qur’an).

¹⁵ Muhammad Noupal, “*Zikir Ratib Haddad: Studi Penyebaran Tarekat Hadadiyah di Kota Palembang,*” Intizar, Jurnal Raden Fatah Palembang , vol. 24 no.1, 2018, hlm. 103-114.

F. Kerangka Teori

1. Tradisi

Secara etimologis, tradisi berasal dari bahasa Latin ialah *traditio*, artinya diteruskan atau dalam bahasa ialah suatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat sehingga menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi ialah adat kebiasaan yang turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat. Secara terminologis, tradisi ialah sesuatu yang telah diyakini oleh mayoritas orang baik berupa ucapan maupun perbuatan yang sudah tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal.¹⁶

Pada sisi empiris, suatu perilaku dilaksanakan secara terus menerus akan menimbulkan kebiasaan pribadi, dan apabila kebiasaan tersebut dilakukan oleh orang lain, maka kebiasaan tersebut akan melekat kepada orang tersebut. Apabila secara bertahap kebiasaan tersebut diikuti oleh sekelompok masyarakat akan menjadi sebuah tradisi. Begitu juga dengan tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro yang pada awalnya hanya didawamkan oleh pengajar Madras Raudhatuzzahro kemudian diajarkan dan dilakukan oleh santriwati maka pembacaan zikir *Wirdul Lathif* tersebut menjadi sebuah tradisi zikir di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

¹⁶ Hasan Khalil, Rasyad, *Tarikh Tasyri*, Jakarta, Grafindo Persada, 2009, hlm. 167.

2. Resepsi

Secara etimologis, kata resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere*, artinya penerimaan atau penyambutan pembaca.¹⁷ Secara terminologis, resepsi adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra.¹⁸ Sehingga dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji peran pembaca terhadap suatu karya. Menurut Ahmad Rafiq dalam living Qur'an ada 3 teori resepsi Al-Qur'an yaitu:¹⁹

- a. Resepsi eksegesis, yaitu tindakan menerima Al-Qur'an dengan tafsir makna Al-Qur'an. Pada tahap ini, penulis ingin mengetahui resepsi santriwati terhadap pemaknaan tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.
- b. Resepsi estetis, yaitu tindakan menerima Al-Qur'an secara estetis. Tindakannya adalah pembaca merasakan pengalaman estetika itu secara pribadi dan emosional. Pada tahap ini, penulis ingin mengetahui resepsi santriwati terhadap estetika setelah mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.
- c. Resepsi fungsional, yaitu tindakan secara praktis. Resepsi fungsional menjadikan perspektif pembaca untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan tentu membawa tindakan dan praktik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembaca. Dalam tahap ini, penulis ingin mengetahui penerimaan

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna.S.U, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 22.

¹⁸ Rahmat Djoko Prodopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, Yogyakarta, Putaka Pelajar, 2007, hlm. 7

¹⁹ Ahmad Rafiq, *The Reception Of The Qur'an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community*, (Disertasi, Temple University, USA, 2014).

apa setelah mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

G. Metode Penelitian

Cara ilmiah untuk memperoleh suatu data guna memecahkan suatu masalah ialah sebuah teknik dalam metode penelitian. Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian living Qur'an yakni sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang didukung oleh teori resepsi Ahmad Rafiq. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi sebuah tradisi zikir dan mendeskripsikan resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Oleh sebab itu, penelitian lapangan digunakan untuk melakukan penelitian ini yang menggunakan data lapangan yang relevan dengan subjek dan objek penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madras Raudhatuzzahro yang berada di Gedung Ba'alawi, Lorong Sei Bayas, Jalan Ali Gatmir Nomor 292, 10 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang.

3. Sumber Data

Pada bagian ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

- a. Data primer, ialah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber data pertama di lokasi penelitian.²⁰ Adapun sebagai sumber datanya ialah pimpinan Madras Raudhatuzzahro Palembang, wakil pimpinan Madras Raudhatuzzahro, dan santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang.
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua dalam penelitian.²¹ Biasanya data telah tersusun dan dijadikan dalam bentuk dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan penulis di dalam penelitian ini yaitu berupa kitab tafsir Al-Qur'an, buku, jurnal, arsip skripsi, dokumen Madras Raudhatuzzahro Palembang, dan berbagai lainnya yang sifatnya mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin, Antasari Press, 2011, hlm. 71.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi....*, hlm. 71.

- a. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab antara penulis dan responden untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sesuai dengan perangkat penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.²² Dalam hal ini maka penulis akan menanyakan kepada informan terkait hal objek penelitian. Adapun informan terdiri dari 17 orang, di antaranya 1 pimpinan sekaligus pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang, 1 wakil pimpinan sekaligus pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang, 2 pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang, dan 13 santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang.
- b. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, sehingga peneliti ikut mengerjakan dan merasakan apa yang dilakukan oleh sumber data. Melalui observasi penulis mengetahui tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²³ Dalam hal ini penulis akan terjun langsung di Madras Raudhatuzzahro Palembang untuk mengikuti berbagai kajian yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang terutama di dalam pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.
- c. Dokumentasi, ialah teknik pengumpulan data dengan menyalin dan menulis langsung data yang ada dalam objek penelitian. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya lainnya dari tempat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2022, hlm. 115.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 106.

penelitian.²⁴ Adapun dokumen atau arsip yang terdapat pada tempat penelitian penulis seperti profil Madras Raudhatuzzahro Palembang, sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* ataupun kegiatan dan pembelajaran yang ada di sana serta sumber dan data yang lain.

5. Analisis Data

Di dalam menganalisis data, penulis menganalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif pada ranah living Qur'an. Proses analisis data terdapat tiga tahapan yaitu: reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data penulis akan memilih hal pokok dan menerangkan data yang berfokus untuk memberikan gambaran terkait tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Kemudian proses *display* data, dalam tahap ini penulis telah melakukan interpretasi terhadap data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Proses terakhir ialah penarikan kesimpulan terhadap jawaban dari rumusan masalah. Pada proses ini, penulis memaparkan kesimpulan dari data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menjadi jawaban atas rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai pembahasan yang teratur dan menyeluruh, maka pembahasan disusun dalam beberapa bab dan sub bab yakni:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 124.

Bab Pertama, memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini berusaha memberikan gambaran singkat mengenai masalah yang akan diulas pada bab selanjutnya.

Bab Kedua, menjelaskan kajian teori terkait definisi living Qur'an, sejarah living Qur'an, urgensi living Qur'an, pengertian tradisi, jenis tradisi, fungsi tradisi, dan korelasi living Qur'an sebagai metode penelitian dan tradisi zikir *Wirdul Lathif* dalam praktik penelitian.

Bab Ketiga, membahas tentang deskripsi objek penelitian yaitu profil Madras Raudhatuzzahro Palembang yang terdiri dari sejarah berdirinya Madras Raudhatuzzahro, visi misi, tata tertib, struktur dan data Madras Raudhatuzzahro Palembang, dan kegiatan yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang, serta membahas mengenai kandungan nilai zikir *Wirdul Lathif* yang terdiri dari definisi nilai, definisi zikir *Wirdul Lathif*, serta menjelaskan kandungan nilai dalam zikir *Wirdul Lathif*.

Bab Keempat, memaparkan hasil dan pembahasan yaitu mengolah hasil penelitian yang menjadi permasalahan yang ada. Dalam hal ini menguraikan sejarah zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro, proses pembacaan zikir *Wirdul Lathif*, dan lingkungan sosial dalam tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang, serta membahas resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Bab Kelima, sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II

LIVING QUR'AN DAN TRADISI DALAM PRAKTIK PENELITIAN

A. Living Qur'an dalam Metode Penelitian

1. Definisi Living Qur'an

Living Qur'an secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu living dan Qur'an. Living merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *live* artinya hidup. Sedangkan Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui perantara Jibril as yang dinukil secara mutawatir, sebagai petunjuk hidup manusia dan dinilai ibadah apabila dibaca oleh seseorang¹ Sehingga dapat didefinisikan living Qur'an adalah seorang muslim yang menghidupkan dan mempraktikkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Secara terminologi, menurut Lukman Nul Hakim, living Qur'an ialah fenomena yang ada pada umat Islam berupa pola perilaku yang bersumber maupun tanggapan sebagai pemahaman terhadap kandungan Qur'an. Bentuk tanggapan umat Islam terhadap teks Al-Qur'an adalah resepsi umat Islam terhadap teks Al-Qur'an tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Teks Al-Qur'an yang hidup di kalangan umat Islam ialah living Qur'an sedangkan hasil penafsirannya ialah living tafsir.²

¹ Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Memahami Living Qur'an dan Hadis*, Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023, hlm. 3.

² Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, Palembang, Noer Fikri, 2021, hlm. 22.

Heddy Shir Ahimsa Putra mengklarifikasikan pemaknaan terhadap living Qur'an menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, living Qur'an ialah figur diri Rasulullah Saw yang sebenarnya. Hal ini berdasarkan pada penjelasan dari Sayyidah Aisyah Ra, ketika beliau ditanya mengenai akhlak baginda Rasul Saw, maka Sayyidah Aisyah Ra, menjawab akhlak Rasulullah Saw sama seperti Al-Qur'an. Oleh karena itu, Rasul Saw adalah living Qur'an. *Kedua*, living Qur'an mengacu kepada suatu masyarakat yang hidup kesehariannya bersama Al-Qur'an sebagai petunjuknya. Dalam menjalani kehidupan mereka mengikuti semua perkara yang sudah dijelaskan oleh Al-Qur'an baik berupa menjalani perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya sehingga masyarakat tersebut seperti Al-Qur'an yang hidup, yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ketiga*, living Qur'an memiliki makna bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab suci melainkan kitab yang hidup yang kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari begitu nyata dan beraneka ragam dalam konteks kehidupannya.³

Berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa living Qur'an merupakan kajian ilmiah pada ranah studi Al-Qur'an yang tidak hanya menjelaskan teksnya saja, melainkan Al-Qur'an dijadikan sebagai pemaknaan dan pemahaman terhadap nilai dan kandungan Al-Qur'an yang kemudian dipraktikkan oleh umat Islam di tengah kehidupan sehingga teks Al-Qur'an tersebut menjadi hidup di dalam masyarakat.

³ Heddy Shri Ahmad Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo*, vol. 20, no. 1, 2012, hlm. 236-237.

2. Sejarah Living Qur'an

Secara historis, sejak zaman Rasulullah Saw living Al-Qur'an sudah ada. Hal ini dapat dibuktikan dalam praktik rukiah yang melibatkan penyembuhan diri atau orang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an tertentu.⁴ Menurut sebuah riwayat Rasulullah Saw pernah mengobati penyakit dengan rukiah menggunakan bacaan surah al-Fatihah dan melawan sihir dengan membaca surah *al-Muawwidzatain* (al-Falaq dan an-Nas).⁵

Para sahabat Rasulullah Saw yang telah melakukan kajian living Qur'an secara ilmiah dan empiris untuk pertama kalinya. Para sahabat Rasulullah Saw mengetahui ajaran agama berdasarkan apa yang mereka lihat dan mereka alami di hadapan Rasulullah Saw. Tidak jarang mereka bertanya kepada Rasulullah tentang suatu perkara, kemudian mereka melaporkan perkara tersebut dan dijadikan hadis *fi'li* yaitu hadis berupa perbuatan Nabi Muhammad Saw.⁶

Adapun metode yang dilakukan para sahabat Rasulullah Saw dapat dikatakan sebagai metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian lapangan. Selain itu, para sahabat Rasulullah Saw secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan harian bersama Rasulullah

⁴ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Pabedilan Kab. Cirebon)," *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol. 4, no. 2, 2015, hlm. 176.

⁵ Hamam Faizin, "Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an," *Jurnal Suhuf*, vol. 4, no. 1, 2011, hlm 27.

⁶ Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Memahami Living Qur'an dan Hadis*, Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023, hlm. 25.

Saw. Hal ini juga menandakan bahwa pada saat itu pula living hadis juga hidup.⁷

Living Qur'an dan hadis yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw dapat dikatakan sebagai awal mula adanya living bahkan menjadi sebuah budaya pelaksanaan sunah Nabi Saw. Semua sunah telah hidup pada masa Rasul Saw dan Rasul Saw sendirilah yang menghidupkannya. Sehingga apa yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw akan diikuti oleh para sahabat. Contohnya, ketika Rasulullah Saw menggunakan cincin maka para sahabat rasul pun menggunakan cincin. Ketika Rasulullah Saw melepas cincin tersebut maka para sahabatnya juga melepasnya.⁸

Ketetapan Rasulullah Saw ada juga yang menyebabkan perbedaan di kalangan sahabat sehingga terjadi perdebatan antar sahabat yang menyebabkan para sahabat bertanya kepada Rasulullah Saw yaitu ketika peristiwa perbedaan salat Asar di Bani Quraizhah. Pada masa itu, Rasulullah Saw memerintahkan agar tidak salat Asar kecuali jika sudah sampai di perkampungan Bani Quraizhah. Namun, para sahabat di tengah perjalanan justru berbeda pendapat. Sebagian sahabat tetap melaksanakan salat pada waktunya walaupun masih dalam perjalanan dan tidak mengikuti perintah Rasulullah Saw dan sebagian sahabat lain justru tetap patuh terhadap perintah Rasulullah Saw sehingga para sahabat yang patuh ini baru melaksanakan salat Asar saat mereka tiba di perkampungan Bani Quraizhah

⁷ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an - Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Ciputat, Maktabah Darus Sunnah, 2019, hlm. 111.

⁸ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an.....*, hlm. 66

walaupun waktu salat Asar telah lewat. Hal ini menyebabkan perbedaan pendapat di antara para sahabat yang kemudian dipertanyakan oleh sahabat untuk mengetahui mana perbuatan mereka yang lebih baik, salat Asar di perjalanan dengan tidak mengikuti perintah Rasulullah Saw atau salat Asar di tempat perkampungan Bani Quraizah dengan mengikuti perintah Rasulullah Saw. Kejadian tersebut kemudian mendapatkan tanggapan dari Rasulullah Saw dengan bijak, sehingga awalnya terjadi konflik, justru menjadi kemudahan untuk generasi selanjutnya. Ketetapan Rasulullah Saw yang berkaitan tata cara salat tersebut dapat artikan sebagai bentuk dari living Qur'an dan hadis. Berdasarkan konsep perbuatan Rasulullah Saw adalah living Qur'an dan fungsi Rasulullah Saw sebagai contoh yang baik bagi umat Islam sehingga ketetapan ini merupakan ketetapan yang yuridis dari Al-Qur'an dan tentunya hadis.⁹

Sementara, objek kajian living Qur'an muncul ketika nonmuslim mengamati ilmu Al-Qur'an. Bagi non-muslim, ada hal yang memikat seputar Al-Qur'an di tengah kehidupan umat muslim dalam berbagai fenomena sosial. Contohnya, kondisi sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an di wilayah tertentu, fenomena penulisan tertentu dari Al-Qur'an, pemenggalan ayat Al-Qur'an yang kemudian menjadi sarana pengobatan, doa-doa, dan hal lain yang terdapat dalam masyarakat muslim.¹⁰

⁹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an....*, hlm. 70.

¹⁰ Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Memahami Living Qur'an dan Hadis*, Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023, hlm. 27.

Sementara itu, kajian Al-Qur'an tersebut menjadikan fenomena yang hidup dalam masyarakat muslim terkait dengan Al-Qur'an sebagai objek penelitiannya. Pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial dengan keanekaragaman, bahkan menurut mereka hanya dengan kajian sosial dan keanekaragamannya Al-Qur'an hidup kemudian bermula pada bidang kajian Al-Qur'an yang dalam perkembangannya tersebut dikenal dengan istilah living Qur'an.

3. Urgensi Living Qur'an

Tanggapan mengenai bagaimana ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan kurang mendapat pandangan dari pengkaji Al-Qur'an. Dengan demikian, living Qur'an menemukan relevansi dan urgensinya. Artinya, kajian Qur'an dipahami tidak hanya terbatas pada teksnya saja melainkan pada konteks yang melingkupinya. Living Qur'an memberikan peran terhadap perkembangan kajian Al-Qur'an. Contohnya, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat agar dapat menikmati Al-Qur'an dengan maksimal ialah urgensi dari living Qur'an. Selain itu, untuk memunculkan paradigma lain dalam kajian Al-Qur'an agar kajian Al-Qur'an tidak terfokus pada bidang kajian tekstual saja, melainkan akan lebih banyak mengapresiasi reaksi dan perbuatan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an.¹¹

¹¹ Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Memahami Living....*, hlm. 21.

B. Tradisi dalam Praktik Penelitian

1. Definisi Tradisi

Secara etimologis, tradisi berasal dari bahasa Latin ialah *traditio*, artinya diteruskan atau dalam bahasa ialah suatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat sehingga menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi ialah adat kebiasaan yang turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat. Secara terminologis, tradisi ialah sesuatu yang telah diyakini oleh mayoritas orang baik berupa ucapan maupun perbuatan yang sudah tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal.¹²

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan *'urf* yaitu sesuatu yang dipandang baik dan diterima akal sehat. Menurut ulama *usuliyyin*, *'urf* adalah apa yang dikenal oleh manusia dan menjadi tradisinya baik ucapan, perbuatan, atau pantangan-pantangan, atau disebut juga dengan adat.¹³

Berdasarkan definisi di atas, tradisi merupakan pola perilaku yang diwariskan secara turun-temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam waktu kurun yang lama. Adapun konsep tradisi meliputi bahasa, agama, musik, seni dan seringkali dalam penerapannya tradisi adalah apa yang diyakini benar atau salah.

¹² Hasan Khalil, Rasyad, *Tarikh Tasyri*, Jakarta, Grafindo Persada, 2009, hlm. 167.

¹³ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah Hukum Islam "Ilmu Ushulul Fiqh"*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1993, hlm. 133.

Menurut Ahmad Azhar Basyir tradisi dapat dijadikan hukum Islam apabila sesuai ketentuan berikut:¹⁴

- a. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunah.
- b. Dapat diterima oleh masyarakat sesuai akal sehat dan sejalan dengan perkembangan zaman.
- c. Bisa dijalankan secara terus-menerus.
- d. Mempunyai ketentuan yang mengikat yang dirasakan oleh masyarakat, mengharuskan ditaati, dan mempunyai akibat hukum.

2. Jenis Tradisi

Tradisi dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat dan tujuannya. Beberapa di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Tradisi agama, biasanya mencakup praktik keagamaan, ritual, dan upacara adat yang dijalani oleh penganut agama. Ritual keagamaan mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan adanya lingkungan tempat tinggal, adat, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.¹⁵ Berdasarkan observasi penulis, di antara tradisi agama yang ada di lingkungan Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu kegiatan pembacaan zikir seperti zikir *Wirdul Lathif*, tahlilan, dan *muludan*.

¹⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, Yogyakarta, Fakultas UII, 1983, hlm. 30.

¹⁵ Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia, 1985, hlm. 27.

- b. Tradisi budaya, biasanya mencakup praktik seni, bahasa, musik, tarian, dan kisah rakyat yang menjadi bagian dalam budaya dari suatu kelompok. Berdasarkan observasi penulis di antara tradisi budaya yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang ialah *zapin* (akulturasi tarian khas melayu yang diiringi lagu yang berasal dari Yaman). Selain itu juga bahasa yang dipakai oleh jamaah Madras Raudhatuzzahro ialah campuran bahasa Arab, Palembang. Contohnya, *ana nak ke bait antum* (saya mau ke rumah kamu).
- c. Tradisi sosial, biasanya mencakup aturan perilaku sosial, etika, dan adat istiadat. Berdasarkan observasi penulis di antara tradisi sosial yang ada di lingkungan Madras Raudhatuzzahro Palembang ialah tradisi ziarah *kubra* (ziarah yang dilakukan oleh mayoritas keturunan Arab yang ada di Palembang sebelum memasuki bulan puasa). Acara *rumpak-rumpakan* (tradisi silaturahmi kepada sesama setelah melaksanakan salat pada hari raya dengan diiringi kasidah).
- d. Tradisi keluarga, biasanya dijalani oleh keluarga dalam lingkup pribadi.

Berdasarkan jenis tradisi di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi yang ada di lingkungan Madras Raudhatuzzahro adalah tradisi percampuran Arab dengan Palembang yang mana mayoritas pelakunya adalah keturunan Arab yang menetap di Palembang. Berdasarkan observasi penulis para pengajar dan sebagian santriwati Madras Raudhatuzzahro adalah keturunan Arab dan letak geografis Madras Raudhatuzzahro berada di perkampungan Arab Palembang tepatnya di daerah 10 Ilir Palembang. Oleh sebab itu

tradisi ini masih tetap terjaga sampai sekarang salah satunya ialah tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif*.

Sedangkan para ulama ushul fiqih membagi *'urf* menjadi tiga macam, yaitu:¹⁶

1. Dari segi objeknya *'urf* dibagi menjadi dua yakni:
 - a. *Al-'Urf al-Lafdzi*, kebiasaan masyarakat dalam menggunakan lafal ketika mengungkapkan sesuatu.
 - b. *Al-'Urf al-'Amali*, kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan perbuatan.
2. Dari segi cakupannya *'urf* dibagi menjadi dua yakni:
 - a. *Al-'Urf al-'Am*, kebiasaan tertentu yang berlaku secara umum di seluruh daerah.
 - b. *Al-'Urf al-Khas*, kebiasaan tertentu yang berlaku secara khusus di daerah tertentu.
3. Dari segi keabsahannya dari pandangan syarak, *'urf* dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. *Al-'Urf al-Shakhih*, kebiasaan yang berlaku di masyarakat yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunah, tidak menghilangkan kemaslahatan, dan tidak membawa keburukan kepada mereka.
 - b. *Al-'Urf al-Fasid*, kebiasaan yang bertentangan dengan dalil syarak dan kaidah dasar dalam syarak.

¹⁶ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, Jakarta, Amzah, 2010, hlm. 209.

3. Fungsi Tradisi

Adapun fungsi tradisi yaitu:¹⁷

- a. *Adaptation*, agar masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. *Attainment*, sebagai pencapaian tujuan.
- c. *Integration*, adanya tradisi masyarakat bisa mengatur hubungan di antara komponen agar bisa berfungsi dengan maksimal.
- d. *Latency*, dengan tradisi setiap masyarakat bisa mempertahankan, memperbaiki, dan memperbaharui baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Selain empat fungsi di atas, tradisi juga berfungsi sebagai:¹⁸

- a. Gagasan dan bahan yang dapat difungsikan masyarakat dalam tindakan sekarang dan untuk membangun masa depan.
- b. Memberikan validitas terhadap pandangan hidup, keyakinan dan aturan yang sudah ada. Karena hal ini butuh pembenaran agar dapat mengikat anggotanya.
- c. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan, dan ketidakpuasan dalam kehidupan modern.

¹⁷ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 53-54.

¹⁸ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta, Prenada Media Grup, 2007, hlm.

C. Korelasi Living Qur'an Sebagai Metode Penelitian dan Tradisi Zikir

***Wirdul Lathif* dalam Praktik Penelitian**

Secara ekplisit tidak ditemukan ada teks Al-Qur'an atau hadis Nabi Muhammad Saw yang menerangkan tentang tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif*. Namun, tradisi ini dibangun oleh penafsiran atas beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan perintah berzikir kepada Allah Swt seperti dalam Qs. Al-Ahzab ayat 41- 42 dan juga bacaan-bacaan zikir yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Proses pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ini merupakan inovasi dari Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad dalam menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sementara zaman terus berkembang, teknologi semakin maju, pengetahuan semakin meningkat, banyak para pengkaji Al-Qur'an dan hadis yang memunculkan ide-ide kreatif untuk memodifikasi tradisi-tradisi tertentu yang berlandaskan Islam agar tetap relevan dengan zamannya. Di balik ide tersebut, tentu ada motivasi dan tujuan yang mendorongnya. Dari sini, living Qur'an berupaya untuk menemukan relasi teks-teks keagamaan yang tertuang dalam sebuah fenomena sosial di masyarakat.

Pada konteks kajian, living Qur'an merupakan kajian ilmiah tentang fenomena Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Salah satu fenomena tersebut ialah tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Pada prinsipnya, seluruh kegiatan tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* adalah bentuk mengingat Allah Swt, bentuk pujian dan pernyataan, bentuk

permohonan dan perlindungan. Hal ini berdasarkan dalam kandungan nilai bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif*. Seperti dalam Qs. Al-Ikhlash, al-Muawwidzatain, Qs. Al-Mu'minin ayat 97-98 dan ayat 115-118, Qs. Ar-Rum ayat 17-19, Qs. Al-Hasyr ayat 21-24, dan Qs. Ash-Shaffat ayat 79-81.¹⁹

Sebagaimana dipahami bahwa living Qur'an merupakan teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Tidak lain merupakan respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian respon masyarakat adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu.²⁰

Adapun resepsi sosial santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang terhadap Al-Qur'an dalam tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dapat dijumpai dalam pentradisian pembacaan zikir *Wirdul Lathif* yang dilaksanakan pada hari Rabu menjelang salat Asar bersama dan bacaan zikir dan wirid lainnya yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

¹⁹ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *al-Khulashah Madad Nabawi*, Surabaya, Darul Mukhtar, 2006, hlm. 49-50

²⁰ Hedy Shri Ahmad Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo*, vol. 20, no. 1, 2012, hlm. 238.

BAB III

PROFIL MADRAS RAUDHATUZZAHRO PALEMBANG DAN KANDUNGAN NILAI ZIKIR *WIRDUL LATHIF*

A. Profil Madras Raudhatuzzahro Palembang

1. Sejarah Berdirinya Madras Raudhatuzzahro Palembang

Madras Raudhatuzzahro Palembang merupakan lembaga pendidikan non formal yang bertujuan mendidik seorang santriwati menjadi muslimah yang memiliki akhlak dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan agama di dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Madras Raudhatuzzahro Palembang berada di Gedung Ba'alawi yang terletak di Lorong Sei Bayas, Jalan Ali Gathmir, Nomor 292, 10 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Provinsi Sumatra Selatan.¹

Madras Raudhatuzzahro Palembang sudah berdiri kurang lebih selama 20 tahun. Pada awalnya Madras Raudhatuzzahro Palembang terletak di belakang Masjid Darul Muttaqien Jalan Dr. M. Isa Kuto Batu Palembang. Pada masa ini belum berdirinya suatu lembaga pendidikan dikarenakan Madras belum memiliki nama lembaga pendidikan. Pada masa ini hanya ada dua kelas dan diasuh oleh Ustazah Yasmin dan Ustazah Gaya. Adapun jam belajar pada masa ini yaitu setelah Magrib. Adapun ilmu yang dipelajari yaitu Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan Fikih. Selang beberapa tahun kemudian

¹ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

Madras mengalami perkembangan sehingga tidak bisa menampung santriwati, maka santriwati dipindahkan di gedung yang terletak di Lorong Jaya Kuto Batu Palembang.²

Pada tahun 2003 Madras baru diberikan nama lembaga pendidikan, yaitu Madras Daruz Zahro di bawah pimpinan Ustazah Yasmin. Pada masa ini Madras Daruz Zahro mengalami perkembangan sehingga santriwati bertambah dan pengajar pun bertambah. Madras Daruz Zahro ini berlangsung selama 10 tahun yaitu dari tahun 2003-2013. Adapun jam belajar dimulai dari setelah Magrib sampai setelah Isya (kurang lebih 2 jam). Adapun ilmu yang dipelajari mengalami perkembangan. Selain belajar Al-Qur'an, Fikih, dan Mufradat Bahasa Arab ada pelajaran tambahan seperti Hadis, Sirah Nabawiyah, Tahfidz Al-Qur'an, dan Akhlak. Pada akhir tahun 2013 ditakutkan terjadi kemudaratan, maka Madras dipindahkan jam belajarnya yaitu pada siang menjelang sore hari.³

Pada tahun 2013 Madras berpindah tempat dari Lorong Jaya Kuto Batu Palembang pindah ke Gedung Ba'alawi yang berada di Lorong Sei Bayas Jalan Ali Gathmir 10 Ilir Palembang. Pada tahun 2013 juga Madras Daruz Zahro diganti menjadi Madras Raudhatuzzahro Palembang. Madras Raudhatuzzahro memiliki arti tersendiri yaitu taman yang cahayanya menjulang. Madras yang berarti tempat belajar. Raudhatuzzahro terdiri dari dua kata, *raudha* dan *azzahro*. *Raudha* adalah taman dan *azzahro* merujuk

² Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

³ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

kepada putri Nabi Muhammad Saw yaitu Fatimah binti Muhammad Saw. Dinamakan Raudhatuzzahro diharapkan santriwati menjadi muslimah yang memiliki wawasan ilmu agama yang berkarakter dalam mengikuti jalannya Sayyidah Fatimah binti Muhammad Saw .⁴

Pada tahun 2013 sampai sekarang Madras Raudhatuzzahro Palembang dipimpin sekaligus diasuh oleh Ustazah Nur Afifah Syahab. Adapun jam belajarnya dimulai pada jam 15.30-17.15 WIB dikarenakan jadwalnya sore hari maka santriwati diwajibkan untuk salat Asar berjamaah dan membaca zikir dan wirid bersama. Adapun salah satu zikir yang biasa dibaca yaitu zikir *Wirdul lathif*. Adapun pelajaran yang ada di Madras Raudhatuzzahro sekarang yaitu Al-Qur'an, Hadis, Tajwid, Tahfidz, Bahasa Arab, Khat, Fikih Teori, Fikih Praktik, Sirah Nabawiyah, Tauhid, Suluq, dan Tasawuf.⁵

2. Visi Misi Madras Raudhatuzzahro Palembang

Adapun visi Madras Raudhatuzzahro Palembang, yaitu:⁶

- a. Terdidiknya santriwati menjadi seorang muslimah yang memiliki akhlak yang baik.
- b. Terdidiknya santriwati menjadi seorang muslimah yang memiliki wawasan pengetahuan agama yang mumpuni.

⁴ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

⁵ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

⁶ Dokumen Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Adapun misi Madras Raudhatuzzahro Palembang, yaitu:⁷

- a. Menanamkan kepada santriwati tentang pentingnya pendidikan agama Islam.
- b. Menanamkan kepada santriwati untuk mempraktikkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari terutama dalam bab Fikih.
- c. Menyelenggarakan pendidikan non formal sesuai dengan kurikulum yang disesuaikan.

3. Tata Tertib Madras Raudhatuzzahro Palembang

Adapun tata tertib Madras Raudhatuzzahro Palembang terbagi menjadi tiga yaitu kewajiban umum, kewajiban khusus, larangan dan sanksi.

Kewajiban umum, yaitu: menjaga nama baik Madras Raudhatuzzahro, taat kepada guru dan orang tua dan bersikap jujur, sopan, dan saling menghargai.⁸

Kewajiban khusus, yaitu:⁹

- a. Setiap santriwati diwajibkan mengikuti pelaksanaan salat Asar berjamaah dan mengikuti pembacaan zikir dan wirid sebelum dan sesudah salat.
- b. Mengikuti pelajaran dengan tertib, konsentrasi, dan tidak main-main.
- c. Berpenampilan rapi, bersih, dan sopan sesuai ajaran Islam.

⁷ Dokumen Madras Raudhatuzzahro Palembang.

⁸ Dokumen Madras Raudhatuzzahro Palembang.

⁹ Dokumen Madras Rudhatuzzahro Palembang.

- d. Membawa sendiri peralatan belajar seperti buku, kitab, dan alat tulis serta membawa peralatan salat seperti mukenah, buku panduan zikir, dan siwak.
- e. Ikut memelihara gedung dan alat-alat inventaris Madras Raudhatuzzahro Palembang.
- f. Ikut melaksanakan piket bersama pada waktu yang ditentukan.
- g. Membayar iuran bulanan yang dibayar sebelum tanggal 10 setiap bulannya.
- h. Apabila berhalangan hadir maka orang tua diharuskan memberi kabar dengan alasan yang tepat kepada wali kelas masing-masing melalui surat atau telepon.
- i. Apabila ada permasalahan yang berkaitan dengan santriwati maka orang tua diharapkan membicarakannya secara langsung kepada asatizah atau wali kelas.
- j. Orang tua santriwati diharapkan hadir setiap menerima surat undangan dari Madras Raudhatuzzahro Palembang.
- k. Santriwati diwajibkan datang paling cepat pukul 15.00 WIB.
- l. Jika santriwati berhenti atau melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren, diharapkan menemui asatizah secara langsung di Madras Raudhatuzzahro sebagai bentuk etika dan melunasi tunggakan apabila memiliki tunggakan bayaran bulanan.

Larangan dan sanksi, yaitu:¹⁰

- a. Santriwati dilarang absen 3 kali dalam satu bulan (tanpa pemberitahuan). Apabila melanggar maka orang tua akan diberi surat panggilan. Jika setelah pertemuan orang tua dan asatizah (diberi peringatan) santriwati masih melakukan pelanggaran maka santriwati dikenakan denda sebesar Rp. 50.000. Apabila masih mengulangi maka santriwati dianggap berhenti.
- b. Santriwati dilarang bermain pada waktu pembacaan zikir, wirid, dan salat. Apabila melanggar maka akan diberikan sanksi membaca zikir dan wirid sambil berdiri.
- c. Santriwati diwajibkan memakai seragam Madras Raudhatuzzahro, memakai kaos kaki, dan celana panjang di dalam gamis.
- d. Santriwati dilarang membawa gawai kecuali santriwati yang rumahnya berada jauh dari Madras Raudhatuzzahro dengan catatan menitipkan pada pengajar saat belajar.
- e. Santriwati dilarang membuang sampah sembarangan dan mencoret serta mengotori gedung Madras Raudhatuzzahro Palembang.
- f. Bagi santriwati yang sudah baligh diwajibkan memakai jilbab di luar Madras Raudhatuzzahro Palembang. Jika diketahui melanggar maka akan diberhentikan.

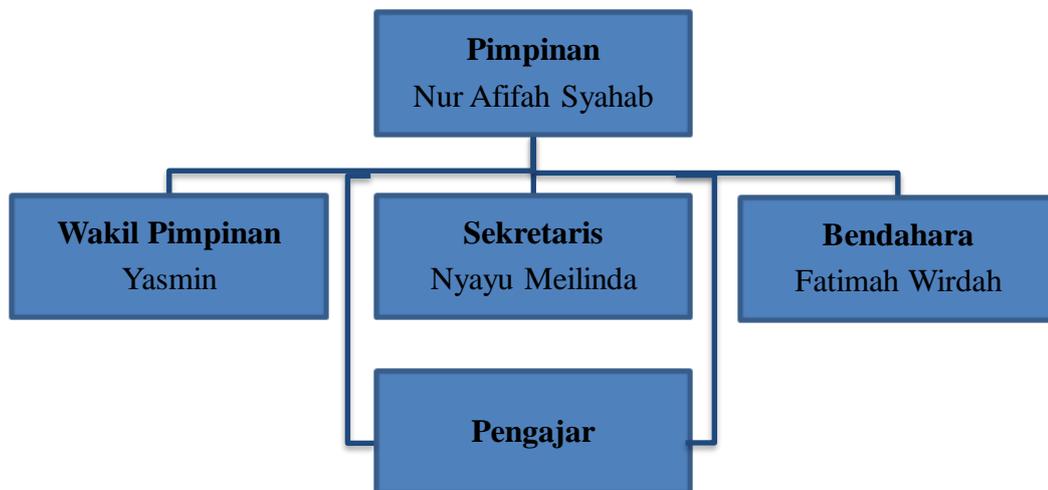
¹⁰ Dokumen Madras Raudhatuzzahro Palembang.

- g. Santriwati diwajibkan menjaga meja yang dipinjamkan saat belajar. Jika mencoret akan dikenakan denda atau jika merusaknya maka santriwati wajib mengganti.

4. Struktur dan Data Madras Raudhatuzzahro Palembang

Madras Raudhatuzzahro merupakan lembaga pendidikan non formal dan agar tetap berjalan dengan lancar dan efektif maka dibuatlah struktur lembaga pendidikan yang berfungsi mengatur proses kegiatan pendidikan di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Pengurus inilah yang mengelola kegiatan belajar mengajar di Madras Raudhatuzzahro Palembang sehingga berbagai kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam 15.00-17.15 WIB pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Berikut adalah struktur lembaga pendidikan Madras Raudhatuzzahro Palembang.¹¹

¹¹ Dokumen Madras Raudhatuzzahro Palembang.



Dari bagan di atas dapat dilihat struktur lembaga pendidikan di Madras Raudhatuzzahro Palembang yang tersusun mulai dari pimpinan, wakil pimpinan, sekretaris, bendahara, sampai pengajar di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Pimpinan Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu Ustazah Nur Afifah Syahab, wakil pimpinan Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu Ustazah Yasmin, sekretaris Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu Ustazah Nyayu Meilinda dan bendaharannya yaitu Ustazah Fatimah Wirdah.

Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang adalah individu yang terampil dan berpengetahuan pada bidangnya yang berasal dari pondok pesantren yang tersebar di Indonesia bahkan ada yang berasal dari luar misalnya, Tarim, Yaman dan menyampaikan pengetahuan sesuai dengan

bidang keahlian mereka sendiri. Berikut tabel data pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang.¹²

Daftar Tabel

1. Data Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang

No	Nama	Alumni	Mata Pealajaran yang Diampuh
1.	Nur Afifah Syahab	Ponpes Alfachriyah Tangerang	Fikih Teori dan Tasawwuf
2.	Yasmin	Ta'lim Khos Banat Zahro	Fikih Teori dan Hadis
3.	Nyayu Meilinda	Madras Raudhatuzzahro Palembang	Hadis, Tahfidz, Akhlak
4.	Fatimah Wirdah	Ponpes Azzahro Pasuruan	Tahfidz, Tajwid, Fikih, Sirah Nabawiyah, Fikih Praktik, dan Khat
5.	Amira al-Marzaq	Ponpes Azzahro Pasuruan	Fiqih Teori, Hadis, Tajwid, dan Tauhid
6.	Fitria Alkaf	Ponpes Daar Al-Maliky	Hadis, Fikih Praktik, Akhlak/ Suluq
7.	Syahri Banun Syahab	Ponpes Alfachriyah Tangerang	Tahsin, Tahfidz, Fikih Teori
8	Zainah Syahab	Ponpes Alkhairat Bekasi	Fikih dan Tahfidz
9.	Kurnia Putri	Madras Raudhatuzzahro Palembang	Tajwid, Tahfidz, dan Fikih Praktik
10.	Latifah al-Marzaq	Ponpes Darul Futuh Rubath Al-Muhibbin Palembang	Hadis, Fikih Praktik, dan Bahasa Arab
11.	Mardiah Syahab	Ponpes Darul Futuh	Tajwid, Tahfidz, dan

¹² Dokumen Madras Raudhatuzzahro Palembang.

		Rubath Al-Muhibbin Palembang	Hadis
12.	Zahra Assegaf	Ponpes Darullughoh Wadda'wah dan Daruzzahro Tarim	Fikih Teori dan Hadis

2. Data Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang

No	Kelas	Nama
1.	Raudha	Aisyah Humaira Syahab Aliya Rida Aminah Azalea Zalfa Humaira Chika Astila Fatimah Azzahra Fatimah Balqis Fatimah Hanunah Fatimah Zahira Nur Adiba Priesca Faisa Mahira Robi'atul Adawiyah Salsabila Andini Siti Mahira Thalita Nayla Afifah Zaina Balqis
2.	1. A	Aisyah Khumaira Alifiya Azzahra Assayyidah Nafisa Aura Mukti Cordelia Khanza Fatimah Azzahra Fatimah Mahbuba

		<p>Fatimah Salsabila Haura Anatasya Khadija Syaugi Luthfiyah Zafira Nafisah Zahra Neisy Dwi Zainah</p>
3.	1.B	<p>Aisyah Fakhira Bilqis Azra Salehah Destri Annisa Faiha Fatimah Adiba Fatimah Hanan Fatimah Hilwa Khansa Batrisya Rahmalia Nadhifa Rafila Najiya Mas'id Raisa Sabita Scarleta Aisyifa Putri Yuri Kamila Hakim Zakiah Zihsya Bella</p>
4.	1.C	<p>Alifa Dzakiya Aminah Naura Assegaf Arni Syahfira Fatimah Aliya Fatimah Raihana Hafidzah Nawal Nyimas Khorun Balqis Annisa</p>

		<p>Ra. Syifa Syakira Talha Alkaff Tiara Munawaroh Urai Febi Soraya</p>
5.	2.A	<p>Aisyah Raihana Alfiya Zulhusni Aqilah Raniyah Arifah Fathiya Alesha Fatimah Adawiyah Fatimah Aqylah Fatimah Nur Robie Fatimah Syakira Khodija Adiba Maryam Baraqbah Nur Inayah Tri Anwar Nurusy Syifa Nyayu Aisyah Latifa Perlita Syifa Aditya Rafifah</p>
6.	2.B	<p>Afla Quena Aisyah Syahab Aliya Mukhbita Amira Fathina Fatimah Karima Gustin Fauziah Halimah Sa'diyah Inayah Khumaira Luthfiah Azizah Nadia Amira Assegaf</p>

		<p>Najma Najwa Zahra Anessya Nur Fadila Azzahra Zaina Athira</p>
7.	3	<p>Cindy Rulandari Faura Avira Haniyah Hilwana Habsyi Nyayu Azzahra Syifa Nabila Ummi Hani</p>
8.	4	<p>Alfira al-Abida Cheysa Fazila Aura Salsabila Fitriyani Salsabila Liza Rahmawati Nyayu Masyita Salsabila Syifa Maulidia Nuruw Shobah</p>
9.	Zahro	<p>Afifah Rahmasari Fatimah Naurah Inayah Sa'idah Nabila Oktaviana Safitri Nadia Alawiyah Riska Oktaria Salmah Fakhirah Salwa Sahirah Sarah Sania</p>

		Sofia Silvi Syakirah Balqis Syarifah Dalila Talita Azizah
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas jumlah santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang adalah 113 Santriwati yang terdiri dari 6 kelas. Adapun kelasnya terdiri dari:

1. Kelas Raudha, 15 santriwati.
2. Kelas Satu, 40 santriwati. Kelas Satu terdiri dari 3 kelas yaitu 1.A yang berjumlah 14 santriwati, 1.B terdiri dari 14 santriwati, dan 1.C terdiri dari 12 santriwati.
3. Kelas Dua, 29 santriwati. Kelas Dua terdiri dari 2 kelas yaitu 2.A berjumlah 15 santriwati dan 2.B berjumlah 14 santriwati.
4. Kelas Tiga, 7 santriwati.
5. Kelas Empat, 9 santriwati.
6. Kelas Zahro, 13 santriwati.

5. Kegiatan – Kegiatan Madras Raudhatuzzahro Palembang

Madras Raudhatuzzahro Palembang merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki berbagai ragam kegiatan. Adapun kegiatan harian Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu:¹³

¹³ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

1. Pembacaan zikir dan wirid bersama oleh jamaah Madras Raudhatuzzahro yang dimulai pada jam 15.00 WIB sampai pembacaan zikir dan wirid tersebut selesai. Biasanya pembacaan zikir dan wirid dibaca bersama selama 20 menit. Adapun zikir dan wirid yang biasa dibaca di Madras Raudhatuzzahro Palembang bermacam-macam, di antaranya yaitu sebagai berikut:
 - a. Hari Senin pembacaan surah al-Waqiah.
 - b. Hari Selasa pembacaan zikir *Ratibul Atthas*, yaitu bacaan *ratib* yang disusun oleh al-Habib Umar Alatthas. Adapun keutamaan membaca zikir *Ratibul Atthas* yaitu Allah Swt akan mengampuni dosa orang yang membaca *ratib* ini, apabila *ratib* ini dibacakan dalam suatu rumah maka Allah Swt akan memberikan keamanan rumah tersebut, menjauhkan dari petaka, dan Allah Swt akan mengabulkan hajat bagi orang yang membaca zikir *Ratibul Atthas* ini.¹⁴
 - c. Hari Rabu pembacaan zikir *Wirdul Lathif*, yaitu bacaan zikir yang disusun oleh Imam Haddad. Adapun keutamaan membaca zikir *Wirdul Lathif* di antaranya mendapatkan ampunan dari Allah Swt, menghilangkan rasa sumpek, membuat hati menjadi tenang, Allah Swt akan memberikan perlindungan bagi yang membacanya, Allah Swt akan memberikan keberkahan dalam hidup, memudahkan rezeki, Allah Swt akan memberikan perlindungan dari kejahatan makhluk di

¹⁴ Wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 September 2023.

setiap aktivitas kehidupan, salah satu penyebab husnul khatimah, dan digolongkan sebagai syahid.¹⁵

- d. Hari Kamis pembacaan zikir *Ratibul Haddad*, adapun perbedaan antara *Wirdul Lathif* dan *Ratibul Haddad* yaitu biasanya *Ratibul Haddad* dibaca pada setelah Magrib sedangkan *Wirdul Lathif* dibaca pada pagi dan sore hari. Dikarenakan pembelajaran di Madras Raudhatuzzahro waktunya sore hari, maka pembacaan zikir *Ratibul Haddad* dibaca pada ketika sebelum dilaksanakannya salat Asar. Adapun keutamaan membaca zikir *Ratibul Haddad* yaitu Allah Swt akan menjaganya dari cobaan, mendapatkan kebaikan dan keberkahan, memudahkan rezeki, mendapatkan husnul khatimah, dan Allah Swt akan memudahkan bagi yang membacanya untuk mengucapkan kalimat syahadat di akhir hayatnya.¹⁶
- e. Hari Sabtu, yaitu pembacaan syair nasab Nabi Muhammad Saw disertai dengan *shalawat* Nabi Muhamad Saw dan *Aqidatul Awwam*, yaitu bacaan yang disusun oleh Syaikh Ahmad Marzuqi yang di dalamnya menjelaskan tentang akidah ketauhidan untuk dipelajari oleh orang awam khususnya permulaan (dasar) yang disusun dalam bentuk syair.¹⁷

2. Salat Asar berjamaah.

¹⁵ Wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 September 2023.

¹⁶ Wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 September 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 September 2023.

3. Pembacaan zikir dan wirid setelah salat berjamaah. Adapun bacaan zikirnya dimulai dengan istighfar, doa, ayat kursi, kalimat tasbih, tahmid, dan takbir. Kemudian membaca kalimat hamdalah dan *shalawat* dan dilanjutkan berdoa sesuai dengan hajat masing-masing (individu) di dalam hati, kemudian ditutup dengan doa yang diajarkan oleh Imam Haddad. Setelah pembacaan doa tersebut dilanjutkan membaca '*Laa ilaaha illallaah muhammadur rasulullah*' sebanyak 3 kali, kemudian '*Laa ilaaha illallaah*' 5 kali, '*Allah*' 25 kali dan diakhiri '*Laa ilaaha illallaah muhammadur rasulullah*' 3 kali ditutup dengan '*Shalallahu 'alaihi wasallam*', kemudian ditutup dengan pembacaan tawasul surah al-Fatihah kepada Rasulullah Saw yang dipimpin oleh salah satu ustazah di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Setelah pembacaan zikir setelah salat tersebut ditutup dengan doa dari al-Habib Sholeh Tanggul yaitu:¹⁸

اللَّهُمَّ رَبَّ الْبَيْتِ أَسْأَلُكَ بِجَاهِ أَهْلِ الْبَيْتِ أَنْ تُيَسِّرَ لِي خَيْرَ بَيْتٍ حَتَّى لَا نَقُولَ يَا لَيْتَ

Artinya: “*Ya Allah pemilik baitullah aku memohon kepada-Mu dengan wasilah ahlul bait Rasulullah agar Engkau memudahkan untukku sebaik-sebaiknya rumah. Sampai kami tidak mengucap seandainya kami punya rumah.*”

Adapun keutamaan membaca doa di atas diluaskan rezeki dan Allah Swt memudahkan untuk memiliki rumah. Setelah pembacaan zikir setelah salat tersebut para santriwati bersalam-salaman sambil membaca *shalawat* kemudian masuk ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran.

4. Belajar mengajar. Pembelajaran di Madras Raudhatuzzahro ketika telah melaksanakan salat Asar dan pembacaan zikir dan wirid bersama.

¹⁸ Wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 September 2023.

Adapun pelajaran yang dipelajari yaitu Fikih Teori, Fikih Praktik, Hadis, Sirah Nabawiyah, Tauhid, Suluq, Tasawuf, Tajwid, Khat, Tahfidz, dan Bahasa Arab. Adapun sistem belajar di Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu dengan sistem *halaqah*. *Halaqah* merupakan suatu cara dalam kegiatan belajar mengajar oleh seorang santri dengan membentuk setengah lingkaran di hadapan pengajar sambil membaca materi pembelajaran kemudian menerangkan dan menjelaskan materi dari pelajaran tersebut.¹⁹

5. Kegiatan BTA. BTA ialah kegiatan harian di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Keempatannya di mulai pada jam 17.00-17.15 WIB sekitar 15 menit. Para santriwati dibagi menjadi beberapa kelompok dan diwajibkan untuk mengaji satu persatu dengan pengajar yang telah ditentukan. Adapun kegiatan BTA adalah mengaji *Iqro'* dan Al-Qur'an. Setelah santriwati mengaji maka pengajar memberikan menentukan apakah pindah atau ulang bagi santriwati yang membaca *Iqro'* dan memberikan keterangan *yakfi* yang berarti cukup, *ahsan* yang berarti baik, dan *mumtaz* yang berarti sangat baik di dalam pembacaan ayat tersebut baik dari segi hukum tajwid maupun penyebutan huruf.

Kegiatan mingguan Madras Raudhatuzzahro Palembang dilakukan bertujuan agar mendidik santriwati menjadi seorang muslimah yang disiplin,

¹⁹ Ilham dan Sukrin HT, "Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti," Kreatif, Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, vol. 18, no. 2, 2020, hlm. 115-116.

memiliki tingkat kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Adapun kegiatan mingguan Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu:²⁰

1. Santriwati Madras Raudhatuzzahro melaksanakan piket bersama setiap hari Sabtu, mulai dari menyapu Gedung Ba'alawi baik bagian dalam gedung maupun luar gedung, menyusun dan merapikan meja untuk belajar, menggulung dan menyusun sajadah, menyusun dan merapikan Al-Qur'an di dalam lemari, menghapus papan tulis yang kotor dan menyusunnya di tempat penyimpanan, serta kegiatan lainnya.
2. Periksa kuku, kaos kaki, celana panjang, dan kerudung. Salah satu kewajiban santriwati adalah memakai baju gamis hitam, seragam kerudung putih dan kerudung hijau. Seragam kerudung putih biasanya dipakai pada hari Senin dan Selasa sedangkan seragam kerudung hijau biasanya dipakai pada hari Rabu, Kamis, dan Sabtu. Santriwati Madras Raudhatuzzahro diwajibkan untuk memakai kaos kaki dan celana panjang di dalam gamis dikarenakan agar santriwati bisa menjaga aurat dengan baik. Apabila santriwati melanggar maka akan dikasih teguran dengan sebuah nasihat. Santriwati juga dilarang untuk memanjangkan kuku maka apabila melanggar akan diberi teguran karena kebersihan cerminan keimanan seseorang.

Sedangkan kegiatan bulanan yaitu diadakannya maulid Nabi Muhammad Saw dengan membaca kitab *Adh-Dhiya Ullami* karangan Habib

²⁰ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

Umar bin Hafidz. Adapun tujuan dilaksanakan maulid Nabi Muhammad Saw supaya menambah kecintaan kepada Rasulullah Saw, agar menambahkan wawasan kepada santriwati mengenai perjalanan hidup Rasulullah Saw karena di dalam bacaan *Adh-Dhiya Ullami* berisi kisah perjalanan hidup Rasulullah Saw, syair pujian untuk Rasulullah Saw, terdapat bacaan Al-Qur'an, zikir, wirid, doa dan *shalawat* kepada Rasulullah Saw. Selain itu, tujuan pembacaan maulid Nabi Muhammad Saw untuk mendapatkan syafaat, mendapatkan pertolongan Allah Swt, dijauhkan dari kesulitan, penyakit, dan bencana serta apabila di suatu tempat dibacakan maulid Nabi Muhammad Saw, maka ruh Nabi Muhammad Saw hadir di tempat tersebut.²¹

Kegiatan per setengah tahun atau per semester biasanya dilaksanakan enam bulan sekali. Di antara kegiatannya yaitu sebagai berikut:²²

1. Ujian semester, yaitu evaluasi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Madras Raudhatuzzahro Palembang pada setiap akhir semester setelah para santriwati menyelesaikan semua materi dalam semester tertentu. Ujian semester ini dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu ujian semester pertama dan ujian semester kedua. Tujuan dilaksanakan ujian semester yaitu untuk mengukur pencapaian santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang selama satu semester, untuk mengetahui

²¹ Wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 September 2023.

²² Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

ketuntasan belajar santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang, dan untuk menilai serta mengukur keberhasilan para pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Pembagian laporan hasil belajar santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang selama satu semester.
3. Pertemuan antara wali santriwati dengan para asatizah Madras Raudhatuzzahro Palembang. Tujuan diadakannya pertemuan ini untuk mempererat silaturahmi antara wali santriwati dengan para pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang, untuk memberikan laporan kepada wali santriwati mengenai perkembangan santriwati selama belajar di Madras Raudhatuzzahro Palembang, dan memberikan informasi tertentu kepada wali santriwati mengenai kegiatan Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Adapun kegiatan tahunan di Madras Raudhatuzzahro yaitu kegiatan *haflah* dengan tujuan pembagian hasil belajar di akhir semester dengan diadakannya maulid Nabi Muhammad Saw dan pentas seni keislaman yang dilakukan oleh santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang. Pentas seni biasanya santriwati membuat pagelaran seni seperti menari, rodad, pentas drama yang mengisahkan tokoh Islam, pembacaan mutiara hikmah, puisi, dan lainnya.²³

²³ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

B. Kandungan Nilai Zikir *Wirdul Lathif*

1. Definisi Nilai

Nilai secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *value* artinya harga, makna, isi, pesan, konsep dan teori sehingga bermakna secara fungsional. Secara terminologi, nilai merupakan konsep abstrak dalam diri manusia mengenai hal yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah.²⁴

Nilai berperan sebagai pedoman yang menentukan kehidupan manusia. Nilai keislaman biasa disebut dengan nilai keagamaan. Nilai yang dimaksud di sini adalah ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah. Nilai inilah yang dijadikan untuk mentransformasikannya dari satu generasi ke generasi yang lain sehingga umat Islam menjadi kokoh dalam memikul tanggung jawab sebagai makhluk Allah Swt. Oleh karena itu, nilai bukan saja sebagai pegangan manusia dalam berinteraksi dengan manusia. Akan tetapi, nilai juga menjadi pegangan dalam interaksi seorang hamba dengan Tuhannya.

2. Definisi Zikir *Wirdul Lathif*

Zikir secara bahasa ialah mengingat. Secara istilah ialah melakukan amal *qauliah* dengan perkataan yang baik kepada Allah Swt. Pada hakikatnya, orang yang berzikir adalah orang yang memiliki hubungan bersama Allah Swt baik di dalam lisan, hati, dan perilaku selalu ingat kepada Allah Swt. Dengan berzikir akan menghindari lisan untuk

²⁴ Muhaemin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung, Trigenda Karya, 1993, hlm. 110.

mengucapkan hal yang tidak baik dan menghindari perilaku yang buruk. Berzikir juga akan membuat seseorang dekat dengan Allah Swt yang menyebabkan lebih mudah mendapatkan cinta, pertolongan, dan hidayah dari Allah Swt.²⁵ Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa zikir ialah media mengingat Allah Swt baik dari dalam hati, melafalkan dengan lisan maupun dengan melakukan perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah yang bisa dikerjakan di mana saja dan kapan saja tanpa terbatas pada ruang dan waktu.

Kata wirid, secara etimologi berasal dari kata *warada-yaridu-wurudan* yang artinya datang, mendatangi, sampai atau menyebutkan. Secara terminologi, wirid mengacu pada pendekatan seorang kepada Allah Swt dalam bentuk bacaan, jumlah, maupun waktu yang ditentukan. Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa wirid ialah cara mengingat dan menyebut nama Allah Swt dengan menetapkan batas waktu tertentu dari bacaan dan pelaksanaan yang khusus.

Wirid dan zikir memiliki tujuan yang sama yang membedakan ialah zikir amalan mengingat dan menyebut nama Allah Swt tanpa menetapkan batas waktu. Sedangkan wirid adalah amalan mengingat dan menyebut nama Allah Swt dengan menetapkan batas waktu hingga tata caranya yang tetap.²⁶

²⁵ Udin, *Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, Mataram, Sanabil, 2021, hlm. 28-29.

²⁶ Abdul Hafidz dan Rusydi, *Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an*,” Islamic Akademika, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, vol. 06, no. 01, 2019, hlm. 64.

Zikir *Wirdul Lathif* merupakan zikir yang disusun oleh ulama yang berasal dari Hadramaut bernama Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Biasanya dibaca pagi hari atau sore hari. Zikir *Wirdul Lathif* terdiri dari dua kata yaitu *al-Wird* dan *al-Lathif*. Zikir *Wirdul Lathif* adalah bacaan wirid yang memiliki tingkatan kelembutan. Dinamakan zikir *Wirdul Lathif* karena wirid ini mudah dibaca dan terasa ringan di dalam hati. Merujuk dari kata *lathif* yang berarti lemah lembut. Zikir *Wirdul Lathif* mengandung bacaan Al-Qur'an dan doa yang ada dalam hadis Nabi Muhammad Saw.²⁷

Zikir *Wirdul Lathif* ini bertujuan untuk pendekatan diri kepada Allah Swt, memperkuat ikatan spiritual, mendapatkan keberkahan hidup, dan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Seiring dengan penyebaran ajaran Habib Abdullah bin Alwi Haddad, zikir *Wirdul Lathif* menjadi populer di berbagai belahan dunia. Para umat muslim dan ulama dari berbagai generasi mengamalkan zikir ini sebagai sarana untuk menghadirkan keberkahan dan ketenangan dalam hidup mereka. Zikir ini menjadi warisan spiritual yang bernilai tinggi dan terus diteruskan dari generasi ke generasi. Hingga saat ini zikir *Wirdul Lathif* tetap menjadi salah satu zikir yang dipraktikkan orang muslim di seluruh dunia. Dengan menjalankan zikir ini dengan penuh keikhlasan dan penghayatan maka dapat meraih kedekatan dengan Allah Swt dan mendapatkan keberkahan dalam segala aspek kehidupan.

²⁷ Said Maskur dan Shabri Saleh Anwar, *Wirdul Lathief Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*, Pekan Baru, Qudwah Press, 2019, hlm. IV.

3. Kandungan Nilai Zikir *Wirdul Lathif*

Dalam berzikir kepada Allah Swt terdapat empat nilai sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-Fatihah yaitu nilai pujian, nilai pernyataan, nilai permohonan, dan nilai perlindungan. Surah al-Fatihah mengandung pujian dan pengajaran bagaimana memuji Allah Swt yakni dengan menyebut nama-Nya dan juga pengakuan kemutlakan manusia bagaimana memohon dan meminta perlindungan kepada Allah Swt.²⁸

Zikir *Wirdul Lathif* terdapat tiga surah yang di dalamnya memuat pujian dan pernyataan kepada Allah Swt yaitu Qs. Ar-Rum ayat 17-19, Qs. Al-Hasyr ayat 21-24, dan Qs. Al-Ikhlâs ayat 1-4. Ketiga surah ini mengajarkan kepada seorang hamba agar selalu memuji Allah Swt dan Allah Swt menyatakan dengan mengajarkan kepada hamba-Nya bahwa Allah sajalah yang patut disembah dan kepada Allah Swt seharusnya memohon pertolongan dan perlindungan, sebagaimana juga ini terdapat dalam zikir *Wirdul Lathif* yang terdiri dalam Qs. An-Nas ayat 1-6, Qs. Al-Falaq ayat 1-5, Qs. Al-Mu'minun ayat 97-98 dan ayat 115-118, serta dalam Qs. Ash-Shaffat ayat 79-81. Pada bagian ini penulis akan memaparkan kandungan nilai ayat Al-Qur'an yang ada di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif*.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 9.

a. Pujian dan Pernyataan

Adapun pujian kepada Allah Swt yang ada dalam zikir *Wirdul Lathif* ialah Qs. Ar-Rum ayat 17-19 yaitu:

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ. وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ. يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ، وَيُخَيِّ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ

Artinya: “Maka bertasbihlah kamu kepada Allah di sore dan pagi hari. Bagi-Nya segala puji di langit dan di bumi, di waktu petang maupun tengah hari. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan menghidupkan bumi setelah mati, dan demikianlah kamu kelak akan dikeluarkan dari kubur.” (Qs. Ar-Rum:17-19).

Qs. Ar-Rum ayat 17-19 menjelaskan tentang kewajiban bertasbih kepada Allah Swt dan kemestian menyifati Allah Swt dengan segenap sifat-sifat kesempurnaan. Hal itu dilakukan di segenap waktu yang datang secara berurutan silih berganti. Aktivitas bertasbih dibarengi dengan tahmid yaitu memanjatkan pujian kepada Allah Swt atas nikmat-Nya. Salat wajib lima waktu merupakan bentuk perwujudan aktivitas bertasbih dan bertahmid karena salat memang mencakup bacaan tasbih dan tahmid. Adapun nilai yang terkandung di dalam ayat ini sebagaimana hadis Rasulullah Saw bersabda:

“Barang siapa yang membaca wirid dengan ayat ‘Fa subhaanallahi hiina tumsuna’ pada pagi hari maka dia mendapatkan apa yang menjadi yang dia lewatkan pada malamnya dan siapa yang membaca wirid itu pada sore hari maka dia mendapatkan apa yang dilewatkan pada siangya.”²⁹

²⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir fil ‘Aqidah wasy-Syari’ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jilid 11, Jakarta, Gema Insani, 2016, hlm. 86.

Selain Qs. Ar-Rum ayat 17-19 Allah juga menjelaskan dalam Qs.

Al-Hasyr ayat 21-24 mengenai pujian dan pernyataan yaitu:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ، وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَصْرِهَا لِنَأْتِي لَعْنَهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ
الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ. هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ،
لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ، يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: *“Sekiranya Kami turunkan Al-Qur’an ini ke atas sebuah gunung, niscaya kamu akan melihatnya tertunduk dan terpecah belah karena takut kepada Allah, itulah perumpamaan-perumpamaan yang Kami berikan kepada manusia agar mereka berpikir. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia Memiliki nama-nama yang indah. Bertasbih kepada-Nya segala sesuatu yang di langit dan di bumi. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (Qs. Al-Hasyr: 21-24).

Surah al-Hasyr ayat 21-24 Allah Swt memerintahkan agar melakukan perenungan terhadap ajaran dan nasihat Al-Qur’an. Pengagungan terhadap kandungan Al-Qur’an memiliki pengaruh terhadap jiwa karena di dalamnya terkandung nasihat, teguran, peringatan, larangan, janji yang hak dan ancaman yang batil. Setelahnya Allah Swt mengagungkan kedudukan Al-Qur’an dengan menegaskan sifat-sifat Dzat yang menurunkannya, dan Allah Swt juga menegaskan sifat keesaan-Nya.³⁰

³⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir fil ‘Aqidah wasy-Syari’ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jilid 14, Jakarta, Gema Insani, 2014, hlm. 483-484.

Adapun kandungan nilai yang terdapat di dalam Qs. Al-Hasyr ayat 21-24 yaitu menjelaskan nama Allah yang agung. Selain itu, dengan membaca akhir surah al-Hasyr ini bisa wafat secara husnul khatimah, masuk surga, dan tergolong syahid.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Adh-Dharis dan Ad-Darimi dari Uqbah Ra, ia berkata: Diceritakan kepada kami oleh para sahabat Rasul Saw bahwa beliau bersabda: *“Barang siapa membaca ayat-ayat terakhir dari surah al-Hasyr ketika memasuki waktu pagi ia pun bisa menyusul ketinggalannya pada malamnya dan terpelihara sampai memasuki waktu sore, dan siapa yang membacanya ketika memasuki waktu sore ia pun bisa menyusul ketinggalannya pada siangnya dan terpelihara sampai memasuki waktu pagi, dan jika meninggal, ia wajib (masuk surga).”*³¹

Diriwayatkan oleh Ma’qil bin Yasar dari Nabi Muhammad Saw, bersabda: *“Barang siapa mengucapkan di waktu pagi sebanyak tiga kali: Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari godaan setan yang terkutuk) dan membaca tiga ayat dari surah al-Hasyr. Allah menugaskan 70.000 malaikat untuk melindunginya sampai sore. Jika ia meninggal di hari itu, ia mati syahid. Dan siapa yang mengucapkannya di waktu sore, maka ia pun mencapai derajat itu.”* (HR. Tirmidzi).³²

Qs. Al-Hasyr ayat 21-24 juga memiliki keutamaan, salah satunya sebagai media pengobatan, seperti sakit kepala. Adapun tata caranya yang dijelaskan oleh ulama yaitu sambil memegang kepala bagian kanan. Dalam tafsir *Al-Dur Al-Mantsur*, ketika Imam As-Suyuthi mengulas akhir dari surah al-Hasyr, beliau mengutip beberapa riwayat mengenai keutamaannya, yaitu diriwayatkan oleh Ad-Dailami dari Ibnu Mas’ud dan Ali secara *marfu’*

³¹ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibihi Asy-Syahir*, terj. Zaid bin Husin Alhamid, *Rahasia & Keutamaan Wirdul Lathif Kumpulan Wirid Pagi & Petang*, Surabaya, Cahaya Ilmu, 2014, hlm. 46.

³² Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad.....*, hlm. 44-45.

bahwa ayat ‘*Lau anzalnaa haadzal qur’aana ‘alaa jabal’* sampai akhir surah (Qs. Al-Hasyr ayat 21-24) itu merupakan obat sakit kepala.

Imam As-Suyuthi juga mengutip riwayat Al-Khatib al-Baghdadi. Beliau menjelaskan dalam kitab *Tarikh*, yang intinya para ulama dalam hadis panjang tersebut menceritakan, “*Bahwa ketika mereka membaca Al-Qur’an kepada guru-guru mereka dan sampai pada ayat ‘Lau anzalnaa Haadzal qur’aana ‘alaa Jabalin...’ dst, guru mereka memerintahkan untuk meletakkan tangannya di atas kepala mereka. Kemudian gurunya tersebut berkata: Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu. Lalu sang guru tersebut menceritakan bahwa mereka ketika mengaji sampai ayat ini kepada gurunya diperintahkan hal yang serupa. Demikian seterusnya sampai Ibnu Mas’ud ketika dia membaca sampai ayat tersebut di depan Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad Saw bersabda: Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu. Karena Jibril ketika menurunkan ayat ini kepadaku dia berkata kepadaku: Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu. Karena ayat tersebut adalah obat dari setiap penyakit, kecuali as-sa’mu, dan as-sa’mu itu adalah kematian.*”³³

Qs. Al-Hasyr ayat 21-24 dinamakan nama Allah teragung (*al-Ismul A’zham*) sebagaimana dikatakan oleh Jabir bin Zaid bahwa *al-Ismul A’zham* adalah Allah Swt karena kedudukan ayat ini dan terdapat pada enam ayat dari bagian akhir surah al-Hasyar.³⁴

Adapun pernyataan Allah dalam zikir *Wirdul Lathif* dijelaskan dalam Qs. Al-Ikhlâs yaitu:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَمَ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “*Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu. Allah tidak beranak dan tiada*

³³ Muhammad Hisyam Wahid, *Khasiat Akhir Surah Al-Hasyr: Obat Pusing atau Sakit Kepala*, diakses dari <https://tafsiralquran.id/khasiat-akhir-surah-alhasyr-obat-pusing-atau-sakit-kepala/> pada tanggal 21 Agustus 2023.

³⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir fil ‘Aqidah wasy-Syari’ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jilid 14, Jakarta, Gema Insani, 2014, hlm. 488.

pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.” (Qs. Al-Ikhlâs: 1-4).

Allah Swt menyatakan keesaan-Nya. Keesan Allah Swt meliputi tiga hal, yakni: Dia Maha Esa pada zat-Nya yaitu tidak tersusun dari beberapa zat atau bagian. Maha Esa pada sifat-Nya berarti tidak ada makhluk yang menyamai-Nya. dan Maha Esa pada perbuatan-Nya berarti Allah yang membuat semua perbuatan sesuai dengan firman-Nya dalam Qs. Yasin ayat 82 yang artinya *“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata ‘jadilah’ maka jadilah sesuatu itu.”* Allah Swt juga mengatakan bahwa Dia adalah tempat meminta dan permohonan. Allah Swt menyatakan bahwa Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Allah menyatakan hal ini untuk menentang dakwaan orang musyrik Arab yang mengatakan bahwa malaikat adalah anak perempuan Allah Swt dan menentang dakwaan orang Nasrani bahwa Nabi Isa adalah anak laki-laki Allah Swt. Allah Swt juga menyatakan bahwa tidak ada yang setara dan sebanding dengan Dia dalam zat, sifat, dan perbuatan-Nya.

Selain itu, kandungan nilai yang terdapat dalam surah al-Ikhlâs yaitu mendapatkan pahala seperti membaca sepertiga Al-Qur’an, karena isi kandungan di dalam surah ini menjelaskan masalah pokok syariat secara umum, tauhid ialah mengesakan Allah Swt dan *tanzih* ialah membersihkan Tuhan dari sifat yang tidak layak.³⁵

Sebagaimana dalam riwayat Bukhari, dari Abi Saïd al-Khudri berkata, Nabi Muhammad Saw bersabda kepada sahabat beliau: *“Apakah*

³⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur*, Jilid 5, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 4731.

salah seorang di antara kalian tidak mampu membaca sepertiga Al-Qur'an semalam? Mereka pun merasa berat dan berkata, siapa di antara kami yang mampu melakukan itu wahai Rasulullah, beliau menjawab, surah al-Ikhlas merupakan sepertiga Al-Qur'an."³⁶

Surah al-Ikhlas juga mempunyai nilai kandungan lainnya sebagaimana diriwayatkan At-Thabrani dalam kitabnya *Al-Ausath* dan Abu Nu'aim dalam kitabnya *Al-Hilyah* menyebutkan hadis dari Rasulullah Saw bersabda:

*"Barang siapa membaca al-Ikhlas ketika sakit yang mendekati ajalnya maka dia tidak akan mendapat cobaan dalam kuburnya, terjaga dari kesempitan kubur, dan ketika melewati jembatan sirath malaikat akan membawanya dengan kedua tangannya hingga sampai menuju surga."*³⁷

Banyak sekali kandungan nilai di dalam surah al-Ikhlas, di antaranya terjaga dari kesempitan kubur, memudahkan dalam berjalan melewati jembatan sirat, dan mendapatkan surga.

Setelah seorang hamba melakukan pujian dan pernyataan, seharusnya mereka melakukan permohonan dan perlindungan kepada Allah Swt. sebagaimana juga ini terdapat dalam zikir *Wirdul Lathif* yang terdiri dalam Qs. An-Nas ayat 1-6, Qs. Al-Falaq ayat 1-5, Qs. Al-Mu'minun ayat 97-98 dan ayat 115-118, serta dalam Qs. Ash-Shaffat ayat 79-81.

b. Permohonan dan Perlindungan

Adapun nilai permohonan dan perlindungan kepada Allah Swt

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir fil 'Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jilid 15, Jakarta, Gema Insani, 2014, hlm. 718.

³⁷ Al-Allamah al-Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi al-Haddad, *Syarah Ratib Al-Haddad*, terj. Ahmad A. Alaydrus, *Menyingkap Rahasia Dzikir & Doa dalam Ratib Al-Haddad*, Surabaya, Cahaya Ilmu, 2007, hlm. 130.

terdapat dalam Qs. Al-Falaq ayat 1-5 dan Qs. An-Nas ayat 1-6 yaitu:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: “Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan yang Menguasai subuh (fajar). Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul (talinya). Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.” (Qs. Al-Falaq ayat 1-5).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya: “Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan kejahatan ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.” (Qs. An-Nas ayat 1-6).

Kedua surah ini memuat tentang zikir *Isti'adzah* yaitu zikir permohonan perlindungan dari kejahatan semua makhluk, khususnya kegelapan malam, penyihir, pengadu domba, dan para pendengki di dalam surah al-Falaq³⁸ dan permohonan perlindungan dari kejahatan iblis yang dapat melalaikan manusia dalam surah an-Nas.³⁹

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i dari Uqbah bin Amir ia berkata: “*Rasulullah Saw memerintahkanku untuk membaca al-Muawwidzat (surah perlindungan yaitu al-Ikhlas, al-Falaq, dan an-Nas) setiap selesai salat.*”⁴⁰

Surah ini sebagai obat dari penyakit ain sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan pemilik Sunan.

³⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir fil 'Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jilid 15, Jakarta, Gema Insani, 2014, hlm. 723.

³⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir*...., hlm. 731.

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir*...., hlm. 724.

“Dari Aisyah bahwasannya Rasulullah Saw, jika pergi ke tempat tidur beliau setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangan beliau, kemudian ditiupkan kedua telapak tangannya dan membaca surah al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Nas. Kemudian dengan kedua telapak tangannya beliau mengusapkan ke badannya, dimulai dari kepala dan wajah, serta anggota tubuh dan bagian luar, beliau melakukan hal itu sebanyak tiga kali.”⁴¹

Surah al-Falaq memiliki kandungan nilai untuk perlindungan diri dari keburukan makhluk ciptaan Allah Swt dan dari keburukan diri sendiri. Keburukan diri dapat terjadi karena manusia berpotensi untuk melakukan keburukan. Oleh karena itu, meminta permohonan untuk tidak mendapatkan siksa akibat perbuatan tersebut melalui pengampunan kepada Allah Swt.⁴² Surah al-Falaq juga sebagai doa perlindungan dari keburukan yang terjadi pada waktu tertentu, perlindungan dari perbuatan orang yang menjerumuskan pada kesusahan, menjauhkan dari mudarat dan penyakit.⁴³ Serta doa memohon perlindungan dari kejahatan iri hati dan dengki.⁴⁴

Selain *al-Muawwidzatain*, kedua surah dinamakan *al-Muqasyqisyatain* yang berarti yang membebaskan manusia dari kemunafikan.⁴⁵ Selain itu, kedua surah ini memiliki kandungan nilai seperti obat penyakit ain yang dijadikan Rasulullah Saw sebagai zikir sebelum tidur.

Selain kedua surah di atas, nilai permohonan dan perlindungan terdapat juga dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 97-98 dan ayat 115-118 yaitu:

⁴¹ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir*...., hlm. 725.

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 15, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 624.

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*...., hlm. 627.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*...., hlm. 630.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*...., hlm. 620.

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

Artinya: “Dan katakanlah: “Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku.” (Qs. Al-Mu’minun 97-98).

Qs. Al-Mu’minun ayat 97-98 termasuk zikir *Isti’adzah* (permohonan perlindungan). Adapun kandungan nilai di dalam bacaan zikir ini yaitu bahwa Rasulullah Saw mengajarkan zikir ini ketika merasa takut di waktu hendak tidur sebagaimana yang diriwayatkan dalam *sunan*, dari Amru bin Syu’aib dari ayahnya dari kakaknya, ia berkata adalah Rasulullah Saw mengajari kami kata-kata yang kami ucapkan ketika merasa takut di waktu hendak tidur:

*“Dengan nama Allah aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemarahan-Nya dan hukuman-Nya dan kejahatan hamba-hamba-Nya dan bisikan-bisikan setan dan dari kedatangan mereka kepadaku.”*⁴⁶

Qs. Al-Mu’minun ayat 97-98 adalah doa yang diajarkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Saw untuk menolak godaan setan. Rasul Saw selalu berlindung dari godaan setan dalam segenap amal yang beliau lakukan, terutama dalam waktu salat, membaca Al-Qur’an, dan menjelang ajal.⁴⁷ Oleh sebab itu, Rasul Saw memerintahkan kepada orang mukmin untuk senantiasa menyebut nama Allah Swt pada saat memulai aktivitas untuk

⁴⁶ Al-Allamah as-Sayid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibihi Asy-Syahir*, terj. Zaid bin Husin Alhamid, *Rahasia & Keutamaan Wirdul Lathif Kumpulan Wirid Pagi & Petang*, Surabaya, Cahaya Ilmu Publisher, 2014, hlm. 33-34.

⁴⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur*, Jilid 3 Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 2769.

mengusir setan. Karena, jika setan mendekati manusia terjadilah bisikan.⁴⁸

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ. فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ. وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ، فَإِنَّمَا حِسَابُهُ، عِنْدَ رَبِّهِ، إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

Artinya: *“Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?. Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) ‘arsy yang mulia. Dan barang siapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya, sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tidak beruntung. Dan Katakanlah: ya Tuhanku, berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi Rahmat yang paling baik.”* (Qs. Al-Mu’minun ayat 115-118).

Surah Al-Mu’minun ayat 115-118 termasuk juga di dalam zikir

Wirdul Lathif dan dibaca satu kali yang mana ayat tersebut menjelaskan tentang tujuan Allah Swt menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan akan memperoleh balasan atas apa yang telah dikerjakan.⁴⁹ Selain itu, ayat ini dijadikan zikir karena terkandung dalam ayat ini Allah Swt menjelaskan doa keselamatan, memohon ampunan dan rahmat kepada hamba-Nya. Selain itu dijelaskan bahwa Qs. Al-Mu'minun ayat 115-118 adalah ayat *syifa'*.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Hasan ibn Abdillah bahwa Abdullah ibn Mas’ud melewati seseorang yang terkena

⁴⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir fil ‘Aqidah wasy-Syari’ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jilid 9, Jakarta, Gema Insani, 2016, hlm. 380.

⁴⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur*, Jilid 3 Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 2778.

gangguan jiwa lalu dia membacakan ayat 115-118 surah Al-Mu'minin di telinga orang tersebut. Dengan izin Allah Swt pulihlah penyakit orang tersebut. Rasulullah Saw bertanya kepada Abdullah ibn Mas'ud: *'apa yang kau baca di telinga orang itu?'* Abdullah menginformasikan apa yang dibacanya. Mendengar hal itu, Rasulullah Saw bersabda:

*“Demi Tuhan yang diriku di tangan-Nya (kekuasaan-Nya), sekiranya seorang laki-laki membaca ayat-ayat ini (ayat bagian akhir surah Al-Mu'minin) di atas sebuah bukit, maka hancurlah bukit-bukit itu.”*⁵⁰

Berbagai penjelasan mengenai kandungan nilai dalam Qs. Al-Mu'minin ayat 115-118 sehingga dijadikan zikir doa karena mengandung doa keselamatan, ampunan, dan rahmat dari Allah Swt serta bacaan akhir surah al-Mu'minin yaitu tiga ayat terakhir surah al-Mu'minin bisa dijadikan obat bagi yang terkena sakit gangguan jiwa.

Selain ayat *al-Muawwidzatain*, Qs. Ash-Shaffat 79-81 juga memiliki nilai permohonan dan perlindungan karena ayat ini dijadikan doa agar mendapat perlindungan dari gangguan binatang buas dan berbahaya.

سَلَامٌ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ. إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ. إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Kesejahteraan (Kami limpahkan) untuk Nuh di seluruh alam. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.”* (Qs. Ash-Saffat ayat 79-81).

Qs. As-Saffat ayat 79-81 menjelaskan mengenai Allah Swt menjawab doa Nabi Nuh as dengan membinasakan kaumnya yang kafir kemudian Allah Swt memberikan Nabi Nuh as suatu kenikmatan. Adapun

⁵⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*...., hlm. 2779.

kenikmatannya ialah diselamatkannya Nabi Nuh as bersama orang beriman yang bersamanya, anak cucunya dijadikan asal usul umat manusia, dan nama baiknya diabadikan, dan diagungkan. Adapun yang diabadikan adalah Nabi Nuh as senantiasa mendapatkan salam dari kalangan Nabi dan umat serta Allah Swt memberikan salam kepada Nabi Nuh as yang senantiasa disebut di tengah-tengah umat sampai hari kiamat.⁵¹

Adapun nilai yang terkandung di dalam Qs. As-Saffat ayat 79-81 sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Abi Umamah Ra, ia berkata dari Nabi Muhammad Saw bersabda: *“Barang siapa mengucapkan ketika memasuki waktu sore, Semoga Allah selalu melimpahkan shalawat atas Nuh dan kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh, maka ia tidak disengat kalajengking di malam itu.”*⁵²

Pemaparan mengenai kandungan nilai Qs. Ash-Saffat ayat 79-81 menjelaskan mengenai doa Nabi Nuh as bersama pengikutnya yang beriman dikabulkan oleh Allah Swt dan termasuk dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dikarenakan memiliki kandungan nilai yaitu doa agar tidak tersengat oleh kalajengking sebagaimana dijelaskan dalam *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibi Asy-Syahir*.

⁵¹ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir fil ‘Aqidah wasy-Syari’ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jilid 12, Jakarta, Gema Insani, 2016, hlm. 110-111.

⁵² Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibihi Asy-Syahir*, terj. Zaid bin Husin Alhamid, *Rahasia & Keutamaan Wirdul Lathif Kumpulan Wirid Pagi & Petang*, Surabaya, Cahaya Ilmu, 2014, hlm. 47-48.

BAB IV

TRADISI ZIKIR *WIRDUL LATHIF* DAN RESEPSI SANTRIWATI TERHADAPNYA DI MADRAS RAUDHATUZZAHRO PALEMBANG

A. Tradisi Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang

1. Sejarah Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang

Sebagaimana yang diterangkan oleh salah satu pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu Ustazah Nur Afifah Syahab bahwa pelaksanaan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* pertama dilaksanakan pada tahun 2013 dengan tujuan untuk mengenalkan santriwati tentang bacaan-bacaan zikir yang dibaca oleh orang-orang saleh yang bersumber langsung dari Rasulullah Saw yang mana bacaan-bacaan zikir ini memiliki keistimewaan dan manfaat yang luar biasa bagi yang mengamalkan.¹

Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang pertama dikenalkan oleh pengasuh dan pengajar Madras Raudhatuzzahro itu sendiri yaitu Ustazah Nur Afifah Syahab yang mana beliau sendiri mendapatkan sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* dari gurunya yaitu Ustazah Thalhah Amiroh bin Novel Jindan. Adapun Ustazah Thalhah Amiroh merupakan salah satu santriwati Ponpes Tarim yang menimba ilmu langsung dengan Hubabah Ummu Salim, istrinya Habib Umar bin Hafidz. Adapun Ponpes Tarim itu sendiri merupakan pondok pesantren yang dipimpin dan

¹ Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

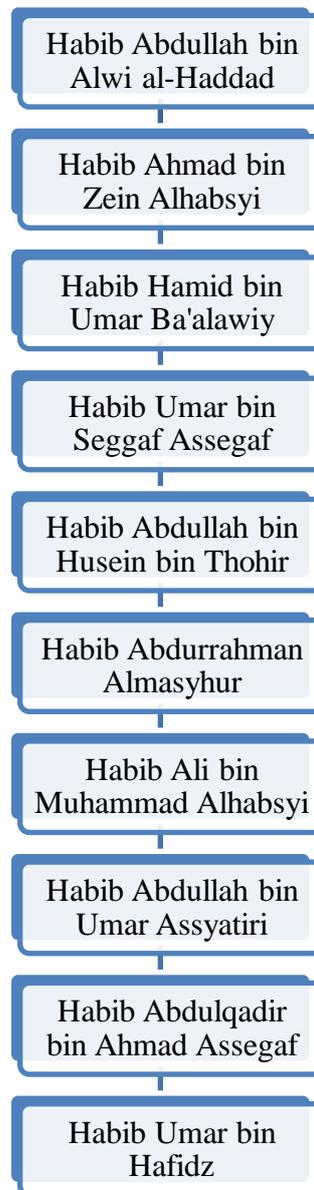
diasuh langsung oleh Habib Umar sehingga sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* ini didapatkan langsung dari Habib Umar yang mana beliau memiliki sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* sampai kepada Habib Abdullah bin Alwi Haddad.²

Adapun bacaan zikir *Wirdul Lathif* oleh jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang merupakan bacaan zikir *Wirdul Lathif* yang terdapat dalam kitab *Khulasah Madad Nabawi* yaitu sebuah buku yang berisi ringkasan kumpulan zikir, doa, dan *shalawat* yang disusun langsung oleh Habib Umar bin Hafidz.

Beliau memiliki sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* yang sampai ke Habib Abdullah bin Alwi Haddad. Adapun sanad beliau yaitu sebagai berikut:³

² Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 06 Agustus 2023.

³ Dokumen Silsilah Sanad Bacaan Zikir *Wirdul Lathif* al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz.



Adapun sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* dari Habib Umar bin Hafidz beliau dapatkan dari gurunya yaitu Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf. Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf beliau dapatkan dari gurunya yaitu Habib Abdullah bin Umar Assyatiri. Habib Abdullah bin Umar Assyatiri beliau dapatkan dari gurunya yaitu Habib Ali bin Muhammad Alhabsyi (*Simtuddurar*). Habib Ali bin Muhammad Alhabsyi

beliau dapatkan dari gurunya Habib Abdurrahman Almasyhur (*Sahibul Fatawa*). Habib Abdurrahman Almasyhur beliau dapatkan dari gurunya yaitu Habib Abdullah bin Husein bin Thohir. Habib Abdullah bin Husein bin Thohir beliau dapatkan dari gurunya Habib Umar bin Seggaf Assegaf. Habib Umar bin Seggaf Assegaf beliau dapatkan dari gurunya Habib Hamid bin Umar Ba'alawy. Habib Hamid bin Umar Ba'alawy beliau dapatkan dari gurunya yaitu Habib Ahmad bin Zein Alhabsyi dan Habib Ahmad bin Zein Alhabsyi mendapatkan sanad bacaan dari gurunya yaitu Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad (*Sahibur Ratib*).

Berdasarkan keterangan di atas disimpulkan bahwa tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* sudah berlangsung lama sebelum dipraktikkan di Madras Raudhatuzzahro Palembang dan zikir *Wirdul Lathif* yang biasa diamalkan oleh lembaga pendidikan Madras Raudhatuzzahro Palembang disanadkan secara umum oleh Ustazah Nur Afifah Syahab kepada santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang. Beliau mendapatkan sanad dari gurunya yaitu Ustazah Thalhah Amiroh bin Novel Jindan dan juga mendapatkan sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* dari Habib Umar bin Hafidz yang mana beliau memiliki sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* sampai kepada Habib Abdullah yang sampai kepada Rasulullah Saw.

Dalam suatu tradisi atau suatu kebiasaan pasti adanya suatu hal yang melatarbelakangi tradisi pembacaan zikir tersebut. Begitu juga dengan tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* yang ada di Madras Raudhatuzzahro

Palembang ada empat aspek yang mempengaruhi tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif*, yaitu:

Pertama, niat dan keinginan diri para pengajar dalam bertarbiyah di jalan Allah Swt dan Rasulullah Saw. Dari hasil penelitian terkait dengan apa yang mempengaruhi adanya tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang menunjukkan bahwa ada niat dan keinginan dari para pengajar yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang untuk mencetak generasi perempuan menjadi muslimah yang memiliki akhlak yang baik, berkarakter, dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan agama di dalam menjalani kehidupan. Pada dasarnya juga zikir *Wirdul Lathif* ialah cara ibadah untuk pendekatan diri. Karena dengan berzikir, berdoa, dan *bershalawat* secara berjamaah dapat pahala yang lebih dan lebih dipandang oleh Allah Swt serta keinginan untuk mendapatkan pandangan dan keberkahan dari Rasulullah Saw.⁴

Kedua, lingkungan. Aspek yang mempengaruhi proses tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ialah lingkungan. Karena Madras Raudhazzahro ini terletak di daerah Lorong Sungai Bayas 10 Ilir Palembang. Sebagaimana diketahui bahwa daerah 10 Ilir terkenal dengan tradisi masyarakat Arab dan kegiatan keagamaan. 10 Ilir terkenal dengan banyaknya para keturunan Rasulullah Saw (*ahlul bait*) yang menetap di tempat tersebut.

⁴ Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

Para pengajar yang ada di Madras Raudhatuzzahro itu sendiri mayoritasnya adalah seorang *syarifah* (keturunan Rasulullah Saw). Di antaranya ada yang bermarga Syahab seperti Ustazah Nur Afifah, Ustazah Syahri Banun, Ustazah Zainah, dan Ustazah Mardiah. Ada yang bermarga Assegaf seperti Ustazah Zahrah, bermarga BSA (bin Syeikh Abu Bakar bin Salim) seperti Ustazah Yasmin, dan para ustazah lainnya. Selain itu, masyarakat di sana telah terbiasa dengan tradisi keislaman, karena sudah menjadi suatu kebiasaan dari nenek moyang hingga saat ini masih berlangsung kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya tradisi ziarah *kubra*, haul para habaib dan alim ulama, maulid *arba'in* (maulid 40 hari 40 malam), banyaknya tempat majelis-majelis ilmu, majelis-majelis zikir, dan lain sebagainya.⁵

Ketiga, ijazah dan warisan dari guru. Ijazah merupakan suatu tanda perizinan dari seorang guru kepada muridnya untuk meriwayatkan atau mengamalkan sesuatu yang dipelajari dan didapatkan dari gurunya. Dengan kata lain, ijazah merupakan proses memberikan bacaan zikir dan wirid tertentu kepada seseorang dengan mengatakan *ajaztukum* (saya mengijazahkan kepada kalian) kemudian di jawab dengan *qabiltu* (saya terima ijazahnya).⁶ Sama halnya dengan tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Pada awalnya kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* diperkenalkan oleh pimpinan dan

⁵ Mardeli, "Budaya Islam Lokal di Kampung Al-Munawwar Palembang," Intizar, Jurnal Raden Fatah Palembang, vol. 23, no. 2, 2017, hlm. 281-282.

⁶ Solehudin, "Epistemologi Doa KH Asep Mukarram," Syifa al-Qulub, Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik, vol. 2, no. 1, 2017, hlm. 20.

pengasuh Madras Raudhatuzzahro itu sendiri yaitu Ustazah Nur Afifah Syahab yang mana beliau juga mendapatkan ijazah dari gurunya yaitu Ustazah Thalhah Amiroh bin Novel Jindan yang mana beliau adalah seorang santriwati alumni Ponpes Daruz Zahro Tarim sehingga beliau mendapatkan ijazah dari gurunya Habib Umar bin Hafidz yang mana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Habib Umar bin Hafidz mendapatkan ijazah dari gurunya yang sampai sanadnya kepada Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad.⁷

Keempat, mendapatkan wasiat dari guru yaitu al-Habib Umar bin Hafidz bahwa semalas-malasnya orang jangan sampai meninggalkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi zikir *Wirdul Lathif* tetap terjaga sampai sekarang karena proses eksternalisasi pewarisan dan pengajaran oleh al-Habib Abdullah kepada para muridnya yang kemudian mengalami objektivasi dengan mendirikan lembaga pendidikan Madras Raudhatuzzahro Palembang yang di dalamnya mengajarkan zikir *Wirdul Lathif* baik secara teks, sanad, kegiatan wajib Madras Raudhatuzzahro yang diikuti oleh santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang sehingga terinternalisasi oleh santriwati dengan mendawamkan dan mengamalkan zikir *Wirdul Lathif*.

⁷ Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

⁸ Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

2. Praktik Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang

Habib Abdullah mengajarkan bahwa pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ini dibaca pada waktu pagi dan sore.⁹ Adapun jadwal kegiatan belajar dan mengajar di Madras Raudhatuzzahro Palembang ialah pada jam 15.00-17.00 WIB. Maka, para jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang mendawamkan bacaan zikir dan wirid harian yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang pada jam 15.15 WIB sebelum melaksanakan salat Asar secara berjamaah.¹⁰

Selama penelitian berlangsung, penulis mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang dari kegiatan sebelum belajar sampai kegiatan setelah belajar serta mengikuti kegiatan-kegiatan pembacaan zikir dan wirid yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Adapun kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dilaksanakan pada setiap hari Rabu sebelum melaksanakan salat Asar berjamaah dan memang jadwal belajar di Madras Raudhatuzzahro dimulai pada jam 16.00 WIB sehingga sebelum belajar dilaksanakan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* secara bersama-sama oleh para jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang yang terdiri dari 113 santriwati dan para pengajar yang mengajar pada hari Rabu tersebut.¹¹

⁹ Said Maskur dan Shabri Shaleh Anwar, *Wirdul Lathief Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*, Pekan Baru, Qudwah Press, 2019, hlm. 1.

¹⁰ Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

¹¹ Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang diperintahkan untuk selalu mengamalkan bacaan-bacaan zikir dan wirid pada setiap waktu bahkan ketika tidak berada di Madras Raudhatuzzahro, diharapkan kepada santriwati agar tidak meninggalkan amalan bacaan zikir dan wirid yang lebih dikhususkan lagi bacaan zikir *Wirdul Lathif*, sebagaimana pesan dari Habib Umar yaitu semalas-malas orang jangan sampai meninggalkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*. Hal ini bertujuan supaya santriwati semangat untuk mengamalkannya mengingat besarnya keutamaan dari pembacaan zikir tersebut. Berharap zikir tersebut bisa menjadi proteksi bagi santriwati terlebih dalam zaman yang sudah penuh fitnah.¹²

Tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang ialah kegiatan wajib yang dilakukan oleh jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang karena pembacaan zikir *Wirdul Lathif* merupakan salah satu bentuk aturan kegiatan yang dibuat oleh Madras Raudhatuzzahro Palembang sehingga para santriwati diwajibkan untuk hadir sebelum pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dalam artian santriwati harus datang tepat waktu sebelum kegiatan pembacaan zikir dimulai.¹³

Seluruh santriwati ketika melaksanakan praktik pembacaan zikir *Wirdul Lathif* seperti sudah siap memakai atribut untuk melaksanakan salat seperti memakai mukenah, menggunakan siwak, membawa buku panduan bacaan zikir dan wirid, serta santriwati diharapkan sudah dalam keadaan

¹² Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

¹³ Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

berwudhu ketika pembacaan zikir *Wirdul Lathif* mengingat setelah pembacaan zikir *Wirdul Lathif* akan langsung dilaksanakan salat Asar secara berjamaah. Ketika pembacaan zikir *Wirdul Lathif* para santriwati duduk di atas sajadah dan membentuk lima baris saf salat dengan menghadap kiblat.

Pelaksanaan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* terkadang dipimpin oleh santriwati yang lancar dalam mengaji dan benar sesuai tajwid serta selalu mendawamkan bacaan zikir dan wirid yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Ketika penulis sedang melaksanakan penelitian, pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dipimpin oleh salah satu santriwati dari kelas Zahro yaitu Nadia Alawiyah. Ketika santriwati sudah berkumpul di tempat salat dengan duduk membentuk saf yang rapi setelah itu pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dimulai. Pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di mulai dengan membaca surah al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas masing-masing dibaca sebanyak tiga kali dengan diawali membaca basmalah pada setiap awal surah. Adapun urutan bacaan zikir *Wirdul Lathif* yang dibaca di Madras Raudhatuzzahro Palembang yaitu sebagai berikut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَمَ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Katakanlah (hai Muhammad): Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu setara dengan Dia.*”¹⁴

¹⁴ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibihi Asy-Syahir*, terj. Zaid bin Husin Alhamid, *Rahasia & Keutamaan Wirdul Lathif Kumpulan Wirid Pagi & Petang*, Surabaya, Cahaya Ilmu Publisher, 2014, hlm. 25.

Qs. Al-Ikhlâs ayat 1-4, merupakan zikir ke-1 dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak 3 kali dan pada setiap sebelum membaca surah al-Ikhlâs didahulukan dengan membaca basmalah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai Subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul (tali). Dan kejahatan dari orang yang dengki apabila ia dengki.”¹⁵

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia. Raja manusia. Sesembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari golongan jin dan manusia.”¹⁶

Qs. Al-Falaq ayat 1-5 dan Qs. An-Nas ayat 1-6 di atas merupakan zikir ke-2 dan ke-3 dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* yang dibaca sebanyak tiga kali pada setiap surah dan didahulukan membaca basmalah di setiap awal membaca surah al-Falaq dan surah an-Nas.

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

Artinya: “Tuhanku aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung (pula) kepada-Mu ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku.” (Qs. Al-Mu'minun ayat 97-98).

¹⁵ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad*...., hlm. 29.

¹⁶ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad*...., hlm. 30.

Qs. Al-Mu'minun ayat 97-98 merupakan zikir ke-4 dari bacaan zikir

Wirdul Lathif dan dibaca hanya satu kali.

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ. فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ. وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ، فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ، إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

Artinya: “Kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?. Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) ‘Arsy yang mulia. Dan barang siapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tidak beruntung. Dan katakanlah: ya Tuhanku, berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik.” (Qs. Al-Mu'minun ayat 115-118).

Qs. Al-Mu'minun ayat 115-118 merupakan zikir ke-5 dari bacaan

zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca hanya satu kali.

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ. وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ. يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ، وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ نُخْرِجُكَ

Artinya: “Maka bertasbihlah kamu kepada Allah di sore dan pagi hari. Bagi-Nya segala puji di langit dan di bumi, di waktu petang maupun tengah hari. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan menghidupkan bumi setelah mati, dan demikianlah kamu kelak akan dikeluarkan dari kubur.” (Qs. Ar-Rum ayat 17-19).

Qs. Ar-Rum ayat 17-19 merupakan zikir ke-6 di dalam bacaan zikir

Wirdul Lathif dan dibaca hanya satu kali.

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “*Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari (godaan) setan yang terkutuk.*”¹⁷

Zikir di atas merupakan bacaan zikir ke-7 dalam bacaan zikir *Wirdul*

Lathif dan dibaca sebanyak tiga kali.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ، وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ. هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ، لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ، يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “*Sekiranya Kami turunkan Al-Qur’an ini ke atas sebuah gunung, niscaya kamu akan melihatnya tertunduk dan terpecah belah karena takut kepada Allah, itulah perumpamaan-perumpamaan yang Kami berikan kepada manusia agar mereka berpikir. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia Memiliki nama-nama yang indah. Bertasbih kepada-Nya segala sesuatu yang di langit dan di bumi. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*” (Qs. Al-Hasyr ayat 21-24).

Qs. Al-Hasyr ayat 21-24 merupakan bacaan zikir ke-8 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dibaca hanya satu kali dan saat membaca ayat tersebut para jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang sambil memegang kepala bagian kanan.

سَلَامٌ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ. إِنَّا كَذَلِكَ نُجْزِي الْمُحْسِنِينَ. إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Kesejahteraan (Kami limpahkan) untuk Nuh di seluruh alam. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk di*

¹⁷ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad*...., hlm. 40.

antara hamba-hamba Kami yang beriman.” (Qs. Ash-Saffat ayat 79-81).

Qs. Ash-Saffat ayat 79-81 merupakan zikir ke-9 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan hanya dibaca satu kali.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya: “*Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan semua makhluk yang diciptakan-Nya.*”¹⁸

Zikir di atas merupakan zikir ke-10 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan sebanyak tiga kali.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “*Dengan nama Allah yang dengan menyebut nama-Nya tidak ada sesuatu apa pun baik di dunia maupun di langit yang dapat membahayakan dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*”¹⁹

Zikir di atas merupakan zikir ke-11 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak tiga kali.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِرِّ، فَأَتَمِّمْ نِعْمَتَكَ عَلَيَّ وَعَافِيَتَكَ وَسِرِّكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: “*Ya Allah, aku memasuki waktu sore dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan, keselamatan, dan perlindungan. Maka sempurnakanlah kenikmatan-Mu atasku dan keselamatan serta perlindungan-Mu di dunia dan akhirat.*”²⁰

Zikir di atas merupakan zikir ke-12 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak tiga kali.

¹⁸ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini. *Syarah Wirdul Imam Haddad*...., hlm. 49.

¹⁹ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini. *Syarah Wirdul Imam Haddad*...., hlm. 51.

²⁰ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad*...., hlm. 53.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ أَشْهَدُكَ وَأُشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
وَخَدَاكَ لَا شَرِيكَ لَكَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ

Artinya: “Ya Allah kulewatkan sore ini dengan menjadikan-Mu sebagai saksi, pemikul arsy-Mu, para malaikat-Mu dan seluruh makhluk-Mu sebagai saksi bahwasannya Engkau adalah Tuhan, tiada Tuhan selain Engkau. Engkau Maha Esa, tiada sekutu bagi-Mu. Dan sesungguhnya bahwa Muhammad adalah hamba utusan-Mu.”²¹

Zikir di atas merupakan zikir ke-13 di dalam bacaan zikir *Wirdul*

Lathif dan dibaca sebanyak empat kali.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُوَافِي نِعْمَهُ وَيَكْفِي مَرِيدَهُ

Artinya: “Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Pujian yang menyamai nikmat-Nya dan mencukupi tambahan-Nya.”²²

Zikir di atas merupakan zikir ke-14 di dalam bacaan zikir *Wirdul*

Lathif dan dibaca sebanyak tiga kali.

آمَنْتُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَكَفَرْتُ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ، وَاسْتَمْسَكْتُ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى، لَا انْفِصَامَ لَهَا، وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Aku beriman kepada Allah Yang Maha Agung, kufur kepada berhala-berhala dan thagut (setan) serta berpegang pada tali buhul yang amat kuat yang tidak akan terputus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”²³

Zikir di atas merupakan zikir ke-15 di dalam bacaan zikir *Wirdul*

Lathif dan dibaca sebanyak tiga kali.

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَ بِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا

²¹ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan Dzikir dan Doa*, t.tp, penerbitbacalah@gmail.com, 2019, hlm. 210-211.

²² Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan.....*, hlm. 210-211.

²³ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan.....*, hlm. 212-213.

Artinya: “*Aku rida Allah Tuhanku dan Islam agamaku serta Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul.*”²⁴

Zikir di atas merupakan zikir ke-16 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak tiga kali.

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Artinya: “*Cukuplah Allah sebagai pelindungku, tiada Tuhan selain Dia, kepada-Nya aku bertawakal (berserah diri) dan Dialah Tuhan pemilik arsy yang agung.*”²⁵

Zikir di atas merupakan zikir ke-17 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak tujuh kali.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “*Ya Allah limpahkanlah shalawat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad Saw dan keluarga dan sahabat-sahabatnya.*”²⁶

Shalawat di atas termasuk bacaan zikir *Wirdul Lathif* ke-18 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak sepuluh kali.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فُجَاءَةِ الْحَيْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فُجَاءَةِ الشَّرِّ.

Artinya: “*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang tak terduga dan berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang datang dengan tiba-tiba.*”²⁷

Doa di atas termasuk bacaan zikir ke-19 di dalam zikir *Wirdul Lathif*

²⁴ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibihi Asy-Syahir*, terj. Zaid bin Husin Alhamid, *Rahasia & Keutamaan Wirdul Lathif Kumpulan Wirid Pagi & Petang*, Surabaya, Cahaya Ilmu Publisher, 2014, hlm. 60.

²⁵ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad....*, hlm. 62.

²⁶ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad....*, hlm. 64.

²⁷ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan Dzikir dan Doa*, t.tp, penerbitbacalah@gmail.com, 2019, hlm. 212-213.

dan dibaca hanya sekali.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أُبُوهُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأُبُوهُ بِذُنُوبِي فَاعْفُزْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Artinya: “*Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau. Telah kau ciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu dan terikat dalam perjanjian dengan-Mu yang akan kupenuhi dengan segenap kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang telah kulakukan, aku mengakui kenikmatan yang telah Engkau berikan kepadaku dan kuakui pula dosaku maka ampunilah dosaku, sesungguhnya tiada yang bisa mengampuni dosa kecuali Engkau.*”²⁸

Adapun nama zikir di atas ialah *Sayyidul Istighfar* dan termasuk dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* yang ke-20 serta dibaca hanya sekali. Dinamakan *Sayyidul Istighfar* karena memuat pengakuan dan pengajuan alasan, permintaan ampun, serta pernyataan taubat dan tauhid kepada Allah Swt.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَأَنْتَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ مَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “*Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau, kepada-Mu aku bertawakal dan Engkau adalah Tuhan pemilik Arsy Yang Agung. Apa yang Allah kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki niscaya tak akan terjadi. Tiada daya dan kekuatan, melainkan dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Aku menyadari bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan segala sesuatu itu terliput dalam pengetahuan Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku*

²⁸ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan.....*, hlm. 212-213.

dan kejahatan segala sesuatu yang melata di bumi yang ada dalam kekuasaan-Mu. Sungguh Tuhanku berada di jalan yang lurus (dalam hal kebenaran dan keadilan).”²⁹

Doa di atas merupakan bacaan zikir yang ke-21 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan tidak ada pengulangan di dalam bacaan doa zikir tersebut atau dibaca hanya satu kali.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، وَمِنْ عَذَابِكَ أَسْتَجِيْرُ أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ وَلَا إِلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ طَرْفَةَ عَيْنٍ. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُهْلِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Artinya: “Wahai Yang Maha Hidup, wahai Yang Maha kekal dan yang selalu mengurus makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan dan dari siksa-Mu aku berlindung. Selesaikanlah segala urusanku dan jangan Engkau pasrahkan aku kepada diriku sendiri walau sekejap mata. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, dan aku berlindung kepada-Mu dari ketidakmampuan dan kemalasan, aku berlindung kepada-Mu dari sifat penakut dan kikir, aku berlindung kepada-Mu dari ketidakmampuan membayar hutang dan penindasan orang-orang.”³⁰

Doa di atas merupakan urutan ke 22 dan 23 dalam zikir *Wirdul Lathif*. Doa tersebut hanya dibaca satu kali tanpa ada pengulangan di dalam membaca doa tersebut.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ، فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، وَالْمَعَاْفَاةَ الدَّائِمَةَ، فِي دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَاَهْلِيْ وَمَالِيْ. اَللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِيْ وَاْمِنْ رُّوْعَاتِيْ. اَللّٰهُمَّ اَحْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْيْ وَمِنْ خَلْفِيْ وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ وَمِنْ فَوْقِيْ، وَاَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ اَنْ اُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ

²⁹ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan.....*, hlm. 212-215.

³⁰ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibihi Asy-Syahir*, terj. Zaid bin Husin Alhamid, *Rahasia & Keutamaan Wirdul Lathif Kumpulan Wirid Pagi dan Petang*, Surabaya, Cahaya Ilmu Publisher, 2014, hlm. 76-79.

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu pengampunan dan perlindungan serta penjagaan yang abadi dalam agamaku, duniaku, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah aib-aibku dan hilangkanlah rasa takutku. Ya Allah, jagalah aku dari depan, dari belakangku, dari sebelah kanan dan kiriku, dan dari atasku dan lindungilah dengan keagungan-Mu dari muslihat yang hendak membinasakan ku dari bawah.”³¹

Doa di atas merupakan bacaan zikir yang ke-24 di dalam zikir

Wirdul Lathif dan dibaca hanya satu kali.

اللَّهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنْتَ تَهْدِينِي، وَأَنْتَ تُطْعِمُنِي وَأَنْتَ تَسْقِينِي، وَأَنْتَ تُبْرِئُنِي، وَأَنْتَ تُحْيِينِي، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Ya Allah, Engkau talah menciptakan aku, Engkau memberi petunjuk kepadaku, Engkau memberi makan dan minum kepadaku, Engkau mematikan dan menghidupkan aku (kembali), dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”³²

Doa di atas merupakan bacaan zikir yang ke-25 di dalam zikir

Wirdul Lathif dan dibaca hanya satu kali.

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا، وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Kami memasuki waktu sore berada dalam fitrah (kemurnian) Islam dalam kalimat ikhlas dan dalam agama nabi kami Muhammad Saw juga dalam agama leluhur kami Ibrahim yang lurus dan penuh penyerahan diri. Dan bukanlah beliau dari golongan orang-orang yang musyrik.”³³

³¹ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan Dzikir dan Doa*, t.tp, penerbitbacalah@gmail.com, 2019, hlm. 214-215.

³² Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan.....*, hlm. 214-215.

³³ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan.....*, hlm. 216-217.

Zikir di atas merupakan bacaan zikir yang ke-26 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca hanya satu kali. Ketika zikir *Wirdul Lathif* ini dibaca pada pagi hari, maka kata *amsaina* dengan kata *asbahna*.

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “*Ya Allah dengan-Mu kami lewatkan waktu sore dengan kehendak-Mu kami memasuki waktu pagi, karena-Mu kami hidup dan mati, dan kepada-Mu kami kembali setelah dibangkitkan.*”³⁴

Doa di atas merupakan bacaan zikir yang ke-27 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca hanya satu kali. Apabila zikir *Wirdul Lathif* dibaca pagi hari, maka kata *almasir* diganti dengan *annusyur*.

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ فَتَحَهُ وَنَصْرَهُ وَنُورَهُ وَبَرَكَتَهُ وَهُدَاهُ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ، وَحَيْرَ مَا فِيهِ، وَحَيْرَ مَا قَبْلَهُ، وَحَيْرَ مَا بَعْدَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا فِيهِ، وَشَرِّ مَا قَبْلَهُ وَ شَرِّ مَا بَعْدَهُ

Artinya: “*Kami memasuki waktu sore dan segala kekuasaan di sore ini milik Allah Tuhan semesta alam. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikan hari ini, pembukaannya, pertolongannya, cahayanya, barakah dan petunjuknya. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikan hari ini dan kebaikan segala yang ada di dalamnya dan kebaikan yang terdapat pada sebelum dan sesudah hari ini dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan hari ini dan kejelekan segala yang ada di dalamnya dan kejelekan yang terdapat pada sebelum dan sesudah hari ini.*”³⁵

Zikir di atas merupakan zikir yang ke-28 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca hanya satu kali. Ketika zikir *Wirdul Lathif* ini dibaca pada pagi hari, maka kata *amsaina* dengan kata *asbahna*.

³⁴ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibihi Asy-Syahir*, terj. Zaid bin Husin Alhamid, *Rahasia & Keutamaan Wirdul Lathif Kumpulan Wirid Pagi dan Petang*, Surabaya, Cahaya Ilmu Publisher, 2014, hlm. 90.

³⁵ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad....*, hlm. 91.

اللَّهُمَّ مَا أَمْسَى بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، فَمِنْكَ وَخَدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، فَلكَ الْحَمْدُ وَلَكَ
الشُّكْرُ عَلَى ذَلِكَ

Artinya: “Ya Allah, anugerah apa pun yang aku nikmati yang aku dapatkan di sore ini atau yang dinikmati siapa pun dari hamba-Mu, semua itu berasal dari-Mu Yang Esa dan tidak memiliki sekutu, maka bagi-Mu segala puji dan segala syukur atas semua itu.”³⁶

Doa di atas termasuk doa yang ada dalam zikir *Wirdul Lathif*. Doa tersebut merupakan zikir yang ke-29 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca hanya satu kali. Ketika zikir *Wirdul Lathif* ini dibaca pada pagi hari, maka kata *amsa* dengan kata *asbaha*.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرَضَى نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Artinya: “Maha Suci Allah dengan memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, sebanyak bilangan rida-Nya, sebanyak timbangan Arsy-Nya, dan sebanyak tinta untuk menulis kalimat-kalimat-Nya.”³⁷

Zikir di atas merupakan zikir yang ke-30 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak tiga kali.

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرَضَى نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Artinya: “Maha Suci Allah Yang Maha Agung dengan memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, sebanyak bilangan rida-Nya, sebanyak timbangan arsy-Nya, dan kalimat tinta untuk menulis kalimat-kalimat-Nya.”³⁸

Zikir di atas merupakan zikir yang ke-31 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak tiga kali.

³⁶ Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah al-Husaini. *Syarah Wirdul Imam Haddad*...., hlm. 94.

³⁷ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan Dzikir & Doa*, t.tp, penerbitbacalah@gmail.com, 2019, hlm. 128-129.

³⁸ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan*...., hlm. 128-129.

سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ،
سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

Artinya: “Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa saja yang Ia ciptakan di langit, Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa yang Ia ciptakan di bumi, Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa saja yang ada di antara keduanya, dan Maha suci Allah sebanyak apa saja yang Allah sendiri sebagai pencipta-Nya.”³⁹

Zikir di atas merupakan zikir yang ke-32 di dalam bacaan zikir

Wirdul Lathif dan dibaca sebanyak satu kali.

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ
عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

Artinya: “Segala puji bagi Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di langit, segala puji bagi Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di bumi, segala puji bagi Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di antara keduanya, dan segala puji bagi Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya.”⁴⁰

Zikir di atas merupakan zikir yang ke-33 di dalam bacaan zikir

Wirdul Lathif dan dibaca hanya satu kali.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

Artinya: “Tiada tuhan melainkan Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di langit, tiada tuhan melainkan Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di bumi, tiada tuhan melainkan Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di antara keduanya, dan tiada tuhan melainkan Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya.”⁴¹

Zikir di atas merupakan zikir yang ke-34 di dalam bacaan zikir

Wirdul Lathif dan dibaca hanya satu kali.

³⁹ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan*...., hlm. 128-129.

⁴⁰ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan*...., hlm. 128-129.

⁴¹ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan*...., hlm. 128-129.

اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ
مَا هُوَ خَالِقٌ

Artinya: “Allah Maha Besar sebanyak bilangan ciptaan-Nya di langit, Allah Maha Besar sebanyak bilangan ciptaan-Nya di bumi, Allah Maha Besar sebanyak bilangan ciptaan-Nya di antara keduanya, dan Allah Maha Besar sebanyak bilangan ciptaan-Nya.”⁴²

Zikir di atas merupakan zikir yang ke-35 di dalam bacaan zikir

Wirdul Lathif dan dibaca hanya satu kali.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا
خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

Artinya: “Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di langit, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di bumi, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di antara keduanya, dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya.”⁴³

Zikir di atas merupakan zikir yang ke-36 di dalam bacaan zikir

Wirdul Lathif dan dibaca hanya satu kali.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَدَدَ كُلِّ ذَرَّةٍ أَلْفَ
مَرَّةٍ

Artinya: “Tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, dan segala puji bagi-Nya yang menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, sebanyak setiap zarrah seribu kali.”⁴⁴

⁴² Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulshah Intisari Kumpulan*....., hlm. 128-129.

⁴³ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan*....., hlm. 128-131.

⁴⁴ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan*....., hlm. 130-131.

Zikir di atas merupakan zikir yang ke-37 di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak tiga kali.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُّقْتَنِحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ، عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ، صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوَامِ
مُلْكِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ ذَرَّةٍ أَلْفَ مَرَّةٍ

Artinya: “*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas junjungan kami Muhammad pembuka pintu rahmat Allah, sebanyak yang terdapat dalam ilmu Allah. Shalawat dan salam yang terus-menerus bersama dengan keabadian kerajaan Allah juga kepada keluarga dan sahabatnya sebanyak setiap zarrah seribu kali.*”⁴⁵

Shalawat di atas merupakan zikir penutup yang ada pada bacaan zikir *Wirdul Lathif* yakni zikir yang ke-38 dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* dan dibaca sebanyak tiga kali. Saat pembacaan zikir *Wirdul Lathif*, para jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang membaca dengan mengeraskan bacaannya akan tetapi dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa.

Untuk mendukung proses kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang ada sarana dan prasarana yang digunakan demi kelancaran proses pembacaan zikir *Wirdul Lathif* tersebut. Di antaranya yaitu:

Pertama, kitab panduan bacaan zikir dan wirid di Madras Raudhatuzzahro Palembang dinamakan sebagai *Adduratul Qhaliyah* yang memiliki arti mutiara berharga. Kitab ini ditulis dan dicetak khusus oleh Madras Raudhatuzzahro itu sendiri. Kitab ini digunakan oleh santriwati ketika akan melaksanakan praktik pembacaan zikir dan wirid bersama baik bacaan zikir dan wirid harian ataupun zikir dan wirid setelah salat Asar.

⁴⁵ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulshah Intisari Kumpulan.....*, hlm. 130-131.

Adapun kitab tersebut isinya merujuk kepada kitab *Khulashah Madad Nabawi*. Kitab zikir ini di dalamnya memuat bacaan zikir dan wirid setelah selesai salat, Qs. Al-Waqi'ah, zikir *Wirdul Lathif*, zikir *Ratibul Haddad*, zikir *Ratibul Atthas* dan *Aqidatul Awwam*.⁴⁶

Kedua, mikrofon dan sound system yang digunakan oleh pengajar atau santriwati untuk memimpin pembacaan zikir *Wirdul Lathif* tersebut.⁴⁷ Dengan adanya mikrofon dan sound system maka akan mendukung berjalannya kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Kegiatan pembacaan zikir dan wirid harus memiliki etika. Di antara etika pembacaan zikir dan wirid yaitu: *Pertama*, orang yang berzikir hendaknya harus dalam keadaan bersih dan suci baik pada diri orang yang membaca zikir, pakaian, dan tempat berzikir. *Kedua*, orang yang sedang membaca zikir dan wirid hendaklah memiliki sifat-sifat yang baik. *Ketiga*, menggunakan siwak sebelum membaca zikir dan wirid. *Keempat*, membaca zikir dan wirid dalam posisi duduk dan menghadap kiblat. *Kelima*, membaca zikir dan wirid harus menghadirkan hati, memahami makna bacaan zikir dan wirid serta merenungkannya. *Keenam*, membaca dengan tidak tergesa-gesa karena mengejar banyaknya bacaan zikir dan wirid

⁴⁶ Wawancara dengan Fitriah Alkaf, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 16 Agustus 2023.

⁴⁷ Wawancara dengan Fitriah Alkaf, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 16 Agustus 2023.

tersebut. *Ketujuh*, cukup memperdengarkan pada diri sendiri kecuali membacanya dalam berjamaah.⁴⁸

Dengan etika tersebut untuk memastikan para santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang membaca zikir *Wirdul Lathif* dengan etika yang baik, ada salah satu pengajar atau santriwati yang dikhususkan untuk melihat siapa saja yang membaca zikir *Wirdul Lathif* dan yang tidak membaca zikir *Wirdul Lathif*. Apabila ada salah satu santriwati yang tidak membaca zikir *Wirdul Lathif* maka nama santriwati tersebut akan dicatat kemudian diberi teguran oleh pengajar agar santriwati tersebut tidak mengulangi kesalahan. Adapun salah satu penyebab yang biasanya nama santriwati dicatat yaitu mengobrol bersama temannya dan tidak mengikuti pembacaan zikir *Wirdul Lathif*. Apabila ada santriwati yang tidak membawa buku panduan bacaan zikir dan wirid maka santriwati tersebut ditegur dan diberi hukuman membaca zikir dan wirid sambil berdiri. Dengan beberapa aturan ini dapat penulis simpulkan bahwa selain proses belajar mengajar para santriwati juga dididik agar memiliki karakter yang disiplin dan mengutamakan adab di atas ilmu.⁴⁹

Etika di dalam pembacaan zikir ini bertujuan agar para santriwati memiliki akhlak yang baik, disiplin, dan kesempurnaan di dalam pembacaan zikir *Wirdul Lathif* tersebut. Dengan harapan membentuk karakter perempuan yang selalu ingat kepada Allah Swt dan mendapatkan

⁴⁸ Abdul Hafidz dan Rusydi, "*Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an*," Islamic Akademika, Jurnal Pendidikan & Keislaman, vol. 06, no. 01, 2019, hlm. 67.

⁴⁹ Wawancara dengan Fitriah Alkaf, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 16 Agustus 2023.

keberkahan dari pembacaan zikir *Wirdul Lathif* itu sendiri. Karena keberkahan dari pembacaan zikir *Wirdul Lathif* itu diyakini sangat mempengaruhi bagi yang membacanya, secara zahir tidak terlihat namun bisa dirasakan.⁵⁰

Selama praktik zikir *Wirdul Lathif* ini berlangsung terdapat juga faktor yang menghambat kegiatan tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang, di antaranya:

- a. Selama penelitian berlangsung salah satu faktor penghambat dari tradisi ini ialah kurangnya kesadaran santriwati mengenai proses di dalam kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif*. Hal ini bisa dibuktikan adanya santriwati yang masih melanggar aturan di dalam proses kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* seperti mengobrol bersama teman yang ada di sampingnya pada saat proses kegiatan tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ini berlangsung.
- b. Belum terbiasanya santriwati di dalam proses pembacaan zikir *Wirdul Lathif* mengingat akan latar belakang pendidikan santriwati yang beragam dimulai dari anak-anak sampai remaja baik dari sekolah sampai kuliah. Adapun yang belum terbiasa di dalam pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ialah anak-anak mengingat mereka masih dalam tahap belajar.⁵¹
- c. Adanya alasan kesibukan di luar kegiatan Madras Raudhatuzzahro Palembang. Bagi santriwati yang telat hadir datang ke Madras

⁵⁰ Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

⁵¹ Wawancara dengan Fitriah Alkaf, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 16 Agustus 2023.

Raudhatuzzahro Palembang disebabkan berbagai alasan seperti adanya kegiatan-kegiatan di luar kegiatan Madras Raudhatuzzahro sehingga santriwati terlambat datang ke Madras Raudhatuzzahro Palembang dan tidak mengikuti kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif*.⁵²

Faktor penghambat dari tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro ialah para pelaku yang mengikuti kegiatan tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* yaitu santriwati Madras Raudhatuzzahro sendiri. Para pelaku yang menghambat kegiatan tradisi ini menganggap bahwa tradisi ini hanya tuntutan kewajiban dari Madras Raudhatuzzahro sebagai kegiatan wajib sebelum memulai pelajaran saja dan mereka kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca zikir *Wirdul Lathif* mengingat dari keutamaan-keutamaan yang ada dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* bagi kemaslahatan dirinya sendiri.

3. Lingkungan Sosial dalam Tradisi Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang

Tradisi zikir *Wirdul Lathif* bukan hanya suatu kebiasaan pembacaan zikir saja melainkan ada keinginan dari pimpinan Madras Raudhatuzzahro Palembang sehingga santriwati diwajibkan untuk membaca zikir *Wirdul Lathif*.

Ustazah Nur Afifah Syahab selaku pimpinan dan pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang mengatakan:

⁵² Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

Adapun motivasinya untuk mengajak santriwati untuk membaca zikir *Wirdul Lathif* karena ingin mengenalkan kepada santriwati zikir yang dibaca oleh orang-orang saleh yang memang bersumber dari Rasulullah Saw. Selain itu, karena memang bacaan zikir *Wirdul Lathif* sangatlah istimewa sehingga zikir *Wirdul Lathif* ini bermakna sebagai salah satu cara untuk membuat hati kita terkoneksi kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw yang mana diketahui banyak sekali keutamaan-keutamaan membaca zikir *Wirdul Lathif* di antaranya sebagai media pendekatan diri kepada Allah Swt, memperkuat ikatan spiritual, mendapatkan keberkahan hidup, mendapatkan perlindungan dari Allah Swt, mendapatkan ampunan dari Allah Swt karena di dalam zikir *Wirdul Lathif* terdapat bacaan *Sayyidul Istighfar*, penyebab wafat secara husnul khatimah apabila membacanya dengan mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*, dan juga sebagai media pengobatan salah satunya sakit kepala karena di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* terdapat bacaan Qs. Al-Hasyr ayat 21-24, apabila dibaca sambil memegang kepala dengan tangan kanan insya Allah Swt bisa menghilangkan penyakit terutama penyakit sumpek dan sakit kepala. Selain itu, faktor pendukung diwajibkan santriwati untuk membaca zikir *Wirdul Lathif* karena mendapatkan wasiat dari guru kami yaitu Habib Umar bin Hafidz bahwa agar tidak meninggalkan bacaan zikir dan wirid karena semalas-malasnya orang jangan sampai meninggalkan zikir *Wirdul Lathif* tersebut. Oleh karena itu, pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan sehingga menjadi sebuah aturan yang ditetapkan untuk santriwati sehingga santriwati harus mematuhi dengan harapan menjadi proteksi bagi santriwati terlebih di zaman sekarang yang sudah penuh dengan fitnah.⁵³

Dengan motivasi, faktor yang mempengaruhi tradisi zikir *Wirdul Lathif*, dan tujuan dari adanya tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang ini menyebabkan adanya resepsi santriwati terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif*. Bukan hanya resepsi, tradisi zikir *Wirdul Lathif* ini membentuk lingkungan sosial baik antara pengajar Madras Raudhatuzzahro dengan santriwati maupun antara santriwati dengan santriwati lainnya.

⁵³ Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

Lingkungan sosial dari adanya tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang membentuk hubungan sosial antara santriwati dengan para pengajar. Di antara hubungan sosial yang terbentuk yaitu:⁵⁴

- a. Santriwati hormat dengan para pengajar.
- b. Santriwati memberi salam kepada para pengajar ketika mereka bertemu.
- c. Santriwati bersikap sopan santun kepada para pengajar.
- d. Santriwati selalu diam dan mendengarkan penjelasan dari para pengajar ketika sedang belajar.
- e. Santriwati tidak berpaling tanpa keperluan jelas terutama saat pengajar sedang berbicara kepadanya.
- f. Santriwati mengamalkan ilmu yang telah didapat.
- g. Santriwati mengajarkan ilmu yang telah didapat kepada orang lain.

Lingkungan sosial dari adanya tradisi zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang juga membentuk hubungan sosial antara santriwati dengan santriwati. Di antara hubungan sosial yang terbentuk yaitu:⁵⁵

- a. Membantu interaksi sosial dengan baik.
- b. Menghormati teman yang lebih tua.
- c. Menyayangi teman yang lebih muda.
- d. Menghargai perbedaan teman.

⁵⁴ Wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 April 2024.

⁵⁵ Wawancara dengan Nadia Alawiyah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 April 2024.

- e. Memperkuat hubungan silaturahmi.
- f. Memperkuat ukhuwah islamiyah
- g. Adanya sifat tolong-menolong kepada sesama teman.

Dari penjelasan di atas bahwa tradisi zikir *Wirdul Lathif* bukan hanya mempengaruhi diri secara individu, melainkan juga adanya hubungan sosial yang baik yang berada di lingkungan sosial di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

B. Resepsi Santriwati Madras Raudhatuzzahro Terhadap Tradisi Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang

Resepsi Al-Qur'an merupakan penerimaan individu atau masyarakat dalam menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara memahami, menerima, merespon, dan memanfaatkan baik sebagai teks mushaf atau hanya sebagian kata tertentu dalam Al-Qur'an.⁵⁶ Bentuk resepsi ini ada tiga yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Pada bagian ini penulis menguraikan tiga bentuk resepsi tersebut terhadap santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang dalam tradisi zikir *Wirdul Lathif*.

1. Resepsi Eksegesis

Berdasarkan hasil wawancara para pelaku tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* yaitu santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang mengenai resepsi eksegis para pelaku tradisi zikir *Wirdul Lathif* dalam memaknai zikir *Wirdul Lathif* yaitu sebagai berikut.

⁵⁶ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi dalam Syahiron Symasudin (ed.) Islam Tradisi Peradaban*, Yogyakarta, Bina Mulia Press, 2012, hlm. 37.

a. Sebagai zikir perlindungan diri dari gangguan makhluk Allah Swt

Saudari Nadia Alawiyah selaku santriwati Madras Raudhtuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Resepsi saya terhadap zikir *Wirdul Lathif* merupakan zikir perlindungan diri dari godaan makhluk Allah Swt di dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Karena, di dalamnya terkandung surah dan ayat pilihan seperti surah al-Falaq, surah An-Nas, dan surah al-Mukminun ayat 97-98 yang mana ketiga surah tersebut memiliki kandungan sebagai penjagaan diri dari gangguan makhluk Allah seperti jin, setan bahkan gangguan buruk manusia.⁵⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh saudari Nuruw Shobah selaku santriwati yang mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang mengatakan:

Menurut Shobah sendiri zikir *Wirdul Lathif* bermakna sebagai penjagaan diri karena di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* terdapat ayat-ayat *Istia'dzah* dan bacaan zikir-zikir lainnya. Harapan Shobah sendiri di dalam mengikuti kegiatan ini yaitu agar Allah Swt dan Rasulullah rida kepada Shobah, pahala bacaan zikir *Wirdul Lathif* ini mengalir juga kepada orang tua, mendapatkan penjagaan dari Allah, dan menjadi zikir yang bisa di istikamahkan.⁵⁸

Makna zikir *Wirdul Lathif* sebagai zikir penjagaan karena di dalam zikir tersebut terdapat bacaan-bacaan yang memiliki kandungan sebagai perlindungan diri salah satunya ayat *Isti'adzah* dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 97-98 yang mana di dalam ayat tersebut mengandung nilai bacaan doa agar terhindar dari gangguan setan dan Rasulullah Saw

⁵⁷ Wawancara dengan Nadia Alawiyah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

⁵⁸ Wawancara dengan Nuruw Shobah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 21 Agustus 2023.

menjadikan ayat ini sebagai zikir ketika beliau hendak melakukan amalan seperti salat dan membaca Al-Qur'an.⁵⁹

b. Sebagai *asy-Syifa'*

Sarah Sania selaku santriwati yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Selama saya mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* resepsi saya terhadap zikir *Wirdul Lathif* adalah sebagai *syifa'* karena di dalam pembacaan zikir *Wirdul Lathif*, zikir ini bisa menjadikan pikiran saya tenang yang pada awalnya saya merasa pusing dan pikiran berantakan, setelah mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ini menjadikan rasa pusing saya hilang dan menjadikan hati saya tenang.⁶⁰

c. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt

Saudari Liza Rahmawati selaku santriwati yang mengikuti pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro mengatakan:

Zikir *Wirdul Lathif* bermakna sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dari semua kenikmatan yang Allah beri terhadap diri saya. Hal yang mempengaruhi diri saya di dalam pembacaan zikir *Wirdul Lathif* karena merupakan salah satu yang menjadi aturan kegiatan untuk melakukannya di Madras Raudhatuzzahro Palembang.⁶¹

Zikir *Wirdul Lathif* bermakna sebagai sanjungan kepada Allah Swt atas nikmat yang dikaruniakan selama ini dan memang menurut penulis salah satu cara mengungkapkan rasa terima kasih atas apa yang dikaruniakan bisa dengan mengingat-Nya lewat pembacaan zikir dan wirid,

⁵⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jilid 3, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 2769.

⁶⁰ Wawancara dengan Sarah Sania, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

⁶¹ Wawancara dengan Liza Rahmawati, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 21 Agustus 2023.

salah satunya dengan membaca zikir *Wirdul Lathif* karena di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* terdapat bacaan Qs. Ar-Rum ayat 17-19 yang mana di dalam ayat ini menjelaskan tentang kewajiban bertasbih. Kegiatan bertasbih ditandai dengan bertahmid yaitu memanjatkan terima kasih kepada Allah Swt atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya.⁶²

d. Kecintaan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw

Saudari Syakira Balqis selaku santriwati yang mengikuti pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro mengatakan:

Menurut Syakira zikir *Wirdul Lathif* bermakna sebagai bentuk pendekatan diri dan kecintaan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw dan sebagai kecintaan kepada Imam Haddad. Karena, Imam Haddad adalah seorang wali Allah yang merupakan juga keturunan Rasulullah Saw yang sangat masya Allah baik dari akhlaknya maupun ilmunya dengan dekat dengan Imam Haddad berharap mendapatkan keberkahan juga dari beliau. Dengan tradisi ini Syakira mengharapkan agar dapat menguatkan hubungan dengan Allah dan selalu bisa istikamah di dalam mengamalkannya.⁶³

Bukti kecintaan terhadap Allah ialah dengan istikamah di dalam berzikir kepada-Nya. Dengan selalu mengingat-Nya, Allah Swt pun akan mengingat orang tersebut. Keistikamahan di dalam mengikuti kegiatan tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* akan menjadikan kepribadian seseorang selalu tekun dan keteraturan di dalam menjalani kehidupan sehingga meraih kesuksesan di dalam menjalani kehidupan. Dengan keistikamahan, seseorang akan mampu menjaga lisan dan perbuatan dari

⁶² Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul Munir fil 'Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jilid 11, Jakarta, Gema Insani, 2016, hlm. 84-85.

⁶³ Wawancara dengan Syakira Balqis, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 23 Agustus 2023.

hal yang tidak baik dan juga balasan bagi orang yang selalu istikamah di jalan Allah Swt ialah surga.⁶⁴

e. Pendekatan diri kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw

Saudari Alfira Al-Abida selaku santriwati yang mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro mengatakan:

Zikir *Wirdul Lathif* bermakna cara untuk dekat sama Allah Swt dan Rasulullah Saw dikarenakan di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* terdapat berbagai macam bacaan zikir dan *shalawat*, seperti *shalawat al-Miftah* yang terdapat di bagian akhir bacaan pada zikir *Wirdul Lathif* yang berlafadz:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ، عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ، صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوَامِ
مُلْكِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ ذَرَّةٍ أَلْفَ مَرَّةٍ

Yang mana *shalawat* ini sebagaimana dikatakan oleh Habib Ali Habsyi pengarang kitab *Simtuddhurar* bahwa *shalawat* ini memiliki faedah sebagai salah satu cara untuk dekat sama Rasul Saw, dikenal Rasulullah Saw, dan agar bisa bertemu Rasul Saw. Oleh karena keutamaan salah satu *shalawat* ini membuat saya ingin terus berusaha agar bisa mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif* walaupun memang susah untuk bisa istikamah. Harapannya dengan adanya tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ini saya mendapatkan syafaat dari Rasul Saw, dipandang Rasulullah Saw, dan bisa memandang wajah Rasul Saw.⁶⁵

Tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* bermakna selain dekat kepada Allah Swt dekat juga kepada Rasulullah Saw karena di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* terdapat berbagai macam *shalawat* dan salah satunya adalah *shalawat al-Miftah*. Selain bentuk melaksanakan perintah Allah Swt untuk *bershalawat* kepada Rasul Saw, *shalawat* juga memiliki

⁶⁴ Rodiatam Mardiah Hasibuan, "Penafsiran Ibn Kasir Tentang Ayat-Ayat Istiqomah," Al-I'jaz, Jurnal Kewahyuan Islam, vol. VI, no. 1, 2020, hlm. 8.

⁶⁵ Wawancara dengan Alfira Al-Abida, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 22 Agustus 2023.

bermakna pujian dan rasa hormat kepada Rasul Saw akan kemuliaan Rasul Saw dihadapan Allah Swt. Adapun keutamaan *bershalawat* untuk memperoleh syafaat, memperoleh kemudahan rezeki, memperoleh kemudahan urusan, dijaukan dari penyakit dan bahaya, salah satu cara dimudahkan memperoleh suatu keinginan, dan dibukakan baginya segala pintu kebaikan.⁶⁶

f. Sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt

Saudari Inayah Humaira selaku santriwati yang mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang mengatakan:

Zikir *Wirdul Lathif* merupakan bentuk ketaatan terhadap Allah Swt karena perintah Allah Swt kepada setiap umat Islam dengan mengingat Allah Swt. Oleh karena itu, dengan membaca zikir *Wirdul Lathif* merupakan salah satu bentuk kita untuk menaati perintah Allah Swt tersebut. Adapun hal yang mempengaruhi diri ini selalu mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* karena memang itu salah satu aturan wajib yang harus dipatuhi oleh santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang. Dengan mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* harapannya bisa memperoleh manfaat dan keberkahan serta dapat menjaga diri dari hal maksiat.⁶⁷

Tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* memiliki makna sebagai bentuk ketaatan hamba kepada pencipta-Nya atas perintah berzikir kepada-Nya. Dalam Qs. Al-Ahzab ayat 41-42. Pada Qs. Al-Ahzab ayat 41, menjelaskan perintah orang yang beriman untuk menyebut-Nya dengan

⁶⁶ Siti Sunengsih, "Membaca Shalawat dalam Perspektif Hadis," Jurnal Holistic al-Hadis, vol. 6, no. 2, 2020, hlm. 148-169.

⁶⁷ Wawancara dengan Inayah Humaira, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 23 Agustus 2023.

hati, lisan, dan perbuatan dengan sebanyak-banyaknya baik dalam keadaan duduk, berdiri, maupun berbaring dengan merasakan kebesaran Allah Swt dan merasa takut akan perhitungan amal dan siksa-Nya. Sedangkan pada Qs. Al-Ahzab ayat 42 menjelaskan perintah agar bertasbih kepada Allah pada pagi dan sore hari. Maksud bertasbih pada ayat ini yaitu perintah untuk melaksanakan salat dan berzikir kepada-Nya dan maksud kata pagi dan sore hari ialah menunjukkan seluruh waktu untuk menunjukkan kebesaran dan kemuliaan-Nya. Dengan adanya tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* berarti telah melaksanakan salah satu perintah Allah Swt yaitu berzikir.⁶⁸

g. Media tawasul

Saudari Sofia Silvi selaku santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Resepsi saya terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* ialah sebagai metode tawasul, dengan perantara tawasul maka doa yang saya panjatkan cepat terkabulnya. Saya ketika ada suatu keinginan atau ada suatu urusan agar dipermudah urusan tersebut saya selalu berdoa melalui perantara zikir *Wirdul Lathif*. Dengan berdoa melalui tawasul zikir *Wirdul Lathif* saya selalu merasakan kemanfaatannya sendiri yaitu memudahkan urusan saya dan cepat terkabulnya doa saya dibanding saya tidak bertawasul dengan zikir *Wirdul Lathif*.⁶⁹

⁶⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jilid 4, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 3288.

⁶⁹ Wawancara dengan Sovia Silvi, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

2. Resepsi Estetis

Adapun resepsi estetis santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang di dalam menerima dan merespon tradisi zikir *Wirdul Lathif* yaitu sebagai berikut.

a. Membuat hati menjadi tenang dan menghilangkan rasa sumpek

Saudari Liza Rahmawati santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Ketika pembacaan zikir *Wirdul Lathif* bacaan zikir ini bisa membuat hati saya yang tadinya susah, sumpek menjadi tenang seolah masalah yang ada di dalam diri saya itu tidak ada apalagi saat membacanya secara bersama-sama. Memang saya di luar Madras Raudhatuzzahro belum bisa istikamah membacanya karena terkadang banyak pekerjaan seperti sekolah yang membuat saya belum bisa istikamah. Akan tetapi, dengan bisanya saya mengikuti kegiatan tradisi *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro saya berharap agar mendapatkan keberkahan di dalam menjalani kehidupan dan bisa istikamah untuk mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.⁷⁰

b. Menghilangkan kegelisahan

Saudari Riska Oktaria selaku santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Zikir *Wirdul Lathif* memiliki makna bahwa Allah selalu melihat diri kita dan Allah Swt mengetahui apa yang ada di hati kita. Oleh karena itu, dengan adanya tradisi pembacaan zikir ini bisa membuat diri ini selalu dalam pengawasan Allah Swt sehingga jika ingin melakukan suatu hal bisa menyebabkan ingat kepada Allah apakah Allah Swt rida dengan perbuatan yang kita lakukan apa tidak. Dengan selalu mendawamkan bacaan zikir

⁷⁰ Wawancara dengan Liza Rahmawati, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 21 Agustus 2023.

Wirdul Lathif bisa mengangkat segala kegelisahan yang ada dalam hati karena setiap membaca zikir *Wirdul Lathif* bisa membuat hati tenang.⁷¹

Bacaan zikir *Wirdul Lathif* bermakna sebagai upaya pendekatan diri dan upaya selalu terhindar dari perilaku buruk karena merasa diri dalam pengawasan Allah Swt dan menghilangkan segala kesusahan. Sebagaimana dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* terdapat kalimat *hauqalah* yaitu '*Laa haula wa laa quwwata illah billahi 'aliyyil adzhiim*' yang mana bacaan zikir ini mengandung obat dari 99 macam penyakit, yang teringan adalah kegelisahan.⁷²

c. Terhindar dari perbuatan maksiat

Saudari Sovia Silvi selaku santriwati yang mengikuti tradisi zikir

Wirdul Lathif Madras Raudhatuzzahro Palembang mengatakan:

Selama mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* ini saya menerima zikir ini sebagai respon penjagaan diri dari perbuatan maksiat. Karena, selama mengikuti tradisi zikir ini memberikan dampak positif pada diri saya. Contohnya, saat saya ingin melakukan hal perkara yang tidak disukai Allah Swt timbul dari hati untuk agar tidak melakukan hal yang tidak disukai Allah Swt dan rasa gelisah ketika melakukan perbuatan maksiat tersebut. Oleh karena itu, saya meresepsi tradisi zikir ini sebagai filter diri dari perbuatan maksiat.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Riska Oktaria, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

⁷² Al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladawilah al-Husaini, *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibihi Asy-Syahir*, terj. Zaid bin Husain Alhamid, *Rahasia & Keutamaan Wirdul Lathif Kumpulan Wirid Pagi & Petang*, Surabaya, Cahaya Ilmu Publisher, 2014, hlm. 74

⁷³ Wawancara dengan Sovia Silvi, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

d. Merasakan Keamanan

Saudari Nuruw Shobah santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Zikir *Wirdul Lathif* menurut shobah adalah zikir penjagaan dan perlindungan. Saat dan setelah mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* ini Shobah merasakan keamanan seperti merasa aman di dalam melakukan segala aktivitas. Oleh sebab itu, Shobah meresepsi zikir *Wirdul Lathif* sebagai zikir perlindungan dan merasakan keamanan yang Allah berikan kepada diri Shobah.⁷⁴

3. Resepsi Fungsional

Adapun resepsi fungsional santriwati Madras Raudhatuzzahro terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* yaitu sebagai berikut

a. Disiplin

Saudari Afifah Rahmasari santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Setelah saya mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* saya sangat merasakan kemanfaatannya yaitu membuat diri saya menjadi pribadi yang teratur dan disiplin. Sebelum saya mengikuti tradisi ini, diri ini belum bisa disiplin, salat belum tepat waktu. Akan tetapi setelah mengikuti tradisi ini, diri ini menjadi pribadi yang disiplin karena terbiasa sebelum salat membaca zikir dan wirid. Begitu juga saat tidak berada di Madras Raudhatuzzahro, diri ini terbiasa sebelum salat membaca zikir dan wirid khususnya zikir *Wirdul Lathif* yang biasa saya baca setelah salat Subuh.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Nuruw Shobah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 21 Agustus 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Afifah Rahmasari, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

b. Sabar dalam menghadapi ujian

Saudari Fatimah Naurah santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Saat saya mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* ini saya merasakan fungsi dari zikir ini yaitu sabar dalam menghadapi cobaan. Karena saat saya membaca zikir *Wirdul Lathif* ini saya merasakan ketenangan apalagi pada saat saya menghadapi ujian. Saya merasakan bahwa Allah selalu bersama saya. Selain itu, dengan membaca zikir *Wirdul Lathif* saya selalu ingat sama Allah dan saya menyadari dengan yakin bahwa ujian yang Allah berikan kepada saya pasti sesuai kemampuan saya dan pasti ada jalan keluarnya. Allah akan membalasnya dengan memberikan pahala kepada saya.⁷⁶

c. Memudahkan memahami ilmu dan menguatkan hafalan

Saudari Syarifah Dalila santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Selama saya mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* saya merasakan kemanfaatannya seperti dalam menguatkan hafalan dan memahami ilmu. Hal ini biasa saya dawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif* sebelum menghafal dan sebelum belajar. Pada saat belajar saya merasakan lebih cepat memahami ilmu dari sebelum membaca zikir *Wirdul Lathif*. Begitu juga dalam menghafal. Karena di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* terdapat doa-doa yang bersumber dari Rasulullah Saw bahkan di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* terdapat bacaan *Shalawat Miftah* yang mana juga *shalawat* ini biasa dibaca oleh santriwati Madras Raudhatuzzahro sebelum memulai pembelajaran.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Fatimah Naurah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024,

⁷⁷ Wawancara dengan Syarifah Dalila, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

d. Meningkatkan takwa

Saudari Talita Azizah selaku santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Setelah saya mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* saya meresepsi tradisi zikir *Wirdul Lathif* sebagai meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Dikarenakan tradisi ini membuat saya selalu ingat kepada Allah Swt dan ketika saya akan melakukan suatu perkara saya selalu ingat kepada Allah Swt apakah Allah menyukai apa yang saya perbuat atau tidak. Oleh sebab itu, tradisi zikir *Wirdul Lathif* ini saya meresepsi sebagai meningkatkan takwa kepada Allah Swt.⁷⁸

e. Menjauhkan dari keburukan dan kejahatan

Saudari Nadia Alawiyah santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

Saya meresepsi zikir *Wirdul Lathif* ini sebagai zikir perlindungan karena di dalamnya terkandung ayat *al-Muawwidzatain* dan juga doa untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt. Selama saya mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* ini saya merasakan dijauhkan dari segala macam keburukan seperti terhindar dari bala', musibah dan juga keburukan dan kejahatan orang yang ingin berbuat kejahatan kepada saya. Hal ini juga bisa saya rasakan kemanfaatannya ketika saya sedang mau salat, biasanya ketika saya mau melaksanakan salat saya selalu merasa was-was. Akan tetapi, setelah saya sering membaca zikir *Wirdul Lathif* ini rasa was-was yang saya alami hilang.⁷⁹

f. Cepat terkabulnya doa

Saudari Sofia Silvi selaku santriwati Madras Raudhatuzzahro yang mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif* mengatakan:

⁷⁸ Wawancara dengan Talita Azizah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

⁷⁹ Wawancara dengan Nadia Alawiyah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

Resepsi saya terhadap tradisi zikir *Wirdul Lathif* ialah sebagai metode tawasul, dengan perantara tawasul maka doa yang saya panjatkan, cepat terkabulnya. Saya ketika ada suatu keinginan atau ada suatu urusan agar dipermudah urusan tersebut saya selalu berdoa melalui perantara zikir *Wirdul Lathif*. Dengan berdoa melalui tawasul zikir *Wirdul Lathif* saya selalu merasakan kemanfaatannya sendiri yaitu memudahkan urusan saya dan cepat terkabulnya doa saya dibanding saya tidak bertawasul dengan zikir *Wirdul Lathif*.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan di atas resepsi santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang mengenai tradisi zikir *Wirdul Lathif* ada tiga yaitu resepsi eksegesis bermakna sebagai zikir perlindungan, sebagai *asy-syifa'*, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt, sebagai pendekatan diri kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt, dan sebagai media tawasul. Resepsi estetis yaitu membuat hati menjadi tenang dan menghilangkan sumpek, menghilangkan kegelisahan, terhindar dari perbuatan maksiat, dan merasakan keamanan. Resepsi fungsional sebagai bentuk kedisiplinan, sabar dalam menghadapi ujian, memudahkan memahami ilmu dan penguat hafalan, meningkatkan takwa, menjauhkan dari kejahatan dan keburukan, serta cepat terkabulnya doa.

⁸⁰ Wawancara dengan Sovia Silvi, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang dilaksanakan setiap hari Rabu sore sebelum melaksanakan salat Asar. Tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* diikuti oleh para jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang. Tradisi ini tetap terjaga sampai sekarang karena proses eksternalisasi pewarisan dan pengajaran dari guru ke murid kemudian mengalami objektivasi oleh santriwati dengan pengajaran gurunya baik secara teks, sanad maupun lainnya sehingga diinternalisasi oleh santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang dengan menndawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*.

Resepsi santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang mengenai tradisi zikir *Wirdul Lathif* ada tiga yaitu resepsi eksegesis bermakna sebagai zikir perlindungan, sebagai *asy-syifa'*, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt, sebagai pendekatan diri kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt, dan sebagai media tawasul. Resepsi estetis yaitu membuat hati menjadi tenang dan menghilangkan sumpek, menghilangkan kegelisahan, terhindar dari perbuatan maksiat, dan merasakan keamanan. Resepsi fungsional sebagai bentuk kedisiplinan, sabar dalam menghadapi ujian, memudahkan memahami ilmu dan penguat hafalan, meningkatkan takwa, menjauhkan dari kejahatan dan keburukan, serta cepat terkabulnya doa.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian di Madras Raudhatuzzahro Palembang terhadap tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* maka penulis berharap:

1. Setiap jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang untuk selalu menjaga tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dan istikamah dalam mengamalkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*.
2. Bagi para pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang lebih baik lagi jika memberikan buku panduan bacaan zikir dan wirid dengan menjelaskan keutamaan-keutamaan yang ada di dalam bacaan zikir dan wirid tersebut khususnya pada bacaan zikir *Wirdul Lathif* dengan memberikan terjemahan di setiap kata dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga para santriwati lebih termotivasi dan lebih bersemangat di dalam pembacaan zikir *Wirdul Lathif*.
3. Bagi santriwati hendaklah mengikuti tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* bukan atas dasar melaksanakan aturan yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang saja, melainkan dengan rasa cinta yang tinggi untuk mengerjakan amal kebaikan.
4. Bagi pihak yang tertarik untuk mengkaji penelitian di dalam ranah living Qur'an khususnya di bidang tradisi dan praktik pembacaan zikir dan wirid hendaklah mengkaji lebih komprehensif terkait pembacaan zikir dan wirid sehingga hasil penelitian lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rosid, *Pengantar Memahami Living Quran dan Hadis*, Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, “*The Living Al-Quran: Beberapa Perspektif Antropologi*”, *Jurnal Walisongo*, vol. 20, no. 1, 2012.
- Al-Haddad, al-Allamah al-Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi, *Syarah Ratib Al-Haddad*, Karya Jaya, Singapura, 1414 H. Diterjemahkan oleh Ahmad A. Alaydrus, *Menyingkap Rahasia Dzikir & Doa dalam Ratib Al-Haddad*, Surabaya, Cahaya Ilmu, 2007.
- Al-Husaini, al-Allamah as-Sayyid Fadhl bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah, *Syarah Wirdul Imam Haddad wa Rothibihi Asy-Syahir*, Qohiroh, Mesir, 1380 H. Diterjemahkan oleh Zaid bin Husin Alhamid, *Rahasia & Keutamaan Wirdul Lathif Kumpulan Wirid Pagi & Petang*, Surabaya, Cahaya Ilmu Publisher, 2014.
- Aljufri, Muhsin, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*, Tangerang, Telaga Cinta, 2021.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur*, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, Jilid 3, 2000.
- , *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur*, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, Jilid 4, 2000.
- , *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur*, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, Jilid 5, 2000.

Az-Zuhaili, Wahbah, *At-Tafsirul Munir fil 'Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, Darul Fikr, Damaskus, 1426 H. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta, Gema Insani, Jilid 9, 2016.

-----, *At-Tafsirul Munir fil 'Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, Darul Fikr, Damaskus, 1426 H. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta, Gema Insani, Jilid 11, 2016.

-----, *At-Tafsirul Munir fil 'Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, Darul Fikr, Damaskus, 1426 H. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta, Gema Insani, Jilid 12, 2016.

-----, *At-Tafsirul Munir fil 'Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, Darul Fikr, Damaskus, 1426 H. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta, Gema Insani, Jilid 14, 2014.

-----, *At-Tafsirul Munir fil 'Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, Darul Fikr, Damaskus, 1426 H. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta, Gema Insani, Jilid 15, 2014.

Basyir, Ahmad Azhar, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, Yogyakarta, Fakultas UII, 1983.

Bin Hafidz, al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim, *Al-Khulashah Intisari Kumpulan Dzikir dan Doa*, t.tp, penerbitbacalah@gmail.com, 2019.

-----, *Al-Khulashah Madad Nabawi*, Surabaya, Darul Mukhtar, 2006.

Dahlan, Abd. Rahman, *Ushul Fiqih*, Jakarta, Amzah, 2010.

Dokumen Madras Raudhatuzzahro Palembang.

Dokumen Silsilah Sanad Bacaan zikir *Wirdul Lathif* al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz.

Faizin, Hamam, “*Mencium dan Nyunggi Al-Qur’an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur’an Melalui Living Qur’an*”, *Jurnal Suhuf*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah), vol. 4, no. 1, 2011.

Hafidz, Abdul dan Rusydi, “*Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur’an*” *Islamic Akademika, Jurnal Pendidikan & Keislaman*, vol. 06, no. 01, 2019.

Hakim, Lukman Nul, *Metode Penelitian Tafsir*, Palembang, Noer Fikri, 2021.

Hasbillah, Ahmad Ubaydi, *Ilmu Living Qur’an – Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Ciputat, Maktabah Darus Sunnah, 2019.

Hasibuan, Rodiatam Mardiah, “*Penafsiran Ibn Kasir Tentang Aya-Ayat Istiqomah*”, *Al-I’jaz, Jurnal Kewahyuan Islam*, vol. VI, no. 1, 2020.

Ilham dan Sukrin HT, “*Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*”, *Kreatif, Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, vol. 18, no. 2, 2020.

Junaedi, Didi, “*Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Pabedilan Kab. Cirebon)*”, *Journal of Qur’an and Hadith* vol. 4, no. 2, 2015.

- Khallaf, Abdul Wahhab, *Kaidah Hukum Adat Bagi Umat Islam "Ilmu Ushul Fiqh"*, Jakarta, Grafindo Persada, 1993.
- Khalil, Hasan dan Rasyad, *Tarikh Tasyri*, Jakarta, Grafindo, 2009.
- Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia, 1985.
- Mardeli, "*Budaya Islam Lokal di Kampung Al-Munawwar Palembang*", Intizar, Jurnal Raden Fatah Palembang, vol. 23, no. 1, 2017.
- Maskur, Said dan Shabri Saleh Anwar, *Wirdul lathief Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*, Pekanbaru, Qudwah Press, 2019.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung, Trigenda Karya, 1993.
- Muniruddin, "*Bentuk Dzikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim*", Jurnal Pengembangan Masyarakat, vol. V, no. 5, 2018.
- Noupal, Muhammad, "*Zikir Ratib Al-Haddad Studi Terhadap Penyebaran Tarekat Hadadiyah di Kota Palembang*", Intizar, Jurnal Raden Fatah Palembang, vol. 24, no. 1, 2018.
- Prodopo, Rahmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.
- Rafiq, Ahmad, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi dalam Sahiron Syamsudin (ed.) Islam Tradisi Peradaban*, Yogyakarta, Bina Mulia Press, 2012.

- , *The Reception Of The Qur'an In Indonesia Case Study Of The Place Of The Qur'an In A Arabic Speaking Community*, **Disertasi**, Temple University, USA, 2014.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin, Antasari Press, 2011.
- Rahman, Dahlan Abd, *Ushul Fiqih*, Jakarta, Hamzah, 2010.
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Sentiani, Emi, *Pembacaan Wirdul Lathif dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja (Studi Kasus di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)*, **Skripsi**, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta, Lentera Hati, Volume 1, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, Volume 15, 2002.
- Solehudin, "Epistemologi Doa KH Asep Mukarram", *Syifa al-Qulub, Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, vol. 2, no. 1, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2022.

Sunengsih, Siti, “*Membaca Shalawat dalam Perspektif Hadis*”, Jurnal Holistic al-Hadis, vol. 6, no. 2, 2020.

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial Modern*, Jakarta, Prenada Media Grup, 2007.

Udin, *Konsep Dzikir dalam Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, Mataram, Sanabil, 2021.

Wahid, Muhammad Hisyam, “*Khasiat Akhir Surah Al-Hasyr: Obat Pusing atau Sakit Kepala*”, tafsiralquran.id, 12 Mei 2022, diakses dari <https://tafsiralquran.id/khasiat-akhir-surah-alhasyr-obat-pusing-atau-sakit-kepala/> pada tanggal 26 Juni 2023 dan 21 Agustus 2023.

Wawancara dengan Afifah Rahmasari, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

Wawancara dengan Alfira Al-Abida, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 22 Agustus 2023.

Wawancara dengan Fatimah Naurah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

Wawancara dengan Fitriah Alkaf, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang 16 Agustus 2023.

Wawancara dengan Inayah Humaira, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 23 Agustus 2023.

Wawancara dengan Liza Rahmawati, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 21 Agustus 2023.

Wawancara dengan Nadia Alawiyah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

Wawancara dengan Nadia Alawiyah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 April 2024.

Wawancara dengan Nur Afifah Syahab, Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 15 Agustus 2023.

Wawancara dengan Nuruw Shobah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 21 Agustus 2023.

Wawancara dengan Riska Oktaria, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

Wawancara dengan Sarah Sania, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

Wawancara dengan Sovia Silvi, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

Wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 September 2023.

Wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 4 April 2024.

Wawancara dengan Syakira Balqis, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang 23 Agustus 2023.

Wawancara dengan Syarifah Dalilah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

Wawancara dengan Talita Azizah, Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 31 Maret 2024.

Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 06 Agustus 2023.

Wawancara dengan Yasmin, Wakil Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang tanggal 14 Agustus 2023.

Zami, Nurul Zam, *Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Zikir (Studi Living Qur'an Pada Tradisi Pembacaan Ratib Atthas di Majelis Zikir An-Najah Kota Mataram, Skripsi*, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023.



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikiri No. 1, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera
 Selatan, 30126 Telp 0711 -354668

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fatimah Amirah
 NIM : 2010304004
 Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Dosen Pembimbing : Dr. Halimatussa'diyah, M.Ag
 Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang (Studi Living Qur'an)

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	15-08-2023	- Perbaiki penulisan Bab I sesuai buku pedoman penulisan skripsi Fushpi.	<i>Ag</i>
		- Perbaiki spasi di dalam menulis ayat Al-Qur'an dan artinya yaitu 1	<i>Ag</i>
		- Perbaiki rumusan masalah dan tujuan pada bagian dalil yang mendasari tradisi pembacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> cukup diganti dengan proses pembacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> dan Pemahaman para jamaah Madras Raudhatuzzahro mengenai makna dari tradisi pembacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> .	<i>Ag</i>
		- Penambahan outline pada bagian Bab II yaitu sejarah living Qur'an.	<i>Ag</i>
2.	20-09-2023	- Perbaiki kutipan Bab II dan penambahan referensi kitab tafsir pada kandungan nilai yang ada di dalam bacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> .	<i>Ag</i>
		- Perbaiki penulisan Bab III pada kata profil Madras Raudhatuzzahro Palembang harus menggunakan huruf kapital.	<i>Ag</i>



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikiri No. 1, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30126 Telp 0711-354668

3.	05-11-2023	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan kutipan Bab III pada bagian kegiatan- kegiatan yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang. - Perbaiki penulisan Bab III pada bagian data asatizah Madras Raudhatuzzahro Palembang. - Perbaiki revisi Bab II dan Bab III. - Penjelasan tata cara penulisan Bab IV. 	A4
4.	17-11-2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan Bab IV faktor eksternal yang mempengaruhi jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang dalam mendawamkan bacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i>. - Tidak menggunakan kata berdasarkan hasil observasi penulis, berdasarkan hasil pengamatan penulis tetapi langsung saja pada kalimat yang akan dijelaskan. - Perbaiki tata cara penulisan pada Bab IV tentang pemahaman jamaah Madras Raudhatuzzahro mengenai tradisi pembacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> di Madras Raudhatuzzahro Palembang. - Penambahan referensi baik dari jurnal, kitab tafsir, ataupun dari buku-buku yang lain yang mendukung di dalam penulisan Bab IV. - Penambahan kutipan Bab IV pada bagian pemahaman jamaah Madras Raudhatuzzahro mengenai tradisi pembacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> di Madras Raudhatuzzahro Palembang. - Perbaiki penulisan Bab V pada bagian saran. 	A4



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikiri No. 1, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30126 Telp 0711 -354668

5.	11-01-2024	- ACC skripsi Bab 1-5	<i>Ag</i>
----	------------	-----------------------	-----------

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Halimatussa'diyah, M.Ag
NIP. 197109011997032002



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
*Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikiri No. 1, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera
 Selatan, 30126 Telp 0711 -354668*

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fatimah Amirah
 NIM : 2010304004
 Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Dosen Pembimbing : Eko Zulfikar, M. Ag
 Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang (Studi Living Qur'an)

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	03-08-2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan kata <i>Wirdul Lathif</i> dibuat <i>Italic</i>. - Perbaiki latar belakang masalah ditambah referensi dari hasil wawancara sementara terkait tradisi pembacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> di Madras Raudhatuzzahro Palembang. - Perbaiki rumusan masalah dan tujuan. - Perbaiki spasi pada penulisan ayat Al-Qur'an yaitu 1 spasi. - Perbaiki spasi pada penulisan terjemah hadis dan ayat Al-Qur'an yang dibuat dengan <i>Italic</i>. - Perbaiki penulisan di bagian kajian pustaka. - Pada bagian jenis penelitian ditambah kata proses. - Pada bagian sumber data primer ditulis jumlah narasumber yang akan diwawancara. 	



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikiri No. 1, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30126 Telp 0711-354668

		- Pada bagian analisis data dihapus kata metode diganti dengan kata deskriptif analisis dengan metode.	
2.	30-08-2023	- Mengumpulkan revisi Bab I dan bimbingan mengenai Bab II.	
3.	10-09-2023	- Perbaiki paragraf ke-5 pada bagian definisi living Qur'an Bab II. - Perbaiki paragraf ke-3 pada bagian definisi zikir <i>Wirdul Lathif</i> Bab II. - Pengurangan materi mengenai nilai kandungan yang ada di dalam bacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> yang pada awalnya seluruh bacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> menjadi ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam bacaan zikir <i>Wirdul Lathif</i> . - Penambahan penjelasan mengenai data asatizah dan santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang pada Bab III. - Penambahan penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang.	
4.	20-10-2023	- Bimbingan terkait penulisan Bab IV. - Penambahan penjelasan pada bagian pemahaman para jamaah Madras Raudhatuzzahro terkait makna dari tradisi zikir <i>Wirdul Lathif</i> di Madras Raudhatuzzahro Palembang.	
5.	02-11-2023	- Bimbingan terkait penulisan pada Bab V. - Bimbingan full Bab mulai dari Bab I sampai Bab V. - Daftar tabel yang ada di Bab III dibuat 1	



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikiri No. 1, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera
 Selatan, 30126 Telp 0711 -354668

		spasi.	
6.	09-11-2023	- Perbaiki pengetikan apabila ada yang salah dan dibuat sesuai pedoman transliterasi. - Perbaiki kata shalat menjadi salat sesuai KBBI dan kata <i>shalawat</i> dibuat <i>italic</i> karena termasuk kata bahasa Arab. - Semua kata bahasa Arab di buat <i>Italic</i> .	
7.	11-01-2024	- Acc full Bab skripsi.	

Mengetahui,
 Pembimbing II



Eko Zulfikar, M.Ag
 NIP.199304032020121011

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Peneleitian

1. Dokumentasi wawancara dengan Nur Afifah Syahab, pimpinan dan pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang



2. Dokumentasi wawancara dengan Yasmin, wakil pimpinan dan pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang



3. Dokumentasi wawancara dengan Syahri Banun Syahab, Fitriah Alkaf, pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang



4. Dokumentasi wawancara dengan santriwati Alfira Al-Abidah, Liza Rahmawati, Nuruw Shobah, Syakira Balqis, dan Inayah Humaira.



5. Dokumentasi kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dan salat Asar bersama di Madras Raudhatuzzahro Palembang



6. Dokumentasi kegiatan santriwati belajar mata pelajaran Tahfidz (juz 30) di Madras Raudhatuzzahro Palembang



7. Dokumentasi kegiatan *haflah* Madras Raudhatuzzahro Palembang



8. Dokumentasi Gedung Ba'alawi



9. Dokumentasi logo Madras Raudhatuzzahro Palembang



Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara ialah daftar pertanyaan wawancara yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari responden yang telah ditentukan.

Keterangan:

- 1) A: Pewawancara (Amirah).
- 2) U: Narasumber (Ustazah Madras Raudhatuzzahro Palembang).

1. Nama : Yasmin
 Tanggal : 06 Agustus 2023
 Jabatan : Wakil Pimpinan Madras dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang

A: Assalamualaikum Ustazah Yasmin.

U: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

A: Maaf ustazah kedatangan Amirah di sini ingin menanyakan mengenai tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

U: *Bismillah* Amirah.

A: Ustazah apakah sebelum di Madras Raudhatuzzahro ada suatu tempat yang mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*?

U: Ada Amirah, jadi sebelum dipraktikkan di Madras Raudhatuzzahro bacaan zikir *Wirdul Lathif* didawamkan oleh mayoritasnya orang-orang *ahlu* Tarim. Al-Habib Abdulllah bin Alwi al-Haddad sendiri merupakan *ahlu* Tarim.

A: Iya ustazah. Siapakah *ahlu* Tarim itu sendiri?

U: *Ahlu* Tarim adalah orang-orang saleh yang menetap di Tarim, Hadramaut, Yaman. *Ahlu* Tarim biasa mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*. Mereka diajarkan dari ayah ke anaknya terus turun-temurun sampai sekarang.

A: Iya ustazah, kalau untuk sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro sendiri apakah memiliki sanad?

U: Iya, memiliki sanad.

A: Boleh dijelaskan ustazah mengenai sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro?

U: Untuk sanad bacaan zikir para santriwati mendapatkan sanad dari Ustazah Nur Afifah Syahab selaku pimpinan dan pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang. Ustazah Nur Afifah sendiri mendapatkan sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* dari gurunya Ustazah Thalhah Amiroh Jindan. Ustazah Thalhah Amiroh Jindan itu merupakan anak murid dari Hubabah Ummu Salim, istri Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Jadi, Habib Umar bin Hafidz memiliki pondok pesantren yaitu Darul Mustofa untuk laki-laki dan Daruz Zahro untuk perempuan. Kedua pondok tersebut mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif* dari Habib Umar bin Hafidz, yang mana Habib Umar memiliki sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* sampai kepada Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad (*Sahiburratib*). Melalui mereka semua Madras Raudhatuzzahro mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*.

A: *Na'am* ustazah, apa tujuan dan harapan diadakannya kegiatan praktik pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang?

U: Kalau tujuannya mengingat banyaknya keutamaan dari bacaan zikir *Wirdul Lathif* sehingga menjadi sebuah tradisi yang dipraktikkan di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Di antara keutamaan dan harapan dari pembacaan zikir *Wirdul Lathif* agar jamaah Madras Raudhatuzzahro mendapatkan perlindungan dari Allah dari bahaya dan gangguan makhluk halus, dapat menghilangkan rasa sumpek, memudahkan dari segala kesulitan, membukakan pintu rezeki, dan sebagai rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan.

A: Baik ustazah, terima kasih atas penjelasannya.

U: Sama-sama Amirah.

2. Nama : Yasmin
 Tanggal : 14 Agustus 2023
 Jabatan : Wakil Pimpinan Madras dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang

A: Assalamualaikum Ustazah Yasmin.

U: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

A: Bagaimana kabarnya ustazah?

U: Alhamdulillah, baik. Amirah sendiri?

A: Alhamdulillah ustazah baik juga. Jadi ustazah maksud kedatangan Amirah ke sini mau wawancara mengenai profil Madras Raudhatuzzahro Palembang.

U: *Faddhallu* Amirah, *bismillah*.

A: *Syukran* ustazah. Bagaimana letak geografis Madras Raudhatuzzahro ustazah?

U: Madras Raudhatuzzahro berada di Gedung Ba'alawi tepatnya di Lorong Sungai Bayas, Jalan Ali Gathmir, 10 Ilir, Nomor 292, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatra Selatan.

A: Baik ustazah, bagaimana dengan sejarah berdirinya Madras Raudhatuzzahro Palembang?

U: Madras Raudhatuzzahro ini pertama kalinya ustazah sendiri yang mengajar bersama teman ustazah yaitu ustazah Gaya. Pada awalnya Madras itu belum ada nama dan tempatnya bukan di Gedung Ba'alawi yang sekarang melainkan di Jalan M. Isa tepatnya di belakang Masjid Darul Muttaqien. Madras dahulu hanya tempat belajar Al-Qur'an dan ada materi tentang Fikih dan Mufradat Bahasa Arab dan pada masa itu hanya ada dua kelas. Selang beberapa tahun kemudian Madras mulai berkembang, jumlah santriatinya lumayan sehingga Madras dipindahkan di lorong Jaya Kuto Batu Palembang. Pada tahun 2003 Madras baru diberi nama yaitu Daruz Zahro dikarenakan jumlah santriatinya meningkat, pengajarnya pun bertambah sehingga ada tambahan mata pelajaran seperti Hadis, Sirah

Nabawiyah, Akhlak, dan Tahfidz Al-Qur'an. Adapun jam belajarnya dimulai dari setelah Magrib sampai setelah Isya (kurang lebih 2 jam). Ditakutkan terjadi kemudharatan karena di depan lorong ada orang mabuk maka Madras dipindahkan jamnya pada sore hari dan tempatnya di Gedung Ba'alawi. Pada tahun 2013 Madras Raudhatuzzahro dibuat lembaga pendidikan dan diberi nama lembaga pendidikan Madras Raudhatuzzahro Palembang dan juga dibuat kepengurusan Madras. Adapun yang memimpin Madras yang biasa disebut pengasuh kalau di sekolah formal kepala sekolah maka di Madras di pimpin oleh Ustazah Nur Afifah Syahab sampai sekarang. Ustazah Nur Afifah Syahab yang mengasuh santriwati Madras sampai saat ini dan di Madras Raudhatuzzahro inilah berkat bimbingan beliau juga santriwati diajarkan pembacaan-pembacaan zikir dan wirid salah satunya juga zikir *Wirdul Lathif*.

A: Baik ustazah, kalau untuk nama Raudhatuzzahro itu sendiri apa maknanya ustazah?

U: Arti nama Madras itu adalah sebuah madrasah atau tempat belajar sedangkan Raudhatuzzahro berasal dari dua kata yaitu *raudha* yang artinya taman dan *azzahro* merujuk kepada nama Sayyidah Fatimah binti Muhammad Saw atau dapat diartikan sebagai taman yang cahayanya menjulang sehingga diharapkan para santriwati bisa mengikuti akhlaknya Sayyidah Fatimah di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan diharapkan bisa menjadi seorang muslimah yang memiliki karakter seperti Sayyidah Fatimah dan memiliki wawasan ilmu agama di dalam menjalankan kehidupan.

A: Baik ustazah, selanjutnya bagaimana visi misi Madras Raudhatuzzahro?

U: Kalau visinya mendidik muslimah yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki wawasan pengetahuan agama yang mumpuni sedangkan misinya menanamkan kepada santriwati tentang pentingnya pendidikan agama Islam dan menanamkan kepada santriwati untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bab Fikih. Lebih lengkapnya nanti ustazah

beri dokumen ke Amirah mengenai visi, misi dan tujuan didirikannya Madras Raudhatuzzahro Palembang.

A: *Syukran* ustazah, kalau untuk tata tertib di Madras Raudhatuzzahro ini bagaimana ustazah?

U: Jadi kalau untuk tata tertib kita ada kewajibannya itu juga terbagi dua ada kewajiban umum dan kewajiban khusus serta ada larangan dan sanksi bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Untuk poin-poin lengkapnya nanti ustazah kasih dokumen lembaran tata tertibnya ke Amirah yah.

A: *Syukran* ustazah, bagaimana struktur kepengurusan Madras sendiri ustazah dan ada berapa jumlah kelas, santriwati, serta asatizah yang mengajar di Madras Raudhatuzzahro?

U: Kalau untuk kepengurusannya, Madras Raudhatuzzahro dipimpin oleh Ustazah Nur Afifah Syahab, wakilnya ustazah sendiri, bendaharanya Ustazah Fatimah Wirdah, dan sekretarisnya Ustazah Nyayu Meilinda. Madras Raudhatuzzahro ada 12 asatizah yang mengajar adapun jumlah santriwati ada 113 santriwati. Adapun jumlah kelas ada 6 yaitu kelas Raudha, kelas Satu, kelas Dua, kelas Tiga, kelas Empat, dan kelas Zahro.

A: Kalau untuk kegiatan ada kegiatan apa saja ustazah?

U: Madras Raudhatuzzahro ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, per setengah tahun atau semesteran dan ada kegiatan tahunan. Untuk kegiatan harian ya proses belajar mengajar, pembacaan zikir dan wirid, salat Asar berjamaah, mengaji, dan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kalau kegiatan mingguan seperti setiap hari Sabtu para jamaah Madras Raudhatuzzahro mengadakan piket bersama dan periksa ketertiban santriwati seperti periksa kuku, kaos kaki, celana panjang dan kerudung. Dikarenakan santriwati diwajibkan memakai abaya hitam dan kerudung putih pada hari Senin dan Selasa serta kerudung hijau pada hari Rabu, Kamis, dan Sabtu. Adapun kegiatan bulanan seperti ada kegiatan maulid Nabi Muhammad Saw yaitu pembacaan kitab *Adh-Dhiyya Ulami*. Tujuan diadakannya pembacaan kitab maulid agar santriwati menambah kecintaan dan lebih mengenal Nabi

Muhammad Saw. Adapun kegiatan per setengah tahun yaitu diadakan ujian semester dan kegiatan pembagian laporan hasil kegiatan santriwati selama setengah tahun. Kalau untuk tahunan sendiri yaitu adanya kegiatan *haflah* yaitu perkumpulan antara santriwati, asatizah, dan orang tua santriwati dengan tujuan pembagian hasil belajar di akhir semester dengan diadakannya pembacaan maulid Nabi Muhammad Saw dan juga pentas seni keislaman yang dipersembahkan oleh santriwati Madrasah Raudhatuzzahro seperti menari, rodan, pembacaan mutiara hikmah, puisi, dan lain sebagainya.

A: Baik ustazah, kalau untuk proses belajar mengajar di Madras ini bagaimana ustazah?

U: Proses belajar mengajar di Madras dimulai pada pukul 15.00-17.15 WIB. Pada awalnya santriwati diwajibkan hadir paling telat pukul 15.30. Pada pukul 15.15 santriwati sudah siap duduk di atas sajadah untuk membaca zikir dan wirid, pembacaan zikir dan wirid kurang lebih memakan waktu selama 15-20 menit kemudian setelah membaca zikir dan wirid para santriwati salat Asar berjamaah, setelah salat membaca zikir kemudian masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar. Untuk belajar mengajar sendiri di Madras menggunakan sistem *halaqah*. Adapun mata pelajaran yang ada di Madras di antaranya ada pelajaran Fikih Teori, Fikih Praktik, Hadis, Sirah Nabawiyah, Tauhid, Suluq, Tasawuf, Tajwid, Khat, dan Bahasa Arab. Setelah belajar selesai pada pukul 17.00 santriwati mengaji atau kegiatan BTA kurang lebih selama 15 menit. Sistem mengajinya juga *halaqah* dan mengaji dengan disimak oleh ustazah yang telah dijadwalkan. Bagi yang tidak mengaji karena halangan maka diwajibkan untuk piket di Madras Raudhatuzzahro, setelah kegiatan ini selesai para santriwati dipulangkan ke rumahnya masing-masing.

A: *Syukran wa jazakillah khair* ustazah atas informasinya mengenai profil Madras Raudhatuzzahro Palembang ini sangat membantu sekali di dalam penelitian Amirah.

U: Sama-sama Amirah.

3. Nama : Ustazah Nur Afifah Syahab
Tanggal : 15 Agustus 2023
Jabatan : Pimpinan dan Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang

A: Assalamualaikum ustazah.

U: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Amirah apa kabar?

A: Alhamdulillah ustazah, sehat. Ustazah sendiri bagaimana kabarnya?

U: Alhamdulillah *khair*. Ana sehat.

A: Ustazah, Amirah izin ya mau wawancara mengenai bacaan zikir di Madras yaitu zikir *Wirdul Lathif*.

U: *Marhaba, bismillah*.

A: *Syukran* ustazah. Bagaimana awal terbentuknya kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro?

U: Jadi awal terbentuknya kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang ketika Madras di pindahkan ke Gedung Ba'alawi dikarenakan waktu belajarnya sore maka dibuatlah aturan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dan memang sebaiknya menurut al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad bacaan zikir *Wirdul Lathif* dibaca pada pagi dan sore hari. Oleh karena jam belajar Madras dimulai jam 15.00 WIB maka, para santriwati diajarkan untuk mengamalkan bacaan zikir dan wirid salah satunya zikir *Wirdul Lathif*.

A: Baik ustazah, apa tujuan diadakannya kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang?

U: Tujuannya untuk mengenalkan kepada santriwati zikir yang dibaca oleh orang-orang saleh yang memang bersumber dari Rasulullah Saw.

A: Bagaimana dengan sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro?

U: Mengenai sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* santriwati diajarkan dari ustazah, ustazah belajar dari guru ustazah yaitu Ustazah Thalhah Amirah Jindan, gurunya ustazah mondok di Tarim punya guru namanya Hubabah Ummu Salim bin Hafidz istrinya al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, beliau memiliki pondok yaitu Darul Mustofa khusus laki-laki dan Daruz Zahro khusus perempuan maka para santri yang ada di pondok tersebut mereka diajarkan oleh al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz mengenai bacaan zikir *Wirdul Lathif*. Untuk sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif* Habib Umar itu bisa didapatkan dari santri yang belajar langsung di pondok Habib Umar bin Hafidz. Biasanya mereka menyimpan dokumen silsilah sanad bacaan zikir *Wirdul Lathif*. Selain itu juga secara tidak langsung para santriwati mendapatkan sanad bacaan zikir dari al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dikarenakan bacaan zikir yang diajarkan kepada santriwati Madras juga sama yang ada di kitabnya *Khulashoh Madad Nabawi* karya Habib Umar bin Hafidz tersebut. Di dalam kitab tersebut memuat bacaan zikir dan wirid yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw untuk diamalkan oleh kaum muslimin di dalam kehidupan sehari-hari.

A: Baik ustazah, bagaimana pandangan ustazah mengenai makna dari tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang ?

U: Zikir *Wirdul Lathif* ini bermakna sebagai salah satu cara untuk membuat hati kita terkoneksi kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw. Sebagaimana diketahui banyak sekali keutamaan-keutamaan membaca zikir *Wirdul Lathif* di antaranya sebagai media pendekatan diri kepada Allah Swt, memperkuat ikatan spiritual, mendapatkan keberkahan hidup, mendapatkan perlindungan dari Allah Swt, mendapatkan ampunan dari Allah Swt karena di dalam zikir *Wirdul Lathif* terdapat bacaan *Sayyidul Istighfar*, penyebab wafat secara husnul khatimah apabila membacanya dengan mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*, dan juga sebagai media pengobatan salah satunya sakit kepala karena di dalam bacaan zikir *Wirdul Lathif* terdapat bacaan Qs. Al-Hasyr ayat 21-24, apabila dibaca sambil memegang kepala dengan tangan kanan insya Allah bisa menghilangkan penyakit

terutama penyakit sumpek dan sakit kepala sehingga zikir *Wirdul Lathif* ini bermakna sebagai obat dari segala kegundahan yang ada di pikiran dan hati.

A: Apakah dengan adanya kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ini berpengaruh dalam perilaku sosial di kalangan santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang?

U: Kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* mempengaruhi perilaku sosial para santriwati yaitu selain terbiasanya lisan-lisan mereka membaca zikir dan wirid, keberkahannya diyakini sangat mempengaruhi (selain berkah itu tidak terlihat namun bisa dirasakan bagi seseorang yang mendawamkan bacaan zikir *Wirdul Lathif*).

A: Adakah faktor pendukung dan penghambat santriwati di dalam membaca zikir *Wirdul Lathif*?

U: Tentu ada. Faktor pendukungnya: *Pertama*, peraturan yang sudah ditetapkan oleh Madras Raudhatuzzahro sehingga dengan serta merta santriwati harus mematuhi. *Kedua*, mendapatkan wasiat dari al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz 'semalas-malas seseorang jangan sampai meninggalkan *Wirdul Lathif*'. Adapun faktor penghambat santriwati di dalam kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* karena keterlambatannya hadir ke Madras Raudhatuzzahro sehingga mereka tidak mengikuti pembacaan zikir *Wirdul Lathif* dan juga banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sehingga mereka tidak tepat waktu untuk hadir di Madras Raudhatuzzahro atau tidak hadir pada hari tersebut sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif*.

A: Apa harapan ustazah dari kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* bagi jamaah Madras Raudhatuzzahro ?

U: Mengingat besarnya keutamaan dari pembacaan zikir *Wirdul Lathif* berharap zikir tersebut bisa menjadi proteksi bagi santriwati terlebih dalam zaman yang sudah penuh dengan fitnah.

A: Baik ustazah, *syukran wa jazakillah khair* atas penjelasannya.

U: *Afwan.*

4. Nama : Syahri Banun Syahab
 Tanggal : 4 September 2023
 Jabatan : Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang

A: Assalamualaikum ustazah.

U: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh Amirah.

A: Apa kabar ustazah?

U: Alhamdulillah, kabar *ana* baik.

A: Alhamdulillah, ustazah Amirah mohon izin untuk wawancara sama ustazah mengenai kegiatan pembacaan zikir dan wirid yang ada di Madras.

U: *Faddhallu* Mir, *marhaba.*

A: *Syukran* ustazah. Kegiatan pembacaan zikir dan wirid apa saja yang ada di Madras Raudhatuzzahro ustazah?

U: Kegiatan pembacaan zikir dan wirid yang ada di Madras Raudhatuzzahro itu berbeda-beda untuk setiap harinya. Kalau Senin ada kegiatan pembacaan Qs. Al-Waqi'ah, Selasa ada kegiatan pembacaan zikir *Ratibul Atthas*, Rabu ada kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif*, Kamis ada kegiatan pembacaan *Ratibul Haddad*, dan Sabtu ada kegiatan pembacaan *Aqidatul Awwam*, *shalawat* kepada Nabi Muhammad Saw, dan qasidah tentang nasab Nabi Muhammad Saw.

A: Iya ustazah. Kalau manfaat atau keutamaan dari pembacaan zikir yang disebutkan tadi, apa saja keutamaan atau manfaatnya ustazah?

U: Mengenai keutamaannya surah al-Waqiah yaitu dijauhkan dari kefakiran dan kesulitan hidup. Zikir *Ratibul Atthas* itu sendiri merupakan zikir yang disusun oleh al-Habib Umar Alatthas keutamaan membaca zikir ini di antaranya Allah Swt akan mengampuni dosa orang yang membaca ratib ini, apabila dibacakan dalam suatu tempat maka Allah Swt akan memberikan keamanan pada tempat tersebut, menjauhkan dari petaka dan Allah Swt akan mengabulkan hajat bagi orang yang

membaca *Ratibul Athas* ini. Sedangkan zikir *Wirdul Lathif* dan *Ratibul Haddad* merupakan zikir yang disusun oleh al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Keutamaan membaca zikir *Wirdul Lathif* membuat hati yang membaca menjadi tenang, Allah Swt akan memberikan perlindungan bagi yang membacanya, Allah Swt akan memberikan keberkahan dalam hidup, memudahkan rezeki, diwafatkan secara husnul khatimah, dan digolongkan sebagai syuhada. Sedangkan zikir *Ratibul Haddad* Allah Swt akan menjaganya dari cobaan, mendapatkan kebaikan dan keberkahan, memudahkan rezeki, mendapatkan husnul khatimah, dan Allah Swt akan memudahkan bagi yang membacanya untuk mengucapkan kalimat syahadat di akhir hayatnya. Kalau pembacaan *Aqidatul Awwam* ialah bacaan yang menjelaskan tentang akidah katauhidan untuk dipelajari yang disusun dalam bentuk syair yang disusun oleh Syekh Ahmad Ahmad Marzuki. Tujuan membaca *Aqidatul Awwam* untuk memudahkan para santriwati untuk mengetahui sifat-sifat wajib bagi Allah dan rasul, nama para rasul, mengetahui nama malaikat, dan tentang Nabi Muhammad Saw.

A: *Na'am* ustazah, di Madrasakan ada pelaksanaan zikir setelah salat Asar, boleh Amirah minta penjelasan mengenai pembacaan zikir setelah salat ustazah?

U: Boleh Mir, Jadi bacaan zikirnya dimulai dengan istighfar, doa yang ada di dalam hadis Nabi Saw, ayat kursi, kalimat tasbih yang dibaca sebanyak 33 kali, tahmid 33 kali, dan takbir 33 kali kemudian membaca kalimat hamdalah dan *shalawat* dan dilanjutkan berdoa sesuai dengan hajat masing-masing di dalam hati, kemudian ditutup dengan doa yang diajarkan oleh al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Setelah pembacaan doa tersebut dilanjutkan Kemudian dilanjutkan membaca '*Laa ilaaha illallaah muhammadur rasulullah*' sebanyak 3 kali, kemudian '*Laa ilaaha illallaah*' 5 kali, '*Allah*' 25 kali dan diakhiri '*Laa ilaaha illallaah muhammadur rasulullah*' 3 kali ditutup dengan '*shalallahu 'alaihi wasallam*', kemudian ditutup dengan tawasul yaitu pembacaan tawasul surah al-Fatihah kepada Nabi Muhammad Saw yang dipimpin oleh salah satu ustazah di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Setelah pembacaan zikir setelah salat tersebut ditutup dengan doa dari al-Habib Sholeh Tanggul yaitu:

لَلّهُمَّ رَبَّ الْبَيْتِ أَسْأَلُكَ بِجَاهِ أَهْلِ الْبَيْتِ أَنْ تُيَسِّرَ لِي خَيْرَ بَيْتٍ حَتَّى لَا نَقُولَ يَا لَيْتَ

Artinya: “*Ya Allah pemilik Baitullah aku memohon kepada-Mu dengan wasilah ahlul bait Rasulullah agar Engkau memudahkan untukku sebaik-sebaiknya rumah. Sampai kami tidak mengucap seandainya kami punya rumah.*”

A: Doa yang ustazah bacakan tadi, apa faedah dari doa tersebut?

U: Adapun faedah dari membaca doa tersebut Allah Swt akan meluaskan rezeki dan Allah Swt memudahkan untuk memiliki rumah.

A: *Yaa khair* ustazah, *syukran* atas penjelasan-penjelasan mengenai bacaan zikir dan wirid yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang. Selain itu ustazah di Madras Raudhatuzzahro ada kegiatan maulid Nabi Muhammad Saw dengan membaca kitab *Adh-Dhiyya Ullami*, apa keutamaan dari pembacaan kitab *Adh-Dhiyya Ullami* tersebut?

U: Jadi Amirah, kitab *Adh-Dhiyya Ullami* merupakan kitab yang disusun oleh al-Habib Umar bin Hafidz yang menjelaskan perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw dengan *shalawat*, bacaan ayat Al-Qur’an, dan lain sebagainya. Tujuan diadakannya pembacaan maulid Nabi Muhammad Saw ingin memperkenalkan kepada santriwati mengenai sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw dan untuk menambah rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, keutamaan lainnya agar kita memperoleh syafaat Nabi Muhammad Saw, untuk mendapatkan pertolongan dari Allah Saw berkat bacaan *shalawat*, dan yang paling utama pada saat kita membaca maulid Nabi Muhammad Saw saat *mahallul qiyam* maka pada saat itu ruh Nabi Muhammad Saw hadir bersama kita.

A: Masya Allah ustazah, *syukran wa jazakilah khair* atas penjelasannya baik mengenai bacaan zikir dan wirid maupun tentang pembacaan maulid Nabi Muhammad Saw.

U: *Tamam Mir. Laa syukran ala wajibi* Amirah.

5. Nama : Fitriah Alkaf
Tanggal : 16 Agustus 2023
Jabatan : Pengajar Madras Raudhatuzzahro Palembang

A: Assalamualaikum ustazah, apa kabar ?

U: Alhamdulillah baik, Amirah?

A: Alhamdulillah baik, ustazah Amirah mohon izin ya mau wawancara sama ustazah.

U: Boleh Amirah.

A: Bagaimana motivasi ustazah di dalam pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang

U: Agar meningkatkan kesadaran jamaah agar mengingat zikir kepada Allah Swt.

A: Bagaimana prosesi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang?

U: Alhamdulillah prosesi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* berjalan dengan lancar, tertib, dan saksama. Mengingat di dalam prosesi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ada sebuah aturan yang harus ditaati oleh santriwati di antaranya tidak boleh mengobrol sesama teman apabila pembacaan zikir *Wirdul Lathif* sedang berlangsung. Apabila melanggar akan diberi teguran dengan membaca zikir *Wirdul Lathif* sambil berdiri begitu juga apabila tidak membawa buku tuntunan zikir dan wirid yang di baca oleh jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang.

A: Adakah faktor pendukung dan penghambat di dalam kegiatan proses pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang?

U: Ada Amirah, faktor pendukungnya alhamdulillah tersedianya fasilitas seperti mikrofon, sound system dan juga setiap jamaah memiliki buku panduan zikir dan wirid jadi sama-sama bisa membaca bersamaan dan tidak tertinggal di dalam membaca zikir *Wirdul Lathif* tersebut. Adapun faktor penghambatnya ada jamaah

yang belum terbiasa di dalam pembacaan zikir *Wirdul Lathif* karena masih dalam tahap belajar.

A: Bagaimana pemahaman ustazah mengenai makna dari tradisi pembacaan zikir *Wirdul Lathif* di Madras Raudhatuzzahro Palembang?

U: Zikir *Wirdul Lathif* bagi diri saya bermakna sebagai salah satu cara diri saya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt karena di dalam *Wirdul Lathif* terdapat berbagai macam bacaan zikir, ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan *shalawat* dan sebagai benteng pelindung dari marabahaya dan perilaku yang buruk. Adapun dengan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* ini saya sangat merasakan manfaatnya dari membaca zikir *Wirdul Lathif* ini seperti merasa kelancaran, kemudahan di dalam segala urusan, dan ketenteraman yang dirasakan setelah membaca zikir *Wirdul Lathif*, dan selalu merasa aman, serta dijauhkan dari *bala'* maupun *waba'*.

A: Apa harapan ustazah di dalam pembacaan zikir *Wirdul Lathif* bagi jamaah Madras Raudhatuzzahro Palembang?

U: Harapannya agar menjadi salah satu dari zikir dan wirid wajib yang meskipun jamaah Raudhatuzzahro sedang tidak mengikuti kegiatan atau ketika hari libur maupun sudah tidak lagi ikut dalam kegiatan belajar mereka akan selalu tetap menjalankan wirid dan zikir agar selalu ingat pada Allah Swt dan terlindungi dari segala marabahaya juga perilaku-perilaku buruk yang hanya bisa di bentengi dengan wirid dan zikir terutama *Wirdul Lathif*.

A: Baiklah ustazah, *syukran wa jazakillah khair* atas penjelasan mengenai kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Lathif* yang ada di Madras Raudhatuzzahro Palembang.

U: *Laa syukran ala wajib* Amirah.

Daftar Pertanyaan Santriwati Madras Raudhatuzzahro Palembang

1. Bagaimana pemahaman mengenai tradisi zikir *Wirdul Lathif*?
2. Adakah motivasi diri ketika mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif*?
3. Bagaimana penghayatan selama mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif*?
4. Adakah faktor yang mempengaruhi diri ketika mengikuti kegiatan tradisi zikir *Wirdul Lathif*?
5. Bagaimana penerimaan diri dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif*?
6. Apa harapan selama dan setelah mengikuti tradisi zikir *Wirdul Lathif*?

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatimah Amirah
 Tempat/Tgl Lahir : Palembang/ 08 Januari 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 NIM : 2010304004
 Alamat Rumah : Jalan Perintis Kemerdekaan. Lorong Produksim
 Lama. Rt 24. Rw 06. Kecamatan Ilir Timur III.
 Kelurahan Duku. Palembang
 Orang Tua :
 Nama Ayah : Abdurrahman Almunawwar
 Pekerjaan : Berdagang
 Nama Ibu : Mahani Baragbah
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan:

No	Sekolah	Tempat	Tahun	Ket
1.	MI Adabiyah 1	Palembang	2008-2014	Ijazah
2.	SMP Adabiyah	Palembang	2014-2017	Ijazah
3.	SMA Bina Warga 1	Palembang	2017-2020	Ijazah

Pengalaman Organisasi:

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	Rohis Bina Warga 1	Anggota	2017-2018
2.	Tahfidz Khairunnasyiat	Anggota	2017-Sekarang